

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA

NIM. 11660045



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA

NIM. 11660045

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dyastiara Cinthya Dora
Nim : 11660045
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang Dengan Pendekatan Metafora Kombinasi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 28 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

Dyastiara Cinthya Dora
NIM. 11660045

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA
NIM.11660045

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.
NIPT. 201402011409

Malang, 28 Juni 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG
(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA
NIM. 11660045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 28 Juni 2018

Menyetujui :

Tim Penguji

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama : Prima Kurniawaty, M.Si. (.....)
NIP. 19830528 20160801 2 081

Ketua Penguji : Arief Rahman Setiono, M.T. (.....)
NIP. 19790103 200501 1 005

Sekretaris : Luluk Maslucha, M.Sc. (.....)
NIP. 19800917 200501 2 003

Anggota : M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I. (.....)
NIPT. 201402011409

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Dora, Dyastiara Cinthya, 2018, *Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang*. Dosen Pembimbing : Luluk Maslucha, M.Sc., M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Kata kunci: Pusat Mode Muslim, Etika Berpakaian Dalam Islam, Nilai-Nilai Pada Etika Berpakaian Dalam Islam, *Metafora Kombinasi*.

Busana muslim Indonesia di kancah mode nasional semakin berkembang. Mode, bentuk, dan warna yang dipersembahkan semakin variatif. Karenanya, tidak heran bila Indonesia disebut-sebut sebagai barometer mode busana muslim. Pasalnya, bukan hanya menyajikan koleksi yang sesuai dengan kaidah islami, juga mengadaptasi garis rancangan modern yang selaras tren masa kini. Hal itu terlihat jelas dari ragam warna yang disajikan para perancang. Sesuai dengan garis tren musim semi yang mengandalkan warna-warna ceria, desainer busana muslim Indonesia pun mempersembahkan koleksi dalam palet terang. Panggung kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta menjadi saksi betapa perancang busana muslim Indonesia tidak lagi terpaku pada kaidah agama semata, juga mulai luwes dalam mengadaptasi kebutuhan konsumen. Etika Berpakaian dalam Islam berarti dimana seseorang itu memakai pakaian yang sesuai, karena pakaian sopan dan menutup aurat adalah cermin seseorang itu muslim sebenarnya. Tema yang dipakai dalam perancangan ini yaitu dengan menggunakan tema *Metafora Kombinasi* yang merupakan *Metafora* perumpamaan yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tema tertentu. Perancangan pusat mode muslim di Malang ini menggunakan tema metafora kombinasi yang mengambil nilai-nilai dari etika berpakaian dalam Islam. Diharapkan nantinya dapat membentuk wujud bangunan yang mewadahi sarana perdagangan, edukasi, dan promosi. Sehingga membantu masyarakat untuk wisata belanja, pembelajaran tentang dunia mode, dan mengetahui hasil karya fashion, lalu menjadikannya wujud bangunan sebagai pusat berkumpul atau *public space* untuk masyarakat keseluruhan.

ABSTRACT

Dora, Dyastiara Cinthya, 2018, Designing the Muslim Fashion Center in Malang. Advisors: Luluk Maslucha, M.Sc., M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Keywords: Muslim Fashion Center, Ethical Dressing In Islam, Values On Ethical Dress In Islam, Combine Metaphor.

Indonesian Moslem fashion in the national fashion arena is growing. Varied modes, shapes, and colors are increasingly varied. Therefore, do not be surprised if Indonesia is touted as a barometer fashion Muslim fashion. The reason, not only presents a collection that complies with Islamic principles, also adapt the modern design lines that are aligned with today's trends. It is clearly visible from the variety of colors presented by the designer. In accordance with the spring trend line that relies on cheerful colors, Muslim fashion designers Indonesia also presents the collection in a light palette. Stage big cities such as Bandung and Jakarta witnessed how Indonesian Muslim fashion designers are no longer fixated on religious principles alone, also began to be flexible in adapting the needs of consumers. Ethics Dressing in Islam means where a person is wearing the appropriate clothes, because the dress is polite and cover the aurat is a person's mirror is the real Muslims. The theme used in this design is by using the theme Combine Metaphor which is a metaphor of parables that depart from a concept, idea, human nature and the values contained in a particular theme. The design of the Muslim fashion center in Malang uses the theme of combine metaphor that takes the values of the dress ethics in Islam. It is hoped that later it will be able to form a building that accommodates the means of trade, education, and promotion. So help the community for shopping tour, learning about the fashion world, and knowing the work of fashion, then make it a building as a gathering or public space for the whole community.

الملخص

دورا، دياسيتارا سنتيا، 2018. التصميم لمركز الأناقة المسلم في مالانج. المشرفة: لؤلؤ مصلوحة المحستير و مخلصفر الدين المحستير.

كلمات البحث: مركز الأناقة المسلم، أدب اللباس في الإسلام، القيم لأدب اللباس في الإسلام، الاستعارة غير الملموسة.

تطور أنيقة الأزياء المسلمة الإندونيسية في ساحة الأناقة الوطنية. تختلف أنواع الأوضاع، الأشكال والألوان. لذلك، لا تفاجأ إذا سميت إندونيسيا بأنها بارومترية لأنيقة الأزياء. فضلا، لا يقدم مجموعة وفقا للقواعد الإسلامية فحسب، فالتكيف أيضا على خطوط التصميم الحديثة للاتجاهات الحالية. وهو مريض موضوعا مجموعة متنوعة من الألوان لتتقدمها المصمم. وفقا على خطوط الاتجاه لتتبع عملا ألوان الزهرية، وينشئ مصمم الإندونيسي المسلما أيضا مجموعة فيلوحه مشرفة. شهد تنصه المدنا لكبر مثلبان دونغوا كارتا كيف مصمما لأزياء الإندونيسية المسلمة يعود العتد على مبادئ دينية وحدها، كما بدأوا يتسمون بمرونة في تكييف احتياجات المستهلكين. أدب اللباسي الأسلام تعني حيثما كان شخصيلسا ملا يسا لمناسبة، لأن الملابس المؤدية ومغلقة العورة هي مرآة المرء ما هو مسلم حقا. الموضوعا مستخدم في هذا التصميم هو استخدام موضوع الاستعارة غير الملموسة التي هي استعارة المثلل لمغادرة معنا لمفهوم، الفكرة، حقيقة الإنسان والقيمة متحملة في موضوع معين. تصميم مركز الأناقة للمسلم في مالانج هذا باستخدام موضوع الاستعارة غير الملموسة التي تأخذ القيم لأدب اللباس في الإسلام. من المتوقع في الوقت آتيا إنشاء شكلنا لمخطوبسيلة للتجارة، التزييه، والترويج. حتى يساعد المجتمع على التسوق، التعلم على الأناقة، ومعرفة الحصل على الأزياء، ثم جعله شكلا لمينسك مركزا لجمعاً والفناء العام للمجتمع كاملا.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, memberikan kesabaran, ketabahan dan kemudahan pada setiap kesulitan dalam perjalanan hidup.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai wasilah penunjuk jalan yang haq, dan yang selalu dinanti-nanti barokah dan syafa'atnya oleh para umat Muslim.
3. Ibuku tercinta Siti Azami dan Ayahku tercinta Drs. Heryanto Hasan yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan dukungan moral, materi, doa dan semangat tanpa henti yang membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja keras dari sebelumnya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
4. Kakak-kakakku yang tercinta Adhinul Insan Ramadhany, Anista Bella Ledistra Dona, Achmad Fendy Wardhana yang selalu memberikan arahan, semangat, nasehat, motivasi terbaiknya, dan doa untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
5. Ponakan tercintaku Azzadyla Brilliant Alfatih dan Mona Nazafarin Zafirah yang selalu memberikan tawa dan senyum sehingga membuat semangat untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

6. Special thanks to my beloved Abang Zainudin, Pria hebat, motivator pribadi, calon imam yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat ketika semangat mulai menghilang. Dan membuat penulis dapat bangkit dan tidak takut lagi ketika berbagai tamparan dan teguran keras penulis peroleh dan membuat penulis merasa putus asa.
7. Segenap keluarga terbesar yang ikut membantu mendoakan agar terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
10. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberi motivasi, kesabaran, kebaikan, pengarahan serta bimbingannya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Bapak Achmad Gat Gautama, MT selaku dosen wali yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Ibu Luluk Maslucha, M.Sc, dan Arief Rahman Setiono, M.T, selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
13. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa sampai pada tugas akhir ini.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa untuk dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
15. Teman-teman sumbersari, Binti Zuhro, Indah Subahnia, Nur Laili Mufidah, Riska Nur Amalia, Gita Iqlima Ficatinanda, Khikmatu Amaliyah, Emilda Rahmayani, yang selalu

membuat penulis tertawa bersama, mendukung, mendoakan, membantu dalam suka maupun duka, terima kasih banyak.

16. Teman-teman arsitektur senasib seperjuangan “angkatan 2011” Asfal, Dina, Nida, Angga, Ristaqi, Fahim, Agung, Elga, Samsul, Bagus, Ardi, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama di angkatan 2011 ,membantu satu sama lain, memberikan semangat mengerjakan skripsi, sehingga kita semua dapat lulus bersama-sama.

17. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini dan telah mendoakan suksesnya tugas akhir ini.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 28 Juni 2018

Dyastiara Cinthya Dora
NIM. 11660045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Latar Belakang Objek	6
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Perancangan	6
1.5 Batasan	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Kajian Obyek	8
2.1.1 Definisi Obyek: Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.....	8
2.1.1.1 Definisi Pusat	8
2.1.1.2 Definisi Mode (Adab Berpakaian)	8
2.1.1.3 Definisi Mode Menurut Islam	9
2.1.2 Sejarah Terbentuknya Mode	10
2.1.2.1 Sejarah Perkembangan Pakaian Muslim	10
2.1.3 Karakteristik Pakaian.....	11
2.1.4 Keanekaragaman Produk Mode	12
2.2 Kajian Arsitektural	12
2.2.1. Fungsi Utama	12

2.2.1.1 Workshop Desainer	12
1. Workshop	12
2.2.1.2 Area Perdagangan	14
1. Retail	14
2. Display	15
3. Ruang Pas Pakaian (Fitting Room)	18
4. Metode Penjualan	19
2.2.2. Fungsi Pendukung	21
2.2.2.1 Sarana Edukasi	21
1. Studio	21
2.2.2.2 Sarana Promosi	24
1. Fashion Show (Peragaan Busana)	24
2. Auditorium	25
3. Kantor Pengelola	29
4. Food Court	32
5. Masjid	34
6. Kamar Mandi	37
7. Gudang	38
8. Parkir	39
2.3 Kajian Tema	42
2.3.1 Filosofi Dari Tema Metafora	42
2.3.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Metafora	42
2.3.3 Kegunaan Penerapan Metafora Dalam Arsitektur	42
2.3.4 Metafora Dalam Arsitektur	43
2.3.5 Penerapan Metafora Kombinasi Dalam Arsitektur	43
2.3.5.1 Penerapan Etika Berpakaian Dalam Islam Pada Bangunan	43
2.3.5.2 Penerapan Nilai-Nilai Dari Etika Berpakaian Dalam Islam	48
2.4 Studi Banding	49
2.4.1 Studi Banding Tema	49
2.4.2 Studi Banding Obyek	57
2.5 Kajian Keislaman	66

2.5.1 Kajian Keislaman Pusat Mode Muslim Di Malang.....	66
2.5.2 Kajian Keislaman Tema Metafora Kombinasi.....	68
2.6 Tinjauan Lokasi	72
BAB III. METODE PERANCANGAN	76
3.1 Pencarian Ide atau Gagasan Perancangan.....	76
3.2 Permasalahan dan Tujuan Perancangan	76
3.3 Pencarian Dan Pengolahan Data	77
3.3.1 Data Primer	77
3.3.1.1 Data Tapak.....	77
3.3.2 Data Sekunder	78
3.3.2.1 Data Obyek.....	78
3.3.2.2 Data Tema	79
3.3.2.3 Data Studi Banding	79
3.4 Analisis Perancangan.....	79
3.4.1 Analisis Tapak	79
3.4.2 Analisis Fungsi	79
3.4.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas	80
3.4.4 Analisis Ruang	80
3.4.5 Analisis Bentuk	80
3.4.6 Analisis Struktur.....	80
3.4.7 Analisis Utilitas	80
3.5 Konsep Perancangan	80
3.6 Bagan Alur Perancangan.....	82
BAB IV. ANALISIS	83
4.1 Data Eksisting Tapak	83
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak.....	83
1. Bentuk, Ukuran, dan Kondisi Fisik Tapak	83
2. Kondisi Lingkungan	84
3. Ukuran tapak.....	84

4. Potensi tapak	85
4.2 Ide Teknik Analisis Rancangan.....	85
4.3 Analisis Fungsi	87
1. Fungsi Primer	87
2. Fungsi Sekunder	87
3. Fungsi Penunjang	87
4.4 Analisis Aktivitas	89
4.5 Analisis Pengguna	92
4.6 Analisis Sirkulasi Pengguna	92
4.7 Analisis Ruang	96
4.7.1 Kebutuhan Ruang	96
4.7.2 Analisis Persyaratan Ruang	102
4.7.3 Bubble Diagram	107
4.8 Analisis Tapak	113
4.8.1 Analisis Batas, Bentuk, dan Dimensi	113
4.8.2 Analisis Angin dan Hujan.....	114
4.8.3 Analisis Sinar Matahari	115
4.8.4 Analisis Aksesibilitas	116
4.8.5 Analisis View	117
4.8.6 Analisis Vegetasi	118
4.8.7 Analisis Utilitas	119
4.8.8 Analisis Struktur	120
BAB V. KONSEP PERANCANGAN	121
5.1 Konsep Dasar	121
5.2 Konsep Tapak.....	122
5.3 Konsep Bentuk.....	123
5.4 Konsep Ruang.....	124
5.5 Konsep Struktur dan Utilitas	125
BAB VI. HASIL RANCANGAN	126

6.1 Desain Kawasan	126
6.1.1 Spesifikasi Tampak Dan Potongan Bangunan	129
6.1.2 View Kawasan	130
6.1.3 Sirkulasi Kawasan	131
6.2 Spesifikasi Bangunan	133
6.2.1 Denah Lantai 1	133
6.2.2 Denah Lantai 2	133
1. Innercourt	134
2. Area Catwalk (Peragaan Busana)	135
3. Food Courth	136
6.2.3 Denah Lantai 3 Dan Lantai 4	137
1. Area Penjualan	138
6.3 Detail Desain	139
6.3.1 Detail Arsitektural	139
1. Secondary Skin.....	139
2. Atap Prefabrikasi	140
3. Desain Entrance	142
6.3.2 Detail Lanskap	143
1. Vegetasi.....	143
2. Sclupture	144
3. Selasar	145
4. Gazebo	146
6.4 Sistem Elektrikal Kawasan	146
6.5 Detail Utilitas Kawasan	147
BAB VII. PENUTUP	148
7.1 Kesimpulan.....	148
7.2 Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Ruang Workshop	13
Gambar 2.2	Lebar Lintasan Publik Utama	14
Gambar 2.3	Lebar Lintasan Publik Kedua	15
Gambar 2.4	Hubungan Display	16
Gambar 2.5	Tempat Penjualan Barang Umum	16
Gambar 2.6	Space Display	17
Gambar 2.7	Ruang Ganti Pakaian	18
Gambar 2.8	Pembeli Pada Posisi Duduk atau Tinggi Konter Yang Dikehendaki	19
Gambar 2.9	Pembeli Pada Posisi Duduk atau Tinggi Konter Yang Rendah	19
Gambar 2.10	Pembeli Pada Posisi Duduk atau Tinggi Konter Yang Tinggi dan Berdiri	20
Gambar 2.11	Sirkulasi Dengan Dua Pintu Masuk dan Keluar	20
Gambar 2.12	Ilustrasi Pembeli Memilih Barang Sendiri	21
Gambar 2.13	Interior Studio Fashion Desain	22
Gambar 2.14	Interior Studio Pola	22
Gambar 2.15	Dimensi Meja	23
Gambar 2.16	Interior Studio Jahit	23
Gambar 2.17	Dimensi Mesin Jahit	24
Gambar 2.18	Panggung Tak Beraturan	24
Gambar 2.19	Panggung Bentuk Lingkaran	24
Gambar 2.20	Layout Auditorium	26
Gambar 2.21	Tribun Auditorium	27
Gambar 2.22	Posisi Proyektor atau Proyeksi	27
Gambar 2.23	Skema Ruang VIP	28
Gambar 2.24	Dimensi Ruang VIP	28
Gambar 2.25	Skema Ruang Electrical	29
Gambar 2.26	Dimensi Ruang Electrical	29
Gambar 2.27	Pola Penataan Ruang Administrasi dan Pengelola	30
Gambar 2.28	Dimensi Meja dan Lemari Ruang Administrasi dan Pengelola	31
Gambar 2.29	Food Court	32

Gambar 2.30	Dimensi Meja Food Court	33
Gambar 2.31	Pola Tatahan Meja Food Court	34
Gambar 2.32	Standar Zonasi Masjid	35
Gambar 2.33	Standar Dimensi Orang Sholat	35
Gambar 2.34	Tempat Wudlu Laki-Laki	36
Gambar 2.35	Tempat Wudlu Perempuan	36
Gambar 2.36	Kamar Mandi	37
Gambar 2.37	Kamar Mandi Orang Cacat	38
Gambar 2.38	Gudang	38
Gambar 2.39	Standar Dimensi Gudang	39
Gambar 2.40	Standar Sistem Parkir Paralel	40
Gambar 2.41	Standar Sistem Parkir Miring	40
Gambar 2.42	Standar Dimensi Bus	41
Gambar 2.43	Standar Dimensi Mobil	41
Gambar 2.44	Standar Dimensi Motor	41
Gambar 2.45	Arken Meseum For Modern Art	49
Gambar 2.46	Site Plan Arken Meseum For Modern Art	50
Gambar 2.47	Pintu Masuk Areken Meseum For Modern Art	51
Gambar 2.48	Tangga dan Batu Granit di Arken Meseum For Modern Art	52
Gambar 2.49	Lorong Art Axis di Arken Meseum For Modern Art	52
Gambar 2.50	Suasana Ruang Red Axis di Arken Meseum For Modern Art	53
Gambar 2.51	Cafe di Arken Meseum For Modern Art	54
Gambar 2.52	Cloak Room di Arken Meseum For Modern Art	54
Gambar 2.53	Floor Plan Arken Meseum For Modern Art	55
Gambar 2.54	Denah Arken Meseum For Modern Art	55
Gambar 2.55	Lokasi Jakarta Desaign Center	57
Gambar 2.56	Eksterior Jakarta Desaign Center	58
Gambar 2.57	Interior Jakarta Desaign Center	59
Gambar 2.58	Interior Pusat Bisnis	60
Gambar 2.59	Interior Kantor Pelayanan	60
Gambar 2.60	Interior Kantor Virtual	61

Gambar 2.61	Interior Ruang Rapat	61
Gambar 2.62	Interior Fasilitas Pendukung	62
Gambar 2.63	Interior Lotus Room	62
Gambar 2.64	Interior Orchid Room	63
Gambar 2.65	Interior Flamboyan Room.....	63
Gambar 2.66	Interior Ruang Pameran.....	64
Gambar 2.67	Ground Floor dan 1st Floor.....	64
Gambar 2.68	2st Floor dan 3st Floor	64
Gambar 2.69	4st Floor dan 5st Floor	65
Gambar 2.70	6st Floor dan 7st Floor	65
Gambar 2.71	Lokasi Tapak 1.....	73
Gambar 2.72	Batas Tapak 1.....	73
Gambar 2.73	Lokasi Tapak 2.....	74
Gambar 2.74	Batas Tapak 2.....	74
Gambar 4.1	Peta Lokasi Tapak.....	83
Gambar 4.2	Kondisi Fisik Tapak	83
Gambar 4.3	Kondisi Lingkungan Tapak	84
Gambar 4.4	Dimensi Tapak	84
Gambar 4.5	Akses Jalur Pada Tapak	85
Gambar 4.6	Riol Kota Pada Tapak.....	85
Gambar 4.7	Bagan Alur Ide Teknik Analisis Rancangan.....	86
Gambar 4.8	Skema Analisis Fungsi Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.....	88
Gambar 4.9	Bubble Diagram Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang	107
Gambar 4.10	Bubble Diagram Area Perdagangan	108
Gambar 4.11	Bubble Diagram Area Edukasi	109
Gambar 4.12	Bubble Diagram Area Pameran dan Auditorium	110
Gambar 4.13	Bubble Diagram Area Masjid	111
Gambar 4.14	Bubble Diagram Area Food Court dan Kantor Pengelola	112
Gambar 4.15	Analisis Batas, Bentuk, dan Dimensi	113
Gambar 4.16	Analisis Angin dan Hujan.....	114
Gambar 4.17	Analisis Sinar Matahari	115

Gambar 4.18	Analisis Aksesibilitas	116
Gambar 4.19	Analisis View	117
Gambar 4.20	Analisis Vegetasi	118
Gambar 4.21	Analisis Utilitas	119
Gambar 4.22	Analisis Struktur	120
Gambar 5.1	Konsep Dasar	121
Gambar 5.2	Konsep Tapak	122
Gambar 5.3	Konsep Bentuk	123
Gambar 5.4	Konsep Ruang	124
Gambar 5.5	Konsep Struktur dan Utilitas	125
Gambar 6.1	Konsep Rancangan	126
Gambar 6.2	Legenda Dan Zoning Bangunan	128
Gambar 6.3	Perspektif Eksterior Bangunan Sisi 1	128
Gambar 6.4	Perspektif Eksterior Bangunan Sisi 2	128
Gambar 6.5	Potongan Tampak Depan Bangunan	129
Gambar 6.6	Potongan Tampak Samping Bangunan	129
Gambar 6.7	Tampak Depan Bangunan	129
Gambar 6.8	Tampak Samping Bangunan	129
Gambar 6.9	Potongan Tampak Depan Kawasan Bangunan	130
Gambar 6.10	Potongan Tampak Samping Kawasan Bangunan	130
Gambar 6.11	Tampak Depan Kawasan Bangunan	130
Gambar 6.12	Tampak Samping Kawasan Bangunan	130
Gambar 6.13	Perspektif Eksterior Kawasan Tampak Depan	131
Gambar 6.14	Perspektif Eksterior Kawasan Tampak Belakang	131
Gambar 6.15	Sirkulasi Kawasan	132
Gambar 6.16	Denah Lantai 1	134
Gambar 6.17	Perspektif Interior Innercourt	135
Gambar 6.18	Perspektif Interior Catwalk	135
Gambar 6.19	Perspektif Interior Food Courth	136
Gambar 6.20	Denah Lantai 2	137
Gambar 6.21	Denah Lantai 3	138

Gambar 6.22	Denah Lantai 4	138
Gambar 6.23	Perspektif Interior Area Penjualan	139
Gambar 6.24	Detail Secondary Skin	140
Gambar 6.25	Atap Prefabrikasi.....	141
Gambar 6.26	Detail Struktur Wireframe.....	142
Gambar 6.27	Kawat Hexagonal Pada Celah Facade Atap.....	142
Gambar 6.28	Detail Entrance Bangunan	143
Gambar 6.29	Detail Jenis Pohon	144
Gambar 6.30	Detail Sclupture	145
Gambar 6.31	Detail Selasar Dan Gazebo	146
Gambar 6.32	Detail Sistem Utilitas.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Kota Malang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Kota Malang Berdasarkan Agama	4
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-Laki Di Malang Berdasarkan Umur...	4
Tabel 2.1	Proses Tema Metafora Terhadap Desain	42
Tabel 2.2	Nilai-Nilai Etika Berpakaian Dalam Islam	48
Tabel 2.3	Penerapan Prinsip Tema Metafora Terhadap Studi Banding Tema	56
Tabel 2.4	Penerapan Prinsip Tema Metafora Terhadap Studi Banding Obyek	65
Tabel 4.1	Analisis Aktivitas	89
Tabel 4.2	Analisis Pengguna	92
Tabel 4.3	Analisis Besaran Ruang	96
Tabel 4.4	Persyaratan Ruang	102

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Objek

Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia. Meskipun 88% penduduknya beragama Islam, Indonesia bukanlah negara Islam. Muslim di Indonesia juga dikenal dengan sifatnya yang moderat dan toleran. Besarnya jumlah pemeluk Islam di Indonesia tentunya berpengaruh pada kultur masyarakatnya, terutama pada kaum perempuan muslimah. Muslimah di Indonesia menggunakan pakaian panjang atau pakaian muslimah dan jilbab sebagai salah satu alternatif untuk menutup aurat. Tahun 1970-an tercatat sebagai tahun munculnya gelombang kebangkitan pemeluk Islam di dunia internasional yang gaunnya merambah ke segala penjuru, termasuk ke Indonesia. Selama dalam waktu tahun 80 sampai 90-an jumlah pemakai jilbab terus bertambah, utamanya di kalangan mahasiswa dan pelajar.

Jilbab di Indonesia merupakan suatu peristiwa 100% modern bahkan terlampaui modern, dimana perempuan berjilbab adalah sebagai suatu tanda globalisasi, suatu lambang identifikasi orang Islam di Indonesia dengan umat Islam di negara-negara lain di dunia modern ini, menolak tradisi lokal, dalam hal berpakaian dan sekaligus juga menolak hegemoni barat” (Brenner, 2002). Oleh karena itu jilbab saat ini sudah menjadi bagian dari kultur masyarakat. Berkembangnya cara pemakaian jilbab dan pakaian muslimah saat ini mulai mengikuti mode fashion yang berlaku di masyarakat. Jadi Jilbab dan pakaian muslimah itu sendiri tidak lagi dikatakan sebagai pakaian yang ketinggalan zaman, malah saat ini mengikuti trend fashion sehingga sudah layak untuk disebut sebagai pakaian yang modern.

Busana muslim Indonesia di kancah mode Nasional semakin berkembang. Mode, bentuk, dan warna yang dipersembahkan semakin variatif. Karenanya, tidak heran bila Indonesia disebut-sebut sebagai barometer mode busana Muslim. Pasalnya, bukan hanya menyajikan koleksi yang sesuai dengan kaidah Islami, juga mengadaptasi garis rancangan modern yang selaras tren masa kini. Hal itu terlihat jelas dari ragam warna yang disajikan para perancang. Sesuai dengan garis tren musim semi yang mengandalkan warna-warna ceria, desainer busana Muslim Indonesia pun mempersembahkan koleksi dalam warna terang. Panggung kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta menjadi saksi betapa perancang busana Muslim Indonesia tidak lagi terpaku pada kaidah agama semata, juga mulai luwes dalam mengadaptasi kebutuhan konsumen.

Dari berbagai kota-kota besar salah satunya kota Malang, perkembangan busana muslim juga lebih cepat meningkat dibandingkan kota-kota lain, hal ini terbukti dengan bertambahnya kebutuhan yang mengalami kemajuan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Hal ini terlihat dari mulai banyaknya masyarakat yang membutuhkan pakaian busana muslim yang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dengan bertambahnya butik-butik di Malang yang menyediakan kebutuhan masyarakat Malang terutama kalangan mahasiswa atau pelajar dengan menyajikan berbagai variasi busana Muslim. Kebutuhan busana Muslim ini dapat dipastikan akan menjadi perhatian masyarakat hingga lima tahun mendatang dan bahkan lebih. Busana Muslim, lambat laun akan menjadi gaya hidup, tidak hanya sekedar fungsi, tetapi pakaian akan menjadi style tersendiri bagi masyarakat. Terlihat akhir-akhir ini banyak kalangan masyarakat di kota Malang, terutama para remaja memakai busana Muslim dengan berbagai inovasi-inovasi terbaru sampai ibu-ibu dan balita pun tidak kalah modis dengan para remaja dalam memadukan busana yang mereka kenakan.

Potensi menjanjikan ini bahkan tak tertangkap oleh analisis-analisis luar. Sebagian besar industri dalam artikel-artikelnya selalu ramai mendiskusikan pasar Eropa, Amerika Serikat, atau Timur Tengah. Dengan menyebarnya butik-butik busana muslim di Malang saat ini memperlihatkan kalangan wirausaha tanah air sudah berhasil memanfaatkan pasar domestik yang menjanjikan ini. Berbagai jenis yang bisa ditemui diberbagai butik, mulai dari busana muslim untuk anak sampai dewasa, jilbab, dan berbagai macam aksesoris lainnya diperdagangkan. Bisnis dibidang ini, masih sangat berpeluang karena lebih dari 200.000 penduduk Kota Malang berada pada usia muda (15-24 tahun) dimana mereka masih tergolong usia-usia yang sangat fashionable.

Melihat perkembangan di Kota Malang dalam lingkup fashion, masyarakat kebanyakan mengikuti tren fashion busana muslim, seperti halnya pada pemakaian kerudung yang semakin bertambah jumlahnya, hal ini dikarenakan kerudung bukan hanya bentuk pelaksanaan kewajiban agamis, namun juga berkembang menjadi sebuah tren mode, dan juga fashionbusana muslim ini mempunyai banyak tren yang terus berkembang dan tidak monoton dalam perkembangan bentuknya.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Al-ahزاب 33:59)

Melalui ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan umatnya agar senantiasa ingat dan memakai pakaian yang bisa

menutupi aurat secara keseluruhan untuk menjaga tubuh kecuali muka dan telapak tangan bagi perempuan, dan pusar sampai lutut bagi laki-laki dengan pakaian takwa dan jilbab yang bisa diulurkan keseluruh bagian tubuh seperti yang diterangkan dalam Al-Quran di atas.

Menutup aurat dan menggunakan hijab merupakan perintah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Muslimah yang sudah akil balig. Allah memerintahkan umat-Nya untuk menjaga lisan, perilaku dan menutup aurat agar Muslimah selalu terlindungi. Namun dilihat dari masyarakat Kota Malang sendiri masih banyak orang yang berpakaian Muslim dan mengikuti tren namun tak mengikuti kaidah yang ada. Seharusnya tren busana Muslim tetaplah disesuaikan dengan kaidah yang ada.

Konsep dasar pengembangan mode fashion dari busana Muslim ini, tentulah berbeda dengan desain mode fashion yang telah lebih dahulu mendunia. Aturan-aturan yang mungkin dirasa kaku yang harus dipatuhi merupakan tantangan tersendiri dalam mendesain busana Muslim. Hal ini tidak boleh dilanggar, melanggar berarti menentang aturan yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Baju yang menyembunyikan aurat menjadi tuntutan aturan Islam yang berlaku, seperti model yang tidak berbahan terlalu tipis atau tidak ketat yang menonjolkan bentuk lekuk tubuh. Cocok dengan kegunaan, dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari pengembangan desain baju Muslim tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, perlu adanya sebuah wadah yang tepat sebagai tempat untuk mempelajari, memperkenalkan dan menganjurkan atau mengedukasi masyarakat untuk menutupi aurat dengan berpakaian berdasarkan kaidah-kaidah yang sesuai dengan syari'at Islam. Wadah atau tempat kegiatan tersebut bisa berupa Perancangan Pusat Mode Muslim yang mampu menjawab komponen-komponen mode secara lengkap yang modern. Diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dunia mode secara utuh dalam satu kesatuan di kota Malang. Perancangan Pusat Mode Muslim ini dimungkinkan mampu menciptakan hubungan yang erat antara perancang, produsen, konsumen, pengusaha, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun unsur yang terkait untuk terjun secara serius didalam industri mode.

Kota Malang terkenal sebagai kota pelajar yang para pelajarnya dari berbagai pulau bahkan negara luar Indonesia, atau banyak juga yang menjuluki sebagai Kota Bunga. Luas wilayah kota Malang adalah 110,06 km² yang terdiri dari 5 kecamatan dan 57 kelurahan. Berdasarkan data dari kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, pada tahun 2015 jumlah penduduk kota Malang mencapai 836.373 jiwa. Lebih lengkapnya lihat tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kota Malang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan
1	Blimbing	185.187	92.745	92.442
2	Klojen	107.212	52.605	54.607
3	Kedung Kandang	191.851	96.343	95.508
4	Sukun	191.229	95.988	95.241
5	Lowokwaru	160.894	80.419	80.475
	Jumlah	836.373	418.100	418.273

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2015)

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Kota Malang Berdasarkan Agama

Agama	Angka (%)
Islam	67,83%
Kristen	18,13%
Katolik	2,89%
Budha	10,04%
Hindu	0,68%
Dan Lain-Lain	0,07%

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2015)

Dilihat dari tabel 1.1. dan 1.2. dapat kita ketahui bahwa penduduk di kota Malang mayoritas beragama Islam dengan jumlah perempuan lebih besar di bandingkan dengan laki-laki. Dan semakin banyaknya wanita muslim yang tertarik untuk mengenakan hijab dan mengenakan busana yang menutup aurat. Sehingga diharapkan pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini dapat menampung kebutuhan yang pertama sebagai berkumpulnya bagi desainer di Malang dan fungsi ke dua sebagai perdagangan atau wisata belanja seperti halnya wisata baju muslim, wisata kuliner, wisata pameran, dan lain-lain, yang ke tiga sebagai edukasi yang memberikan suatu pelatihan tentang fashion muslim seperti pembelajaran tentang fashion design, teknik pola, dan teknik jahit, dan terakhir sebagai sarana promosi bagi yang ingin memperkenalkan atau menawarkan sebuah produk.

Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-Laki di Malang Berdasarkan Umur

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
00 - 004	29.874	28.565	58.530
05 - 09	29.294	28.054	57.348
10 - 14	30.106	30.184	60.290
15 - 19	43.232	46.251	89.483

20 - 24	61.236	56.468	117.704
25 - 29	39.320	36.393	75.713
30 - 34	31.730	32.603	64.333
35 - 39	27.707	29.181	56.888
40 - 44	24.809	25.077	49.886
45 - 49	20.045	19.165	39.210
50 - 54	14.221	14.901	29.122
55 - 59	11.896	12.622	24.518
60 - 64	9.439	11.495	20.934
65 - 69	6.168	8.775	14.943
70 - 74	5.183	6.380	11.563
75 +	4.044	6.354	10.398
Jumlah	388.304	392.559	780.863

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2015)

Dari tabel 1.1., tabel 1.2., dan tabel 1.3. dapat kita simpulkan bahwa perempuan muslim di kota Malang berada dalam jumlah yang cukup besar dan umur wanita yang tergolong aktif adalah berkisar dari umur 12 - 60 tahun karena umur dimana perempuan menginjak masa remaja pada usia 12 tahun dan umur pensiun pada usia 60 tahun. Sementara itu banyak tanggapan dari perempuan Muslimah di Malang mengenai beberapa fasilitas yang belum memadai. Sehingga dengan pemilihan lokasi di Malang ini dapat menampung kebutuhan yang memadai untuk desainer lokal di Kota Malang, sebagai pusat perdagangan busana Muslim, edukasi dan promosi di kota Malang.

Dalam kesempurnaan dalam perancangan merupakan salah satu hal yang ingin di capai, dengan demikian perlu adanya tema. Tema perancangan bangunan ini adalah Metafora. Sehingga pendekatan rancang dengan sudut pandang Metafora merupakan salah satu strategi desain dimana konsep sebuah rancangan didasari dengan pengibaratan terhadap sesuatu agar tercipta suasana yang akan direncanakan. Dalam arsitektur ada tiga macam metafora yaitu Tangible, Intangible dan Combined, terkait dengan tema obyek akan menggunakan tema Metafora Kombinasi dengan mengambil kajian Metafora dengan menghubungkan pakaian Muslim dan fashion itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Pusat Mode Muslim di Malang sebagai sarana bagi para desainer fashion Muslim, perdagangan, edukasi, dan promosi untuk masyarakat Muslim di kota Malang?
2. Bagaimana rancangan Pusat Mode Muslim di Malang yang menerapkan tema Metafora?

1.3. Tujuan

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, memiliki tujuan dan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Mode Muslim di Malang sebagai sarana bagi para desainer fashion muslimah yang mencoba memberikan warna baru dalam dunia fashion yang sesuai dengan syariat Islam, dan juga sebagai sarana perdagangan, edukasi, promosi untuk masyarakat Muslim di kota Malang.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Mode Muslim di Malang yang menerapkan tema Metafora ke dalam desain rancangan.

1.4. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan adalah:

1. Perancang
 - a. Pengembangan atau pengaplikasian kreativitas pada ilmu Arsitektur lebih dalam
 - b. Pengaplikasian ilmu yang diperoleh pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Kota Malang
2. Pemerintah
 - a. Perancangan Pusat Mode Muslim di Kota Malang akan menjadikan Kota Malang semakin berkembang
 - b. Penambahan pendapatan asli daerah
3. Masyarakat
 - a. Menyediakan kebutuhan berkumpulnya desainer Muslim, perdagangan, edukasi, dan promosi bagi masyarakat Muslim kota Malang yang terus berkembang dari masa ke masa
 - b. Untuk mempermudah kebutuhan masyarakat terutama pada busana Muslim yang sesuai dengan syariat Islam
 - c. Menjadikan tempat pembelanjaan sekaligus sebagai pusat pakaian terlengkap untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan pakaian, khususnya pakaian busana Muslim
4. Akademis

Sebagai sarana pengetahuan mode fashion busana Muslim yang sesuai dengan syariat Islam.

1.5. Batasan

Dalam perancangan objek terdapat beberapa batasan-batasan sebagai berikut:

1. Obyek yang akan dirancang mencakup kegiatan berkumpulnya desainer Muslim, perdagangan, edukasi, dan promosi
2. Pusat Perancangan Mode Muslim ini merupakan fasilitas milik Swasta
3. Lingkup layanan adalah untuk skala Propinsi Jawa Timur
4. Tema perancangan yang diterapkan adalah Metafora
5. Fungsi dari perancangan ini adalah menghasilkan rancangan sebagai berkumpulnya desainer Muslim, perdagangan, edukasi, dan promosi, dengan tersedianya fasilitas-fasilitas di dalamnya, dan untuk mengedukasi, menciptakan dan menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi terhadap karya fashion dan kebutuhan masyarakat muslim dengan lebih maksimal sehingga menjadi sentra dan perantara yang baik antara pelaku bisnis dan masyarakat umum
6. Sasaran dari perancangan ini adalah masyarakat umum, dan akademisi
7. Dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini kalangan umum tidak terbatas oleh usia maupun status sosial, dan untuk semua jenis kelamin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Obyek

Obyek rancangan adalah Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang yang merupakan sebuah jasa yang menyediakan berbagai Fashion Muslim. Berikut definisi dari Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.

2.1.1. Definisi Obyek: Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang

2.1.1.1. Definisi Pusat

1. Menurut Kamus Bahasa Indonesia pusat merupakan pokok pangkal atau yg menjadi pumponan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagai berikut).
2. Menurut kamus indonesia inggris pusat yaitu center.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, pusat dapat di artikan sebagai pusat seperti yang sudah masyarakat kenal pada umumnya.

2.1.1.2. Definisi Mode (Adab Berpakaian)

Berikut beberapa definisi dari mode :

1. *Mode* yang di artikan yaitu cara, kebiasaan, atau fashion. Jadi mode adalah busana yang menentukan penampilan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat berbeda dari sebelumnya (*Adhe, 4 mei 2008*).
2. *Mode* adalah gaya penampilan yang dianggap indah dan bagus pada suatu masa, dan di gemari dan diikuti oleh orang banyak. Mode akan berubah dari masa ke masa. Apabila mode baru muncul ,maka mode yang sebelumnya di anggap kuno dan lambat laun akan ditinggalkan. Mode dapat berulang kembali setelah beberapa tahun. Mode baru bertitik tolak pada mode sebelumnya dan tampil kembali dengan variasi baru (*Wafia, 11 September 2013*).
3. *Mode* sendiri dapat diartikan bagian dari identitas perubahan Era atau zaman. Dan dalam konsepsi lain, mode dapat didefinisikan sebagai gaya hidup atau identitas seseorang di dalam lingkungannya, lebih dari itu mode sendiri dapat berarti menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas seperti, komunitas Punk yang selalu tampil dengan rambut mohawknya, karena inilah bentuk identitas Fashion yang sebenarnya, bukan hanya terletak pada model tapi jelas konsistensi dalam membangun image penggunanya. (*Andi, 24 Januari 2009*).
4. *Mode* berarti "Busana" yang diambil dari bahasa Sansekerta "Bhusana". Namun dalam bahasa Indonesia terjadi penggeseran arti "Busana"

menjadi "Padanan Pakaian". Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (milineris dan aksesoris) dan tata riasnya. Sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok. Jadi pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh manusia dalam hidup kesehariannya (Dahlan, 28 November 2009).

Berdasarkan dari semua definisi di atas, *Mode* dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan makan dan rumah yang memang sudah menjadi mayoritas dan bentuk gaya hidup dalam penggunaannya.

2.1.1.3. Definisi Mode Menurut Islam

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk Muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang Muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian Muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah di manapun ia berada.

Masalah yang paling sering menimbulkan salah paham adalah anggapan kebanyakan orang menjadikan seragam pesantren tradisional sebagai mode busana Muslimah. Sehingga terkesan busana Muslimah itu kampungan, ketinggalan zaman, tidak modern, *out of date*, dan sebagainya. Padahal, Islam tidak mengharuskan Muslimah mengenakan mode seperti itu. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi, sedangkan modenya terserah kepada selera masing-masing pemakai. Yang penting harus diperhatikan beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana Muslimah, yakni :

1. Pakaian harus menutup aurat.
2. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus-pandang). Karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.
3. Modelnya tidak ketat.
4. Tidak menyerupai laki-laki.
5. Modelnya tidak terlalu mewah, berlebihan atau menyolok mata, dengan warna aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apalagi jika menimbulkan rasa sombong.

Begitu hebatnya pengaruh budaya dan mode dalam berpakaian, membuat manusia lupa memahami hakekat dari fungsi adanya pakaian. Dalam hal ini Islam sebagai agama yang *salih li kulli zaman wa makan* memberikan perhatian yang besar

terhadap fungsi berpakaian. Menurut ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 81 dan Surat Al-A'raaf : 26.

Berdasarkan dari penjelasan Mode menurut Islam dapat diartikan seseorang Muslim harus berpakaian dengan memperhatikan aturan-aturan kaidah Islam yang sudah ditentukan.

Jadi kesimpulan dari berbagai definisi Pusat, Mode, dan Muslim yang telah didapatkan yaitu Pusat Mode Muslim merupakan suatu tempat yang menyediakan berkumpulnya desainer Muslim, dan melayani masyarakat untuk kebutuhan jual-beli, edukasi, dan promosi yang berkaitan dengan busana Muslim sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia atau suatu wadah yang menampung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha tata busana dengan menciptakan suatu rancangan dan pengembang dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen.

2.1.2. Sejarah Terbentuknya Mode

Busana dengan segala pernik-perniknya tidak muncul begitu saja (Quick:256). Pakaian yang biasa manusia kenal ternyata mempunyai sebuah sejarah yang tak terduga-duga. Sejak manusia purba pakaian tidak langsung ada dan dimanfaatkan oleh mereka sebagai alat penutup tubuh mereka yang berfungsi sebagai penghangat tubuh, pakaian dikenal dan dimanfaatkan manusia purba secara bertahap dan berkembang, awalnya manusia purba menutupi tubuhnya dengan daun-daun dan membajui tubuhnya dengan bulu, sampai mereka kenal dengan tali dan benang yang terbuat dari tumbuhan berambut dan jerami yang mereka gunakan sebagai alat tidur. Dari sini muncul perkembangan penenunan benang tersebut dan pembuatan benang tenun yang tipis dari rambut manusia dan serat sutra, ternyata dari beberapa tahap percobaan yang dilakukan manusia purba berhasil mengolah sehelai kain yang besar yang dapat dikerjakan oleh para penenun, dengan demikian kain telah dapat dibuat.

Teknik penenunan mulai berkembang sejajar dengan keahlian membuat benang, pembuatan kain dari serat sabut seperti Woll atau Katun, membawa akibat yang besar. Manusia belajar dari pembuatan benang yang tidak putus-putus dengan terus meningkatkan mutunya sampai peningkatan produksi tekstil, dari sini melalui proses yang cukup lama akhirnya manusia mengetahui cara membuat tekstil dengan berbagai macam olahan dan bahan yang ada hingga berkembang sampai saat ini. Perkembangan ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya bisnis penjualan pakaian yang semakin meningkat.

2.1.2.1. Sejarah Perkembangan Pakaian Muslim

Dahulu wanita Muslimah pada awal permulaan datangnya Islam, mempunyai kebiasaan-kebiasaan jahiliah dengan memakai pakaian harian yang berupa kerudung,

yaitu penutup kepala yang dijuraikan kepunggung sehingga leher dan kedua telinganya tertutup, maka nampaklah perhiasan-perhiasan yang dipakaianya dan semua itu tidak berbeda dengan wanita-wanita pada zaman itu, baik mereka yang merdeka ataupun budak (Muslim, 26 mei 2009).

Jeleknya kebiasaan para pemuda ataupun orang-orang yang suka iseng pada zaman dulu yang suka mengganggu, apabila mereka para wanita keluar malam, dalam rangka menyelesaikan pekerjaan di sawah atau di perkebunan kurma. Maka apabila wanita merdeka lewat dihadapan mereka, mereka ganggu dengan alasan wanita-wanita tadi budak. Dengan entengnya mereka menjawab: "Kami kira mereka adalah budak". Lalu diperintahkanlah kepada wanita Muslimah untuk membedakan pakaian dengan pakaian harian budak wanita (pakaian jahiliah). Yaitu dengan berpakaian *Rida'* dan *Lihaf* (pakaian yang menutupi seluruh tubuh layaknya selimut) juga penutup kepala dan wajah agar tampak terhormat dan disegani, hingga tidak ada yang mengganggu mereka. Dengan begitu mereka akan mudah dikenali dan tidak dijadikan bahan iseng atau godaan. Mengenai keseriusan dalam ketaatan wanita-wanita Muslimah untuk memakai jilbab pada permulaan islam, sampai Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada kaumnya khususnya wanita agar selalu menjaga aurat agar terhindar dari orang-orang jail, yang telah diceritakan 'Aisyah dalam haditsnya :

"Dari 'Aisyah dia berkata: "Semoga Allah merohmati kaum wanita Anshor, semoga Allah merhmati kaum wanita Anshor, tatkala turun ayat ((Wahai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu , anak-anakmu dan istri-istri kaum mu'minin.....)) mereka merobek kain penutup jendela lalu mereka gunakan untuk menutupi aurot mereka kemudian mereka sholat di belakang Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam seakan -akan di atas kepala mereka terdapat burung gagak."

Dalam riwayat lain disebutkan : *"mereka mengambil kain sarung mereka lalu merobeknya hingga mempunyai dua tepi, kemudian menjadikannya sebagai kerudung".* (HR Bukhori)

Sedangkan mengenai pakaian laki-laki tidak ada nash yang khusus menerangkan kewajiban laki-laki mengenakan pakaian khusus sebagai mana halnya pakaian wanita.

2.1.3. Karakteristik Pakaian

Mode (Fashion) merupakan bahan pokok yang digunakan manusia sebagai alat penutup tubuh, berbagai macam model dan karakter yang ada pada mode, berikut beberapa karakteristik mode Muslim:

1. Indah Dan Menarik

Mode merupakan salah satu seni terapan dari induknya yaitu Seni Rupa atau mengandung suatu nilai estetis atau keindahan dalam berbagai corak yang disajikan.

2. Eksklusif

Dalam dunia mode, dikenal sebagaikategori busana *Haute Couture* (Adi Busana). Adi busana mempunyai pengertian jenis busana berselera dan bermutu tinggi.

3. Selalu berubah mengikuti perkembangan Zaman (dinamis)

Sesuai dengan arti modeitu sendiri yaitu gaya busana yang diterima umum selama kurun waktu tertentu. Maka gaya busana akan selalu mengalami perubahan-perubahan setiap waktu tertentu atau musim.

2.1.4. Keanekaragaman Produk Mode

Perkembangan Zaman yang semakin hari semakin meningkat, kini telah menjadikan dunia mode mengalami perubahan. Keanekaragaman produk mode timbul karena perubahan lingkungan sekitar demi berbagai kebutuhan dan gaya hidup. Pengelompokan busana Muslim secara global yaitu:

1. Pakaian Wanita Muslimah

- a. Blouse
- b. Jubah
- c. Gamis
- d. Hijab

2. Pakaian Pria Muslim

- a. Koko atau Taqwa
- b. Gamis
- c. Sarung

2.2. Kajian Arsitektural

Dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini, perlu adanya persyaratan yang harus di perhatikan sebagai acuan perancangan, berikut persyaratan tersebut:

2.2.1. Fungsi Utama

2.2.1.1. Workshop Desainer

1. Workshop

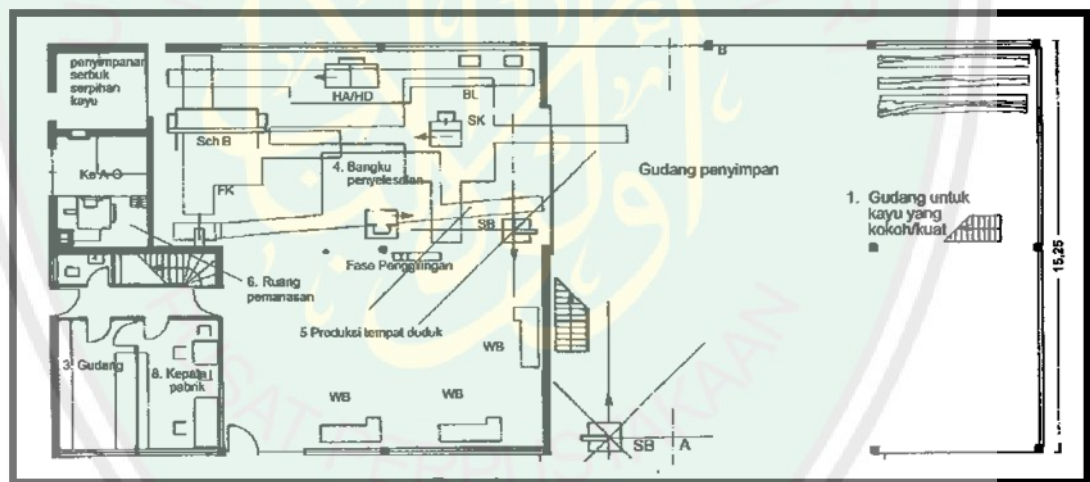
Workshop merupakan fungsi penunjang yang ada pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, menurut fungsinya, ruang *workshop* atau lokakarya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh desainer dalam menciptakan karya. Adapun ruang workshop yang secara bersamaan memang sangat bermanfaat, sehingga banyak pihak

dapat berdiskusi tentang dunia desainer. Ruang workshop tidak hanya dilakukan dalam dunia desainer, karena Informasi yang didapat dari workshop akan membantu dalam menjalani suatu kegiatan yang tentunya sesuai dengan materi yang dibahas dari workshop tersebut.

Dalam prakteknya pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, ruang workshop desainer dimanfaatkan sebagai ruang kerja para desainer dalam menciptakan hasil rancangan busana muslim. Dan hasil-hasil karya para desainer yang bisa untuk dipamerkan dan diperjual belikan untuk pembelajaran mengenal berbusana Muslim berdasarkan kaidah Islam. Workshop terbagi menjadi beberapa ruang dengan membedakan fungsinya yaitu gudang material dan ruang produksi.

a. Gudang Material

Gudang material merupakan tempat penyimpanan material yang sengaja disimpan, dan bahan material dikhususkan pada bahan-bahan mentah seperti tekstil bahan kain busana Muslim. Di bawah ini dijelaskan mengenai sistematika atau tata ruang yang menjadi acuan dalam menentukan standar yang akan dipakai pada workshop adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Ruang Workshop
(Sumber: Neufert, 1996: 51)

b. Ruang Produksi

Ruang produksi juga merupakan fasilitas yang ada pada workshop selain gudang material, sebagai tempat produksi atau tempat pembuatan dan pengaplikasian sebuah desain busana. Untuk luasan standar ruang produksi juga hampir sama dengan gudang material. Hanya saja ruang produksi tingkat akustiknya perlu diperhatikan karena adanya ruang mesin. Luas standar yang diketahui adalah 350 m² beserta alat-alat ataupun mesin di dalamnya.

c. Kamar Mandi

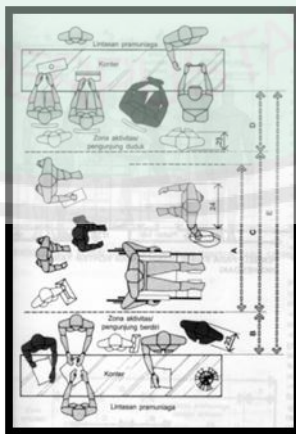
Kamar mandi juga termasuk kebutuhan primer yang ada pada workshop, untuk mempermudah kinerja dalam aktifitas ruangan tersebut. Berikut terdapat gambar standar dimensi kamar mandi pada Gambar 2.36 dan 2.37.

2.2.1.2. Area Perdagangan

1. Retail

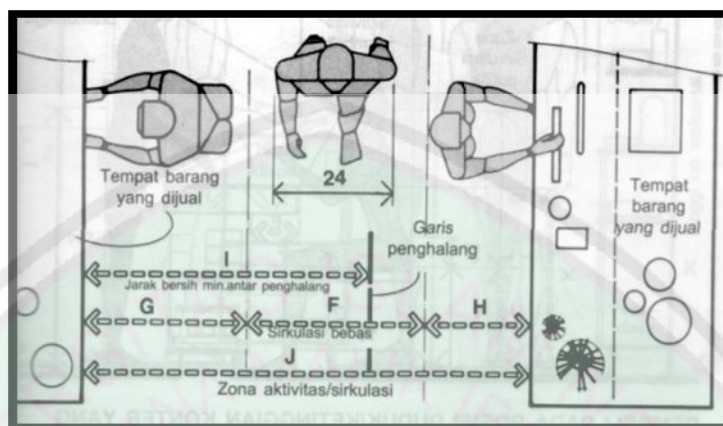
Kata Retail berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penjual eceran. Pada perkembangannya, retail sendiri memiliki arti penjual barang-barang, biasanya dalam jumlah sedikit (kecil atau eceran) kepada masyarakat umum dan tidak untuk dijual kembali. Suatu usaha dapat dikatakan sebuah retail, jika telah memiliki beberapa buah outlet yang menjual barang-barang yang sama pada saat yang sama dengan nama yang sama pula. Retail memiliki berbagai macam tipe, dari Department Store, hingga retail yang menjual barang-barang yang spesifik, semisal retail yang menjual pakaian jadi, retail perlengkapan olahraga, retail perlengkapan otomotif, perhiasan, dan perlengkapan rumah tangga. Di dalam usaha retail, tidak ada yang tetap. Pasar selalu berubah, konsumen tidak selalu dapat menerima dan merespon produk yang dipasarkan, dan pengelola retail harus selalu memonitoring kesuksesannya secara konstan. Usaha retail bergantung pada pendapat dan selera konsumen. Sebuah toko seharusnya memiliki klasifikasi antara lain:

- Khusus menjual jenis barang yang istimewa.
- Khusus untuk golongan usia tertentu.
- Berkenaan dengan penjualan yang eksklusif.
- Merupakan cabang dari berbagai group.
- Tempat menjual yang bebas.



Gambar 2.2 Lebar Lintasan Publik Utama
(Sumber : Julius dkk , 2003:201)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dimensi manusia dalam ruang retail memiliki jarak bersih keseluruhan berkisar antara 117 dan 120 inci atau 297,2 dan 304,8cm (Julius dkk, 2003:201) untuk memudahkan zona aktifitas pembeli dan sirkulasi yang terus mengalir pada lorong utama.

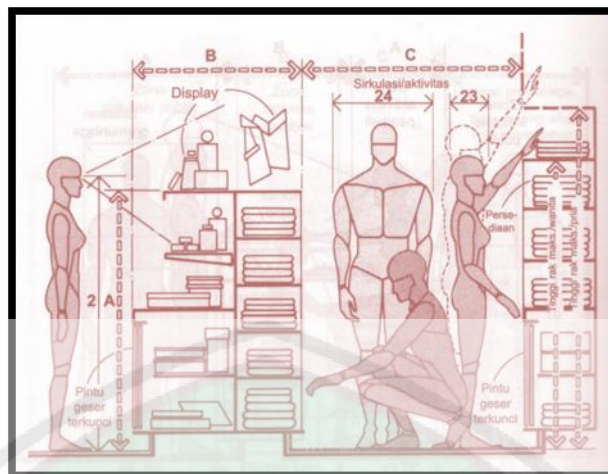


Gambar 2.3 Lebar Lintasan Publik Kedua
(Sumber : Julius dkk, 2003:201)

Dari gambar di atas dapat diuraikan bahwa pada lorong yang bukan utama jarak bersih antara tempat barang sisi kanan dan kiri mempunyai jarak sebesar 90 inci atau 228,6cm dengan jarak minimal 51 inci atau 129,5cm (Julius dkk, 2003:201) untuk digunakan sebagai seseorang menerima terjadinya kontak tubuh.

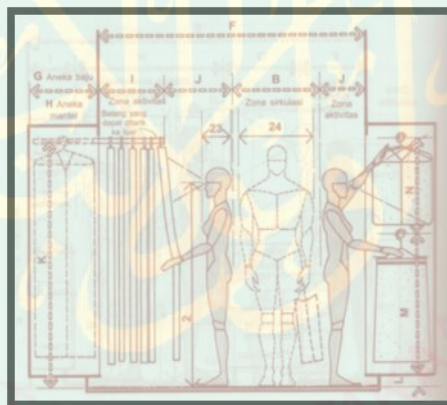
2. Display

Dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini, display merupakan sarana promosi serta sarana untuk menunjukkan identitas penjual kepada pengunjung. Penataan display yang kreatif dan menarik merupakan salah satu cara untuk menarik minat pengunjung untuk masuk ke dalam ruang penjualan atau toko. Benda-benda yang didisplay akan terus berganti sesuai mode atau perkembangan dengan produk-produk terbaru yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun kuncinya tetap satu, yaitu tetap fokus terhadap produk yang akan di display. Dalam sebuah interior seperti display ini perlu diperhatikan dalam peletakan display dengan visual pengguna untuk pengoptimum pengamat pada berbagai lokasi yang berbeda (Julius dkk, 2003). Berikut ilustrasi gambar yang dimaksud:



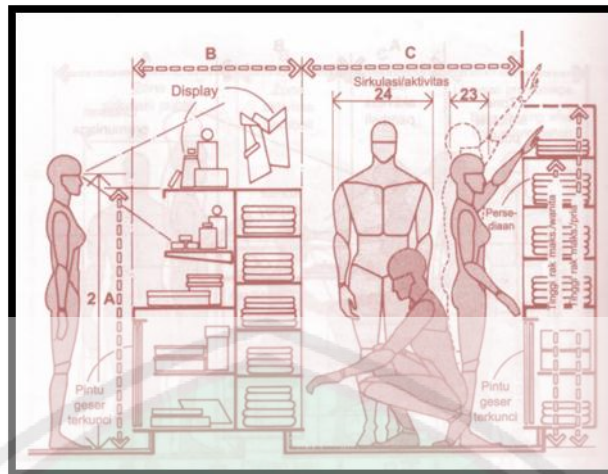
Gambar 2.4 Hubungan Display
(Sumber: Julius dkk, 2000:200)

Display merupakan rak atau almari yang paling sering digunakan sebagai wadah penyimpanan barang-barang dagangan. Display biasanya dapat dijangkau oleh pembeli dan juga dapat dilihat dengan baik, oleh karena itu penempatannya perlu diperhatikan sehingga bisa dijangkau oleh semua kalangan pembeli. Berikut gambar ilustrasinya:



Gambar 2.5 Tempat Penjualan Barang Umum
(Sumber: Julius dkk, 2003:204)

Gambar berikut merupakan ilustrasi tentang bagaimana jarak bersih yang digunakan pada tempat gantungan barang-barang seperti pakaian dengan memperhatikan ketinggian dan lebar sirkulasi yang sesuai dalam penempatan display.



Gambar 2.6 Space Display
(Sumber: Julius dkk, 2003:204)

Display merupakan salah satu fasilitas yang harus ada pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Display merupakan sarana sebagai penarik minat para pembeli, sehingga perlu mengetahui beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menata display, berikut hal yang harus diperhatikan dalam penataan display:

- Display harus sederhana dan simpel, perlu diperhatikan untuk tidak meletakkan berbagai macam barang sekaligus karena selain mengganggu visual ketertarikan pengunjung bisa menurun.
- Window display harus selalu tampak bersih dan menarik.
- Mengganti display secara berkala agar selalu tampak fresh.
- Pencahayaan yang terang baik pada malam hari maupun siang hari. Track Lights yang dapat digerakkan akan bekerja lebih baik untuk menerangi display.
- Penggunaan bentukan dan warna yang diulang dapat digunakan untuk menarik perhatian pengunjung.
- Mengelompokkan tiga atau lima buah display ke dalam satu group. Jumlah yang ganjil jauh lebih menarik minat pengunjung untuk melihat.
- Benda yang memiliki perbedaan massa dan kedalaman akan menarik mata untuk terus menerus melihat. Sebuah kotak segi empat merupakan salah satu contoh penerapan bentuk untuk menarik perhatian pengunjung.
- Sesuatu yang bergerak digunakan untuk menarik mata pengunjung. Serta menggunakan pencahayaan dengan warna yang terang.
- Penggunaan tema yang sama pada window display dengan display lainnya yang terletak dalam toko.

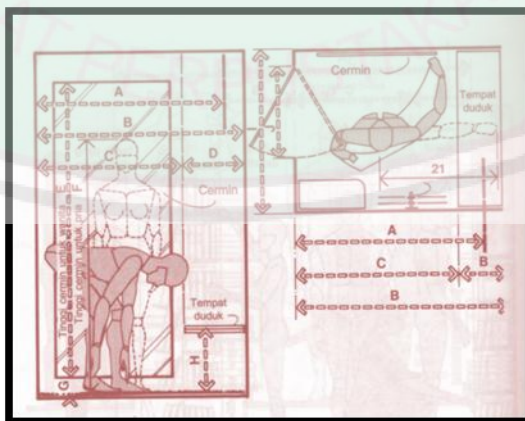
- j. Sebaiknya dimensi display disesuaikan dengan dimensi yang sepadan dengan objek yang dipajang.
- k. Dasar pemilihan material untuk display meliputi biaya, bentuk, dan kegunaan.
- l. Untuk retail sebaiknya menggunakan lampu haledon.

Perlu diperhatikan dalam penempatan display pada perancangan antara peletakan dan space sirkulasi pengunjung, karena sebagai orang Muslim atau Muslimah harus senantiasa menjaga kesuciannya karena sangat berpengaruh dalam desain Muslim pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.

3. Ruang Pas Pakaian (Fitting Room)

Dalam retail, tidak hanya menampilkan pakaian saja yang diperlukan, tetapi penting juga dipikirkan bagaimana cara mempermudah konsumen mencari barang kebutuhannya, oleh karena itu diperlukan cara penyajian dan pembagian area antara barang yang satu dengan yang lain. Ruang kamar pas pakaian juga salah satu faktor penting yang harus ada di dalam sebuah Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.

Diusahakan ketika merancang Pusat Mode Muslim di Malang, terlebih dulu dipikirkan tentang privasi pemakaian ruang pas. Ruang pas tersebut tidak boleh dalam keadaan terbuka atau tidak dapat ditutup. Diutamakan kamar pas yang mempunyai daun pintu sebagai penutupnya, bukan hanya berupa kain penutup saja. Sedangkan menurut buku (*Shop a Manual of Planning and Design*, 34), fitting room yang baik yaitu dengan luas ruang yang memadai bagi pembeli dengan posisi yang diperkirakan dan dilakukan saat pembeli berada di dalam kamar pas baik memakai atau menukar pakaian, berikut gambar kamar pas dengan ukuran bersih sesuai dengan kebutuhan dengan melihat kegiatan yang dilakukan yang cocok diterapkan pada fashion center di dalam kamar pas tersebut.



Gambar 2.7 Ruang Ganti Pakaian
(Sumber : Julius dkk, 2003:206)

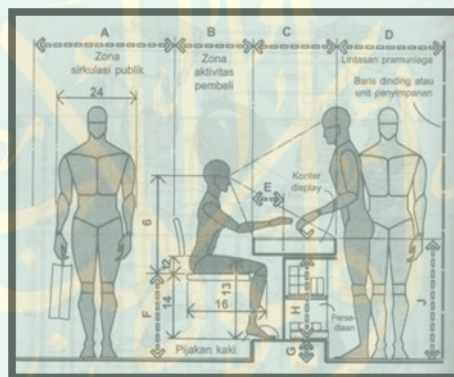
4. Metode Penjualan

Metode penjualan ada beberapa cara penjualan pedagang seperti di mall, distro, butik dan toko- toko, sebagai bentuk mempermudah pelayanan dan ketertarikan pembeli. Adapun cara-cara dalam penjualan adalah sebagai berikut:

a. Personal Service

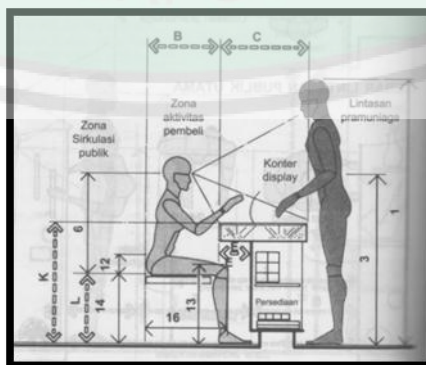
Metode tradisional biasanya pembeli dilayani oleh seorang asisten penjual yang biasanya berada di belakang meja konter. Dalam metode ini, pembeli mendapatkan pengaruh maupun pengarahannya dari asisten penjual. Barang-barang dagangan yang biasa memakai metode ini adalah barang yang bernilai tinggi, seperti perhiasan, dan lain-lain.

Metode tradisional ini memiliki zona aktifitas pengunjung yang memungkinkan tersedianya ruang yang cukup bagi kursi pembeli. Tinggi lutut, jarak pantat lutut, tinggi lipatan dalam lutut, tinggi lipatan dalam lutut, tinggi mata dalam posisi duduk merupakan pertimbangan dimensi-dimensi manusia yang harus diperhatikan dalam perancangan. Berikut alternatif gambar jarak bersih dengan pemakain display lebih tinggi yang diperlukan dalam konter.

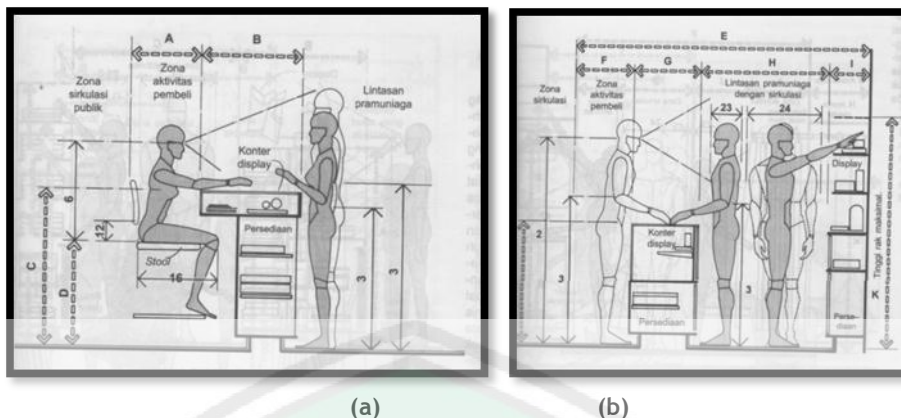


Gambar 2.8 Pembeli Pada Posisi Duduk atau Tinggi Konter yang Dikehendaki
(Sumber : Julius dkk, 2003:202)

Gambar di bawah ini merupakan ilustrasi display yang juga memungkinkan pembeli untuk duduk dan berdiri.



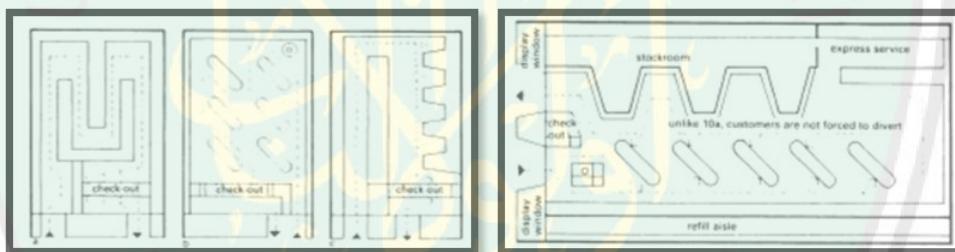
Gambar 2.9 Pembeli Pada Posisi Duduk atau Tinggi Konter yang Rendah
(Sumber : Julius dkk, 2003:202)



Gambar 2.10: (a) Pembeli pada Posisi Duduk atau Tinggi Konter yang Tinggi, (b) Pembeli pada Posisi Berdiri
(Sumber : Julius dkk, 2003:203)

b. Self Service

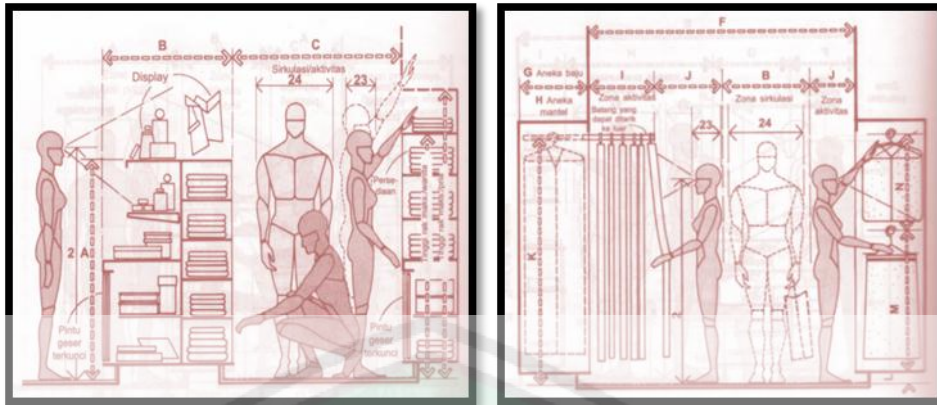
Metode penjualan ini pembeli dapat berkeliling di dalam toko, mengambil barang yang dikehendaki, lalu meletakkannya ke dalam keranjang dan dengan usaha sendiri pula membawanya ke kasir untuk dibayar dan dibungkus. Dengan demikian, pembeli melayani dirinya sendiri. Metode ini biasanya dipakai dalam supermarket dimana pintu masuk dan keluar dipisahkan dengan jelas untuk mempermudah pelayanan sekaligus untuk kenyamanan pembeli.



Gambar 2.11 Sirkulasi dengan Dua Pintu Masuk dan keluar
(Sumber: Neufert, 2002: 37)

c. Self Selection

Metode penjualan dimana pembeli dapat memegang, memilih, serta membandingkannya kemudian membawanya kekasir untuk dibayar dan dibungkus. Di sini tersedia beberapa staff asisten penjualan. Metode ini biasanya digunakan secara umum pada toko-toko umumnya, seperti toko pakaian, dan lain-lain.



Gambar 2.12 Ilustrasi Pembeli Memilih Barang Sendiri
(Sumber: Neufert, 2002: 37)

2.2.2 Fungsi Pendukung

2.2.2.1 Sarana Edukasi

1. Studio

Studio merupakan salah satu bagian dari fasilitas dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Fungsi studio pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Studio Fashion Design, Studio Teknik Pola, dan Studio Teknik Jahit. Dari masing-masing fungsi tersebut memiliki perbedaan fungsi yang saling berhubungan. Berikut dapat dijabarkan fungsi studio:

a. Studio Fashion Design

Studio Fashion Design merupakan studio yang difokuskan sebagai media pembelajaran dan penunjang kegiatan merancang konsep desain fashion. Bentuk kegiatannya berupa pelatihan multimedia sebagai bekal untuk mengembangkan pemahaman tentang desain fashion yang menantang stereotip dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif tentang isu-isu dan ide-ide yang memotivasi mereka. Lebih jauh lagi kebutuhan akan ruang studio desain ini hanya difasilitasi dengan adanya meja dan kursi sebagai tempat untuk menuangkan ide-ide fashion. Berikut terdapat gambaran ruang studio fashion design.



Gambar 2.13 Interior Studio Fashion Desain
(Sumber: <http://ft.uaajy.ac.id/arsitek/studiodesain-ars>)

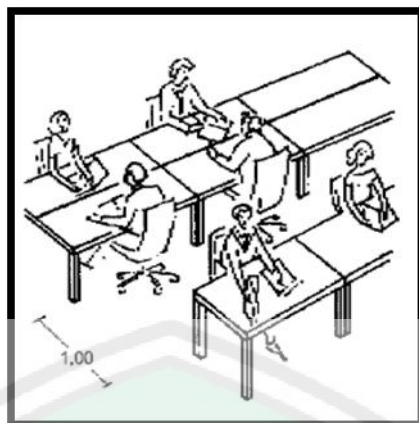
Studio Fashion Design ini dilengkapi dengan ruang pembelajaran seperti halnya ruang umum lainnya sebagai media pelatihan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan menuangkan ide atau konsep dalam merancang busana sebelum ke tahap pola dan jahit.

b. Studio Teknik Pola

Studio Pola ini berfungsi sebagai sarana mewadahi aktivitas akademis dalam membuat pola untuk mendesain mode atau fashion muslim sebelum ke tahap menjahit. Di studio tersebut akan memberikan fasilitas untuk tahap membuat pola-pola dalam membuat busana. Sehingga lebih memahami setiap pola yang akan di desain.



Gambar 2.14 Interior Studio Pola
(Sumber: www.emodjakarta.com)



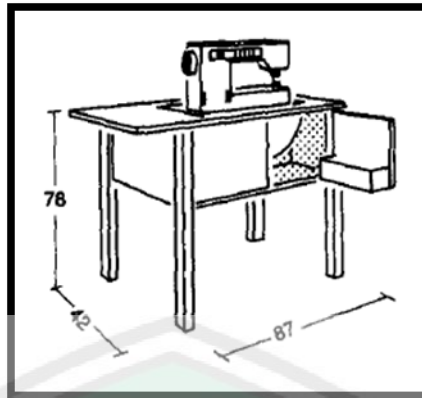
Gambar 2.15 Dimensi Meja
(Sumber: Neufert, 1996: 27)

c. Studio Teknik Jahit

Studio jahit ini mewadahi aktivitas akademis dalam melatih keterampilan dalam menjahit yang sesuai dengan bidang yang mereka pilih. Dimana kita akan dilatih teknik menjahit yang benar dan menerapkan ide busana yang kita rancang, sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan rancangan awal.



Gambar 2.16 Interior Studio Jahit
(Sumber: www.emodjakarta.com)

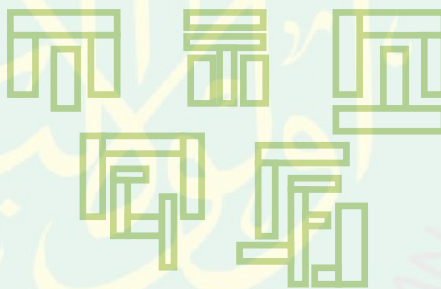


Gambar 2.17 Dimensi Mesin Jahit
(Sumber: Neufert, 1996: 219)

1.2.2.2. Sarana Promosi

1. Fashion Show (Peragaan Busana)

Fashion Show merupakan salah satu kegiatan dalam dunia fashion. Fasilitas ini berfungsi untuk meningkatkan pemasaran dengan memperkenalkan karya-karya baru dari perancang mode, produsen, dan pabrikan ke konsumen. Dalam peragaan Fashion Show perlu adanya panggung dan Catwalk, berikut bentuk panggung atau Catwalk.



Gambar 2.18 Panggung Tak Beraturan
(Sumber: Ratih, 2002:75)



Gambar 2.19 Panggung Bentuk Lingkaran
(Sumber: Ratih, 2002:7)

Salah satu unsur paling penting yang perlu diperhatikan untuk merancang panggung adalah kenyamanan sudut pandang penonton terhadap objek yang akan dipertontonkan. Lebih-lebih pada unsur kolom, tirai atau elemen arsitektur yang

dapat menghalangi penonton. Berikut beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pembuatan panggung Catwalk:

- a. Tinggi yang dibuat dalam panggung Catwalk ini menggunakan ketinggian dari 90 -150cm.
- b. Panjang Catwalk yang digunakan mencapai 10-13m, ini agar memungkinkan ruang yang cukup untuk memamerkan pakaian dan memberi ruang yang cukup bagi pengunjung untuk memperhatikan.
- c. Untuk ukuran lebar dari Catwalk ini, mengambil patokan dari 3-4 model yang akan berjalan secara berdampingan. Maka dengan ukuran 2-3 model dapat memperagakan hasil rancangan secara nyaman dalam waktu yang bersamaan.

Selain unsur penting di atas perlu juga diperhatikan pendesainan tentang Catwalk sendiri. Mengingat pengguna model peragawati yang akan memakai Catwalk ini adalah peragawati yang akan memakai Catwalk ini adalah peragawati Muslim yang identik dengan pakaian panjangnya. Seperti ketinggian Catwalk dan kenyamanan dalam memakai Catwalk. Terdapat unsur-unsur yang terkait dibidang masing-masing yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan sebuah fashion show, yaitu:

- Ruang Model atau Peragawati

Model yaitu orang yang telah disewa untuk memeragakan hasil karya desainer, baik pakaian maupun aksesoris penunjang lainnya. Sehingga penonton yang hadir merasa tertarik untuk membeli. Model biasanya mempunyai ruang tersendiri untuk persiapan pementasan seperti tempat make up dan ruang tunggu.

- Ruang Pembantu Umum

Orang yang membantu dalam mempersiapkan acara peragaan busana, seperti memasang aksesoris, membantu mengenakan pakaian pada model, pembantu umum juga membutuhkan ruang khusus untuk penempatan beberapa aksesoris dan pakaian untuk kelancaran fashion show.

- Ruang Koreografer

Orang yang mengatur tata gerak para peragawati dengan cara mendokumentasikan hasil karya yang telah di sajikan.

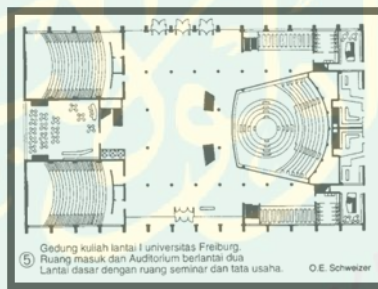
2. Auditorium

Auditorium adalah fasilitas yang terdapat pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, dengan memiliki fungsi sebagai wadah yang bisa dimanfaatkan oleh para praktisi maupun akademisi dalam mengkaji pertunjukan suatu hal yang berhubungan dengan fashion Muslim.

Berdasarkan jenis aktivitas yang berlangsung di dalamnya, maka suatu auditorium dibedakan jenisnya menjadi 3 (Satwiko, 2004:91):

- Auditorium untuk pertemuan, yaitu auditorium dengan aktivitas utama percakapan seperti untuk seminar, konferensi, rapat besar.
- Auditorium untuk pertunjukan, yaitu auditorium dengan fungsi utama memberikan sajian yang bisa diperlihatkan, seperti karya-karya yang dipaparkan dalam bentuk presentasi.
- Auditorium untuk multifungsi, yaitu auditorium yang tidak dirancang secara khusus untuk fungsi pertemuan dan pertunjukan tapi sengaja dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dari beberapa jenis auditorium tersebut, fasilitas Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini lebih mengutamakan auditorium yang multifungsi dengan mempertimbangkan setiap aktifitas di dalamnya. Adapun beberapa ruang yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan terkait fasilitas auditorium, diantaranya aula (auditorium utama), ruang proyektor, VIP room, elektrik, dan kamar mandi. Untuk mendapatkan standar dalam bangunan auditorium, dari beberapa ruang tersebut bisa dikaji menyesuaikan dengan perhitungan kebutuhan luasan ruang untuk menghasilkan luasan akhir, dan kemudian dibedakan dalam zonasi dan pencapaiannya sesuai dengan sifat dari masing-masing ruangan. Berikut ini adalah gambaran zonasi pada layout auditorium:

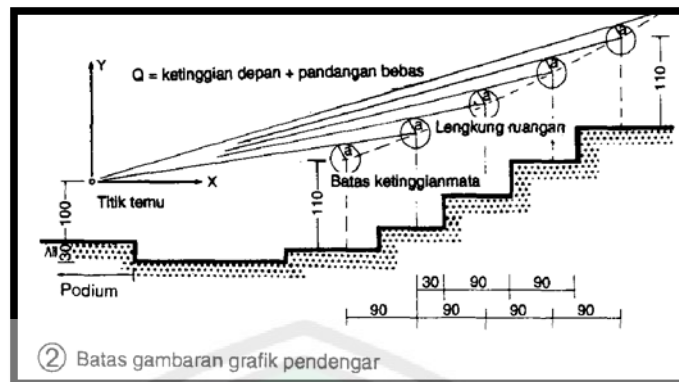


Gambar 2.20 Layout Auditorium
(Sumber: Neufert, 1996:267)

Dari gambar diatas, dapat dilihat zonasi ruang auditorium yang dibutuhkan, tinjauan lebih jauh bisa didetailkan lagi dari beberapa ruang yang harus ada didalam auditorium diantaranya:

- Auditorium Utama

Auditorium utama merupakan fasilitas utama yang difungsikan sebagai tempat para praktisi dan akademisi untuk saling berdiskusi melalui susunan acara seperti seminar, konferensi, pertunjukan, dan lain-lain. Berikut terdapat standar-standar ukuran untuk merancang auditorium utama.

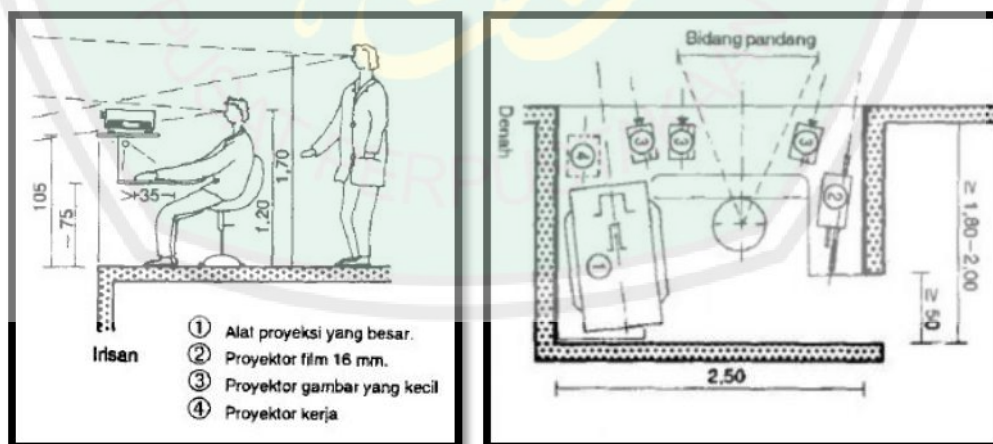


Gambar 2.21 Tribun Auditorium
(Sumber: Neufert, 1996:265)

Dari gambar di atas dapat diuraikan bahwa standar ukuran mempengaruhi kenyamanan bagi pengguna, dengan mempertimbangkan dari indera pendengaran dan penglihatan saat ruangan itu difungsikan. Para audience diupayakan dapat mendengar dan bisa melihat pemateri yang ada di atas podium. Batas ketinggian mata dapat disesuaikan dengan standar ukuran ketinggian podium. Podium memiliki ketinggian 30cm dari dasar lantai, sedangkan jarak duduk antara audience memiliki jarak 90cm dan tinggi tangga 30cm, dari sini bisa dipertemukan antara batasan penglihatan audience dengan jarak podium yang ada di depan.

b. Ruang Proyektor

Ruang Proyektor adalah ruang yang difungsikan untuk mengontrol setiap apa yang akan ditampilkan di layar. Berikut adalah gambar perletakan standar proyektor menurut Ernst dan Neufert (1996):



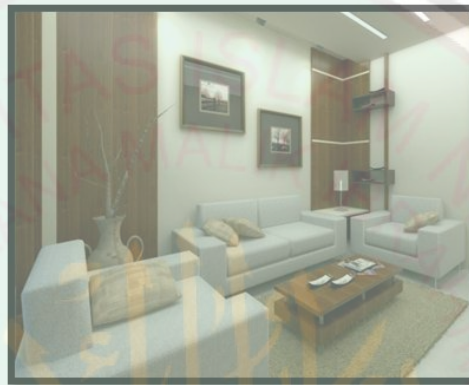
Gambar 2.22 Posisi Proyektor Atau Proyeksi
(Sumber: Neufert, 1996:268)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam ruang proyektor terdiri dari alat proyeksi yang besar, proyektor film 16mm, proyektor gambar kecil, dan proyektor

kerja. Dengan tata letak proyektor sesuai dengan standar-standar tersebut. Kesimpulan dari data di atas dapat diklasifikasikan kebutuhan ruangan proyektor adalah 5,875 m².

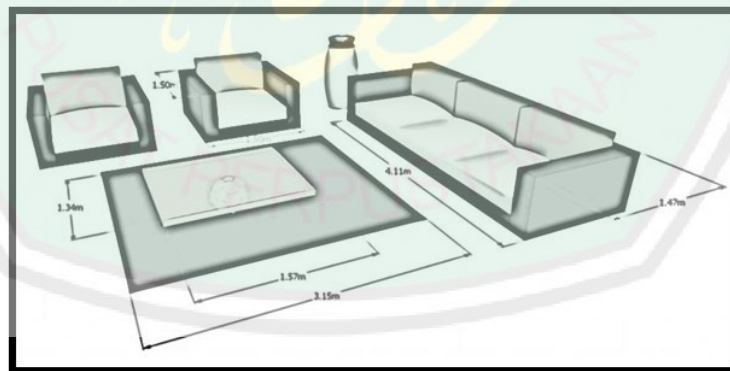
c. VIP Room

Ruang VIP merupakan ruang utama yang berfungsi untuk ruang persiapan bagi pemateri, atau pengisi acara ketika diselenggarakannya kegiatan di dalam auditorium, seperti adanya konferensi, kajian, seminar, pertunjukan dan lain-lain. Perlu adanya perbedaan ruang yang digunakan untuk pemateri sebagai area privasi. Berikut terdapat gambaran mengenai kebutuhan ruang VIP.



Gambar 2.23 Skema Ruang VIP
(Sumber: <http://www.desain.interior.id>)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan beberapa kebutuhan perabot yang ada di dalamnya. Untuk dimensi ruang berikut terdapat gambar dimensi kebutuhan ruang VIP.



Gambar 2.24 Dimensi Ruang VIP
(Sumber: Hasan, 2013)

d. Elektrikal

Ruang elektrikal pada ruang auditorium ini berfungsi untuk mengatur setiap hal yang berhubungan dengan listrik, seperti pencahayaan lampu, audio ruangan, penghawaan AC, proyektor ruangan dan setiap sistem yang membutuhkan kinerja listrik. Perlu adanya pengawasan yang baik untuk melancarkan setiap agenda acara

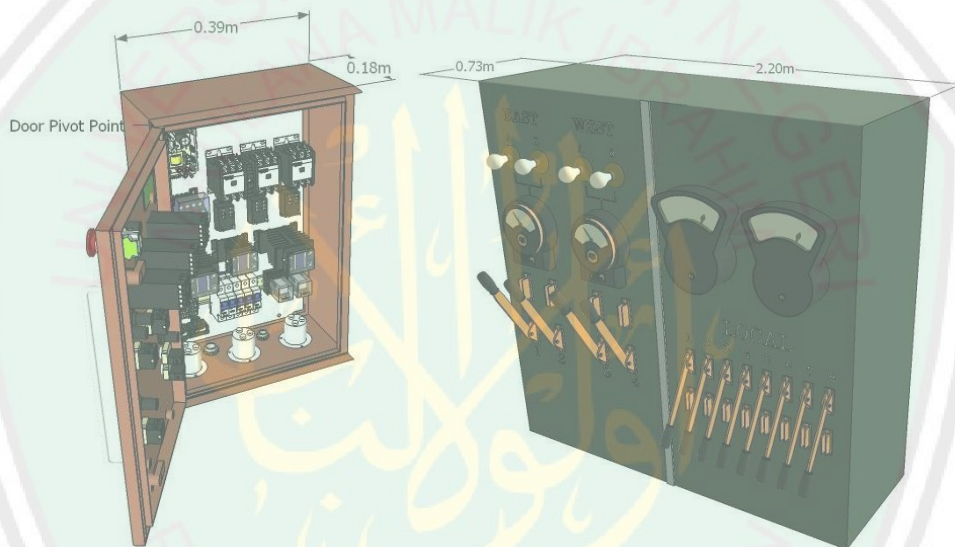
yang diselenggarakan pada auditorium Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Berikut terdapat beberapa komponen yang harus ada pada ruang elektrikal.



Gambar 2.25 Skema Ruang Electrical

(Sumber: http://belajarpanellistrik.blogspot.com/2012_09_01_archive.html)

Dari beberapa gambar di atas dapat diuraikan beberapa dimensi ukuran box pada ruang electrical. Berikut gambar yang menjelaskan dimensi ruang terkait ukuran box.

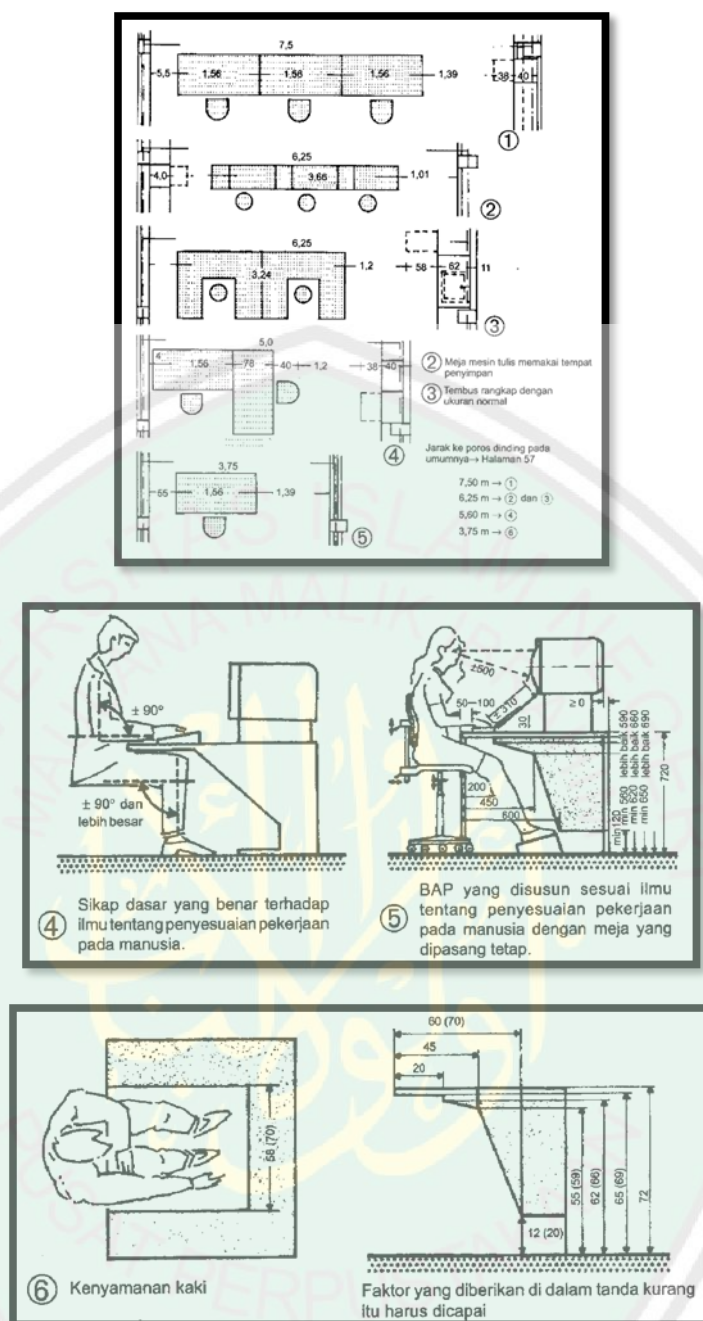


Gambar 2.26 Dimensi Ruang Electrical

(Sumber: Hasan, 2013)

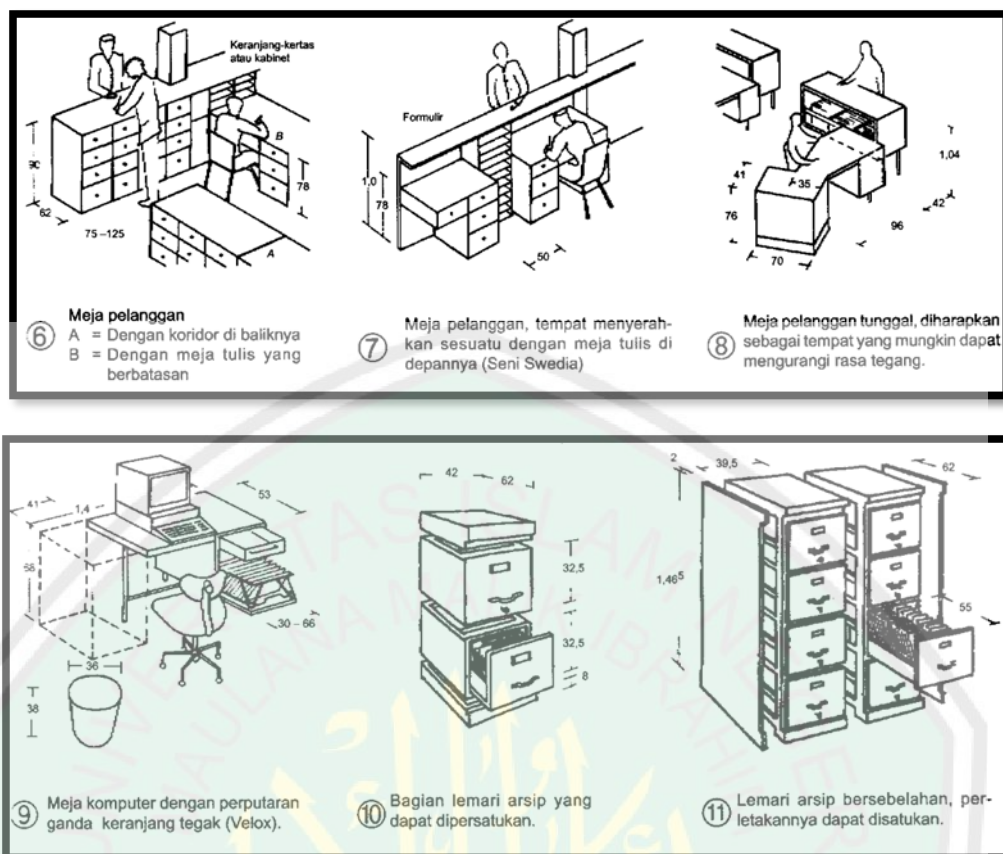
3. Kantor Pengelola

Dalam perancangan Ruang Kantor Pengelola perlu adanya tata ruang yang baik agar hubungan organisasi perkantoran dan konsepsi ruangan dapat selaras. Luas bidang tempat kerja berlandaskan peraturan ketenagakerjaan. Ruang kerja minimum 8 m^2 luas lantai, ruang gerak bebas masing-masing karyawan minimum $1,5 \text{ m}^2$ atau lebar 1 m. Ruang udara minimum 12 m^3 pada aktivitas yang dilakukan sambil duduk, minimum 15 m^3 . Kedalaman ruangan tergantung pada luas ruangan. Kedalaman rata-rata ruang kantor 4,50-6,00 m. Berikut merupakan gambaran standar dari ruang kantor:



Gambar 2.27 Pola Penataan Meja Ruang Administrasi dan Pengelola
(Sumber: Neufert, 1996:20)

Gambaran di atas merupakan standar pola penataan meja pada salah satu fasilitas yang ada pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang nantinya. Selain itu gambaran di atas juga menjelaskan gambaran standar kenyamanan bagi pengguna. Dengan ketinggian meja yang dianjurkan kurang lebih 75 cm. Dalam ruang administrasi dan pengelola yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan sebuah lemari penyimpanan barang maupun dokumen-dokumen. Berikut standar gambaran mengenai kebutuhan lemari penyimpanan pada ruang administrasi dan pengelola.



Gambar 2.28 Dimensi Meja dan Lemari Ruang Administrasi dan Pengelola
(Sumber: Neufert, 1996:21)

Pada ruang administrasi dan pengelola juga merupakan bagian terpenting terkait berjalannya suatu kegiatan yang ada pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, maka dari itu perlu adanya beberapa ruang yang memberikan fasilitas untuk melayani setiap kinerja tersebut diantaranya, ruang pantry, kamar mandi.

a. Pantry

Pantry merupakan ruangan yang sejenis dengan dapur yang difungsikan untuk melayani para pekerja atau pengelola pada ruang administrasi dan pengelola tersebut, dan mempermudah setiap pelayanan yang dibutuhkan oleh pengelola. Terkait setiap kegiatan di dalam pantry telah ada OB (*Office Boy*) yang menjadi pelayan dari setiap kegiatan dan kebutuhan pelayanan dari para pekerja atau pengelola.

b. Kamar Mandi

Kamar mandi sendiri juga merupakan kebutuhan pada ruangan administrasi dan pengelola, terdapat gambaran mengenai standar dimensi kamar mandi pada Gambar 2.36 dan 2.37.

4. Food Court

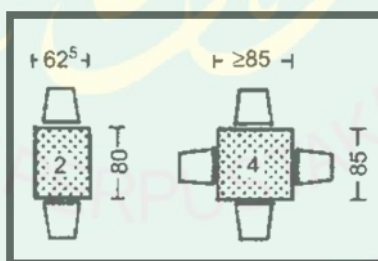
Food Court merupakan salah satu fasilitas penunjang yang ada pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Untuk dapat makan dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60cm dan ketinggian antara 40cm untuk jenis meja lesehan, dan sekitar 70-80cm untuk jenis meja seperti biasanya. Lebar keseluruhan untuk sebuah meja yang ideal adalah 80-85cm. Jarak antara meja dengan dinding kurang lebih 75cm, karena satu kursi membutuhkan 50cm ruang gerak, pengaturan ruangan antara meja dan dinding sebagai area untuk sirkulasi 100cm. Berikut gambaran mengenai food court.

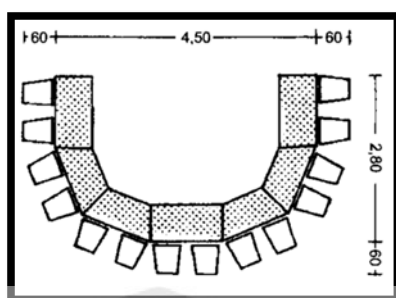


Gambar 2.29 Food Court

(Sumber : <http://milestone-arts.blogspot.com/food-court-design-food-court-design-for.html>)

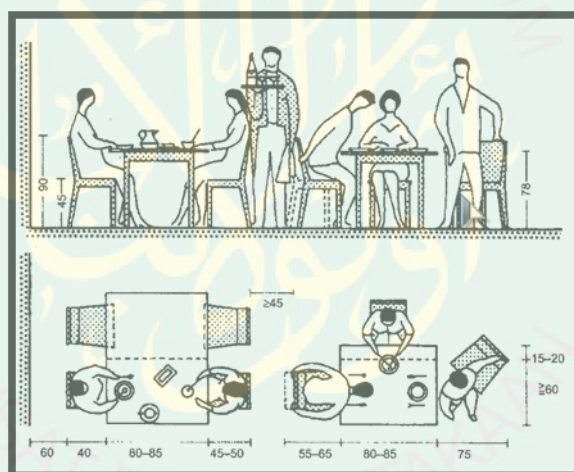
Gambaran di atas merupakan gambaran interior food court dengan pola pengaturan tempat duduk melingkar baik itu tepat duduk dengan kapasitas banyak maupun hanya dengan kapasitas 2-4 orang. Berikut standar penerapan pola tempat duduk yang nantinya akan diterapkan pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.

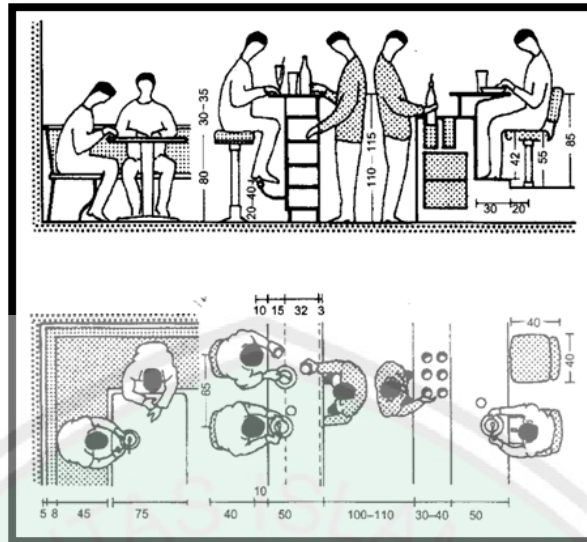




Gambar 2.30 Dimensi Meja Food Court
(Sumber : Neufert, 1996:119)

Gambaran di atas merupakan gambaran mengenai standar tempat duduk pada food court Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Selain gambaran standar gambaran pola tempat duduk, yang perlu diperhatikan lagi jarak antara tempat duduk dan sirkulasi pejalan kaki agar nantinya pengunjung tidak saling bertabrakan atau berdesakan. Berikut gambaran mengenai standar sirkulasi berdasarkan besaran modul meja dan penggunaannya.





Gambar 2.31 Pola Tatahan Meja Food Court
(Sumber : Neufert, 1996:119)

Media utama sebuah tempat makan adalah ruang duduk. Jumlah meja atau kursi sebaiknya dikelompokkan secara teratur. Bentuk dan ukuran meja-meja dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Ketinggian lampu di ruang pengunjung adalah $5 \text{ m}^2 = 2,50 \text{ m}$, lebih dari $50 \text{ m}^2 = 2,75 \text{ m}$, lebih dari $100 \text{ m}^2 = 3,00 \text{ m}$ di atas atau di bawah balkon $2,50 \text{ m}$.

Pada food court sendiri juga memiliki kamar mandi sebagai kebutuhan primer, karena berhubungan juga ketika sebelum atau sesudah makan dan minum yang memanfaatkan air sebagai pembersih atau yang lainnya. Berikut terdapat standar dimensi kamar mandi pada Gambar 2.36.

5. Masjid

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang merupakan bangunan dengan banyak fungsi dan kompleks massa sebagai pusat kegiatan dan pembelajaran bagi kalangan akademis, instansi, dan masyarakat. Tak hanya itu, kebutuhan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang tak lengkap jika tanpa adanya sarana ibadah untuk pengunjung yaitu Masjid. Pembagian ruangan pada Masjid merupakan ruang yang pada umumnya digunakan pada Masjid, antara lain area sholat, serambi, ruang pengelola, gudang, dan toilet. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai standar ruang-ruang yang ada pada Masjid yang diperhitungkan dari perabot dan kapasitas pengguna.

a. Ruang Sholat

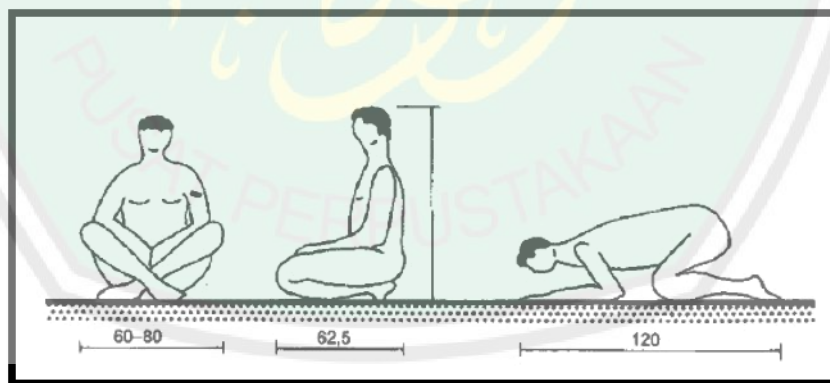
Ruang sholat arahnya mengikuti suatu ruang yang lebih kecil untuk satu orang yang berukuran $0,85 \text{ m}^2$. Ruang itu merupakan ruang persegi panjang yang arahnya berkiblat ke Makkah. Tempat sujud (mihrab) berada di dekat ruang keluar, di samping

mimbar yang biasa digunakan untuk sholat jumat. Dan tempat sholat antara laki-laki dan perempuan dipisah (Ernst dan Peter Neufert, 2002: 249). Berikut ini adalah standar zonasi Masjid:



Gambar 2.32 Standar Zonasi Masjid
(Sumber : Neufert, 1996:249)

Dari gambar di atas dapat dilihat standar zonasi ruang-ruang Masjid, sementara standar untuk luasan Masjid akan diperhitungkan dari banyaknya pengguna yang ada pada Masjid serta beberapa perabot yang digunakan seperti mimbar. Perhitungan luasan ruang sholat adalah dengan menggunakan perhitungan jumlah orang yang sholat dikalikan dengan standar dimensi per orang yaitu 0,85 m². Standar tersebut diperoleh dari gambar berikut:



Gambar 2.33 Standar Dimensi Orang Sholat
(Sumber : Neufert, 1996:249)

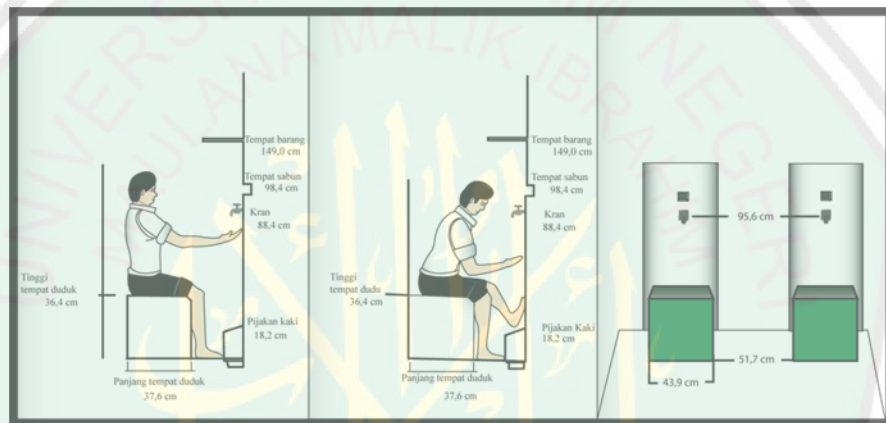
Dari gambar tersebut diperoleh standar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jumlah kapasitas pengunjung Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang bisa dikaitkan dalam penjumlahan banyaknya pengunjung Masjid.

b. Serambi

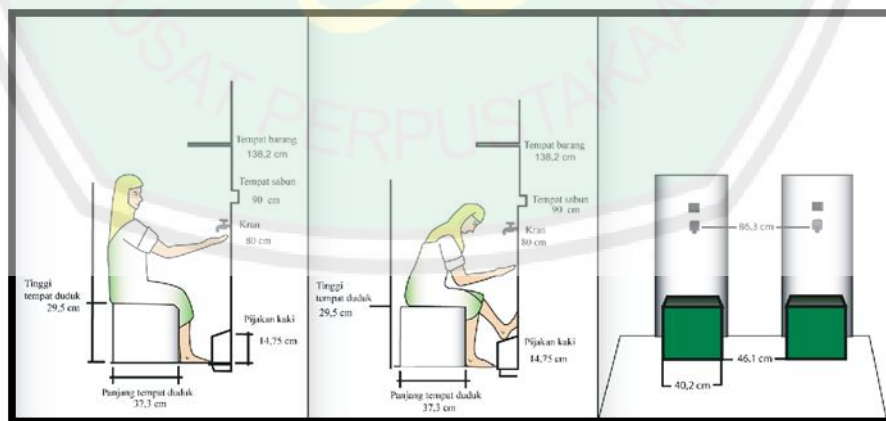
Serambi merupakan ruangan semi terbuka yang membedakan antara ruang luar Masjid dan ruang dalam Masjid. Pada serambi, standar luasan yang dipakai adalah sepertiga bagian dari ruang sholat, standar tersebut diperoleh dari gambar standar zonasi Masjid seperti pada penjelasan sebelumnya.

c. Tempat Wudlu

Tempat wudlu merupakan tempat untuk bersuci atau membersihkan diri dari hadas maupun najis sebelum melakukan ibadah sholat, oleh karena itu perlu sekali adanya tempat wudlu untuk para pengunjung ketika akan melaksanakan ibadah. Dari jenis perletakan terdapat tempat wudlu laki-laki dan perempuan. Berikut terdapat gambaran mengenai tempat wudlu pada Masjid.



Gambar 2.34 Tempat Wudlu Laki-Laki
(Sumber : <http://rayhanprakoso.blogdetik.com>)



Gambar 2.35 Tempat Wudlu Perempuan
(Sumber : <http://rayhanprakoso.blogdetik.com>)

Dari gambar di atas merupakan gambaran dimensi ruang yang di butuhkan dalam tempat wudlu untuk memberikan kenyamanan dan kesucian ketika berwudlu.

d. Kamar Mandi

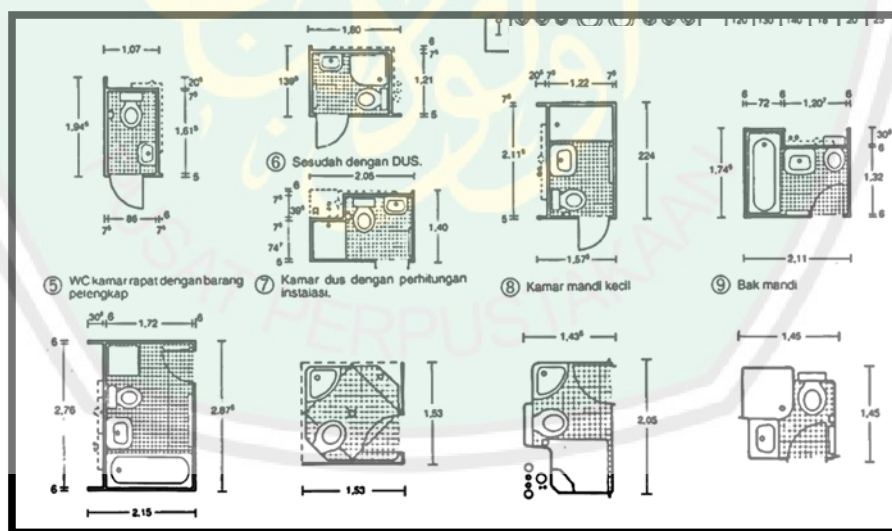
Kebutuhan kamar mandi juga merupakan kebutuhan yang penting untuk melakukan kegiatan seperti bersuci atau membersihkan diri dari hadas besar maupun kecil dan najis. Terdapat gambaran standar dimensi kamar mandi pada Gambar 2.36 dan 2.37.

e. Elektrikal

Ruang elektrikal ini sangat dibutuhkan sebagai pusat pengendali listrik pada Masjid, karena perlu adanya pengawasan tersendiri untuk mengatur setiap kinerja listrik pada Masjid seperti sound sistem, lampu, genset yang digunakan ketika terjadi pemadaman, dan lain lain yang berhubungan dengan sistem elektrikal. Berikut terdapat uraian ruang elektrikal pada Gambar 2.25.

6. Kamar Mandi

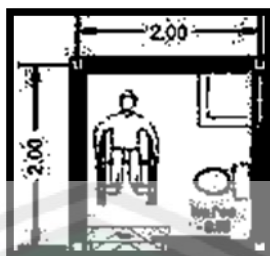
Kamar mandi merupakan ruang pendukung pada ruangan auditorium, pada penataan kamar mandi lebih cenderung pada ruangan tertutup, atau di luar dari auditorium, untuk menghindari adanya hal-hal yang tidak diinginkan ketika adanya suatu acara pada auditorium. Berikut terdapat gambaran dengan standar dimensi kamar mandi.



Gambar 2.36 Kamar Mandi
(Sumber: Neufert, 1996:223)

Dari gambar di atas dapat diuraikan beberapa penataan kamar mandi yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruangan, seperti pada ruangan auditorium, kantor pengelola, food court, dan Masjid. Selain itu juga kamar mandi di letakkan pada area servis untuk memudahkan pengunjung ketika membutuhkan kamar mandi.

Kamar mandi untuk berkebutuhan khusus juga diperlukan, terdapat beberapa perbedaan kamar mandi orang normal dan kamar mandi orang yang berkebutuhan. Berikut standar kamar mandi bagi orang cacat.

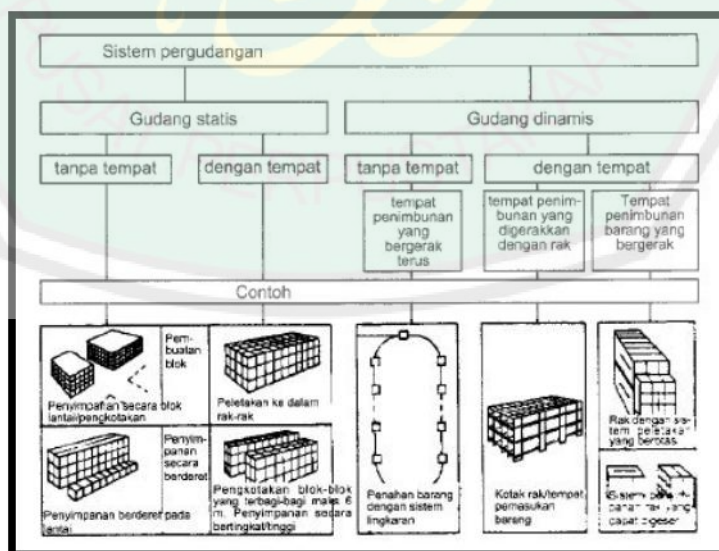


Gambar 2.37 Kamar Mandi Orang Cacat
(Sumber: <http://balerancanq.wordpress.com>)

Dari gambar di atas kamar mandi menggunakan ukuran-ukuran normal, pada ukuran 2m x 2m, Perletakan pintu kamar mandi juga sejalur dengan pintu luar untuk ruang sirkulasinya. Akses dari menuju kamar mandi menggunakan ram dengan sudut sedatar mungkin. Ketinggian bibir bak kamar mandi ± 50 cm dari lantai kamar mandi.

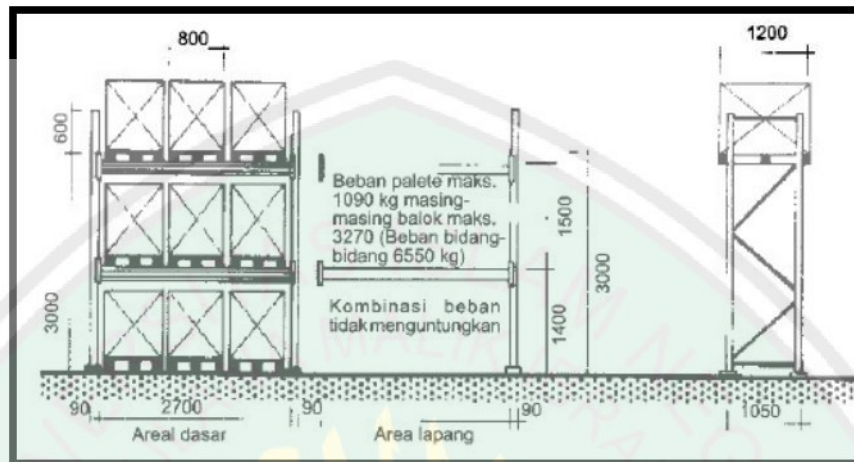
7. Gudang

Kebutuhan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang tak luput dari kebutuhan adanya gudang. Ruang ini berfungsi untuk tempat penyimpanan perlengkapan, baik perlengkapan untuk fashion dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam mendesign fashion Muslim. Di bawah ini dijelaskan mengenai sistematika pembagian gudang (pergudangan), yaitu pembagian sistem pergudangan yang menjadi acuan dalam menentukan standar yang akan dipakai dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 2.38 Gudang
(Sumber: Neufert, 1996:46)

Dari gambaran di atas, Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang menggunakan sistem gudang statis dan gudang sentral. Setelah ditetapkan sistem pergudangan yang dipakai, maka kajian selanjutnya adalah mengenai bagian-bagian dalam ruangan yang dipakai sebagai standar perancangan. Di bawah ini adalah gambar standar pemakaian perabot gudang yang dipakai serta dimensinya:

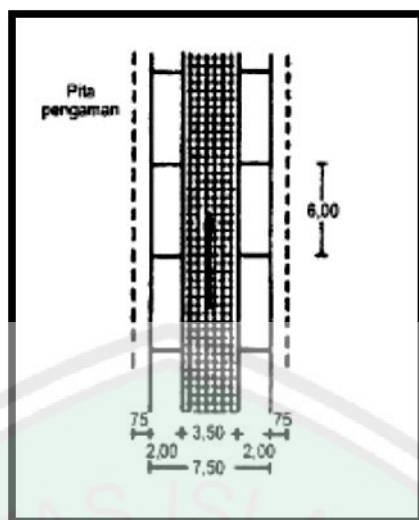


Gambar 2.39 Standar Dimensi Gudang
(Sumber: Neufert, 1996:48)

Dari gambar di atas diperoleh standar untuk dimensi gudang. Tinggi maksimal rak atau lemari penyimpanan adalah 3m, sedangkan lebar tiap rak 2,7 m dan lebar 3 m.

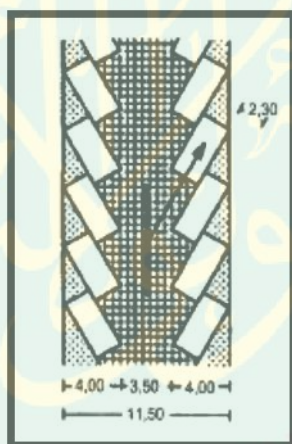
8. Parkir

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang adalah bangunan dengan sistem kompleks oleh karena itu dibutuhkan sistem parkir sentral, namun di setiap massa terdapat parkir alternatif yang disediakan untuk kebutuhan dari setiap massa, misalnya untuk loading dock. Sedangkan untuk sentral, disediakan parkir untuk bus, mobil dan motor. Jadi sistem parkir untuk bus menggunakan sistem parkir paralel, karena kebutuhan space untuk bus lebih besar. Berikut gambaran sistem parkir bus dapat dilihat pada gambar berikut ini:



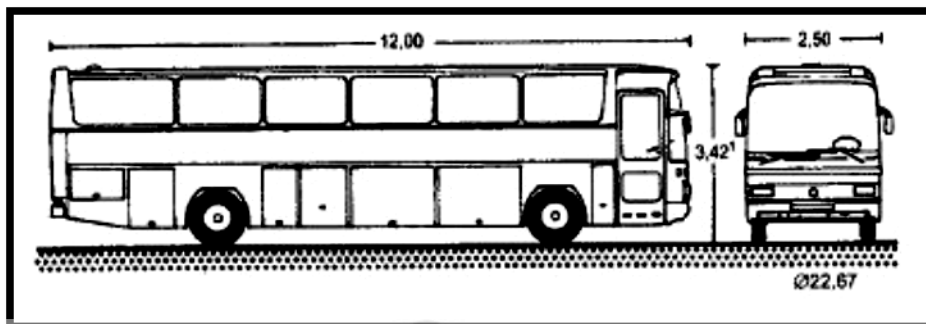
Gambar 2.40 Standar Sistem Parkir Paralel
(Sumber : Neufert, 1996:105)

Selain gambar sistem paralel untuk bus, mobil dan motor menggunakan sistem yang lain, yaitu sistem parkir dengan kemiringan 30° . Berikut standar gambaran sirkulasi dengan pola kemiringan:



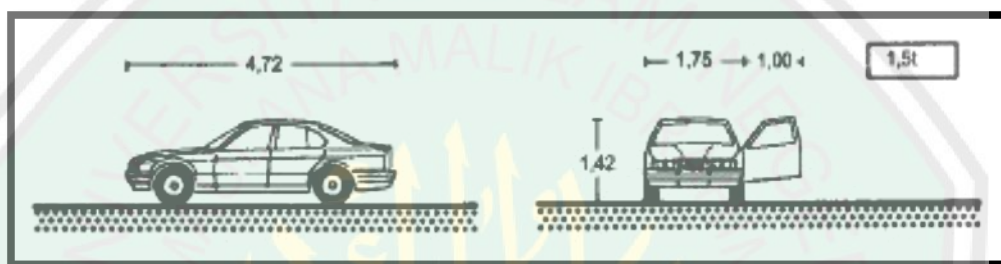
Gambar 2.41 Standar Sistem Parkir Miring
(Sumber: Neufert, 1996:105)

Dari gambar tersebut dapat dipakai sebagai perhitungan luas lahan parkir pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Banyaknya mobil diperhitungkan sesuai dengan banyaknya pengguna yang datang ke Pusat Mode Muslim yaitu 500 orang dalam satu hari. Jumlah ini dipakai sebagai standar pengguna yang disesuaikan dengan fungsi bangunan untuk exhibition dengan perhitungan kapasitas bangunan. Untuk bus berikut adalah gambaran standar dimensi bus:



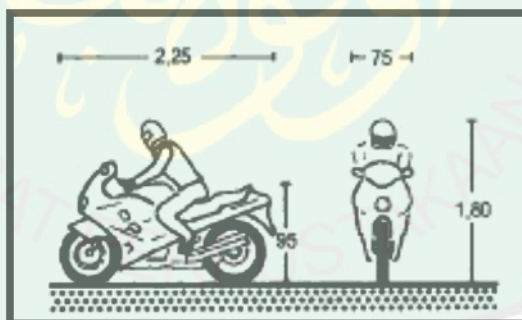
Gambar 2.42 Standar Dimensi Bus
(Sumber: Neufert, 1996:101)

Dari gambaran di atas dapat diketahui dimensi bus adalah 30 m². Selain itu untuk standar dimensi mobil dapat diketahui lewat gambar berikut:



Gambar 2.43 Standar Dimensi Mobil
(Sumber: Neufert, 1996:100)

Dari gambaran di atas dapat diketahui dimensi mobil pribadi adalah 12,98 m², selain itu untuk standar dimensi motor dapat diketahui lewat gambar berikut:



Gambar 2.44 Standar Dimensi Motor
(Sumber: Neufert, 1996:100)

Gambar di atas dapat diketahui dimensi motor dipakai 2,5 m². Dari beberapa standar dimensi kendaraan dapat dikaitkan dalam menentukan jumlah kapasitas pengunjung untuk menentukan kebutuhan luasan parkir.

2.3. Kajian Tema

2.3.1. Filosofi dari Tema Metafora

Berikut beberapa definisi dari metafora secara *Etimologi*:

1. *Metafora* berasal dari bahasa latin yaitu "*Methapherein*" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "*Metha*" yang berarti setelah, melewati, dan "*pherein*" berarti membawa (Zahroni, 13 Januari 2009).
2. Menurut kamus bahasa indonesia *Metafora* berarti pemakaian suatu kata atau ungkapan untuk suatu obyek atau konsep, berdasarkan khas atau persamaan.
3. Pengertian *Metafora* dalam arsitektur yaitu kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Zahroni, 13 Januari 2009).

Sedangkan pengertian secara *Terminologi* adalah:

1. Menurut James c. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam "*Introduction of Architecture*", *Metafora* adalah mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan yang terjadi dari hubungan paralel dengan melihat keabstrakan.
2. Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku "*Design in Architecture*", *Metafora* pada arsitektur adalah merupakan salah satu metode kreatifitas yang ada dalam desain *spectrum* perancang.

2.3.2. Prinsip-Prinsip Arsitektur Metafora

Adapun prinsip-prinsip Arsitektur Metafora pada desain, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Proses Tema Metafora Terhadap Desain

Aspek Metafora	Prinsip-Prinsip Metafora
Intangible	• Nilai-Nilai Konseptual • Non Visual
Tangible	• Visual (Tampilan) • Spesifikasi atau Karakteristik
Combined Metaphors	• Objek Visual • Nilai Konseptual dan Non Visual

2.3.3. Kegunaan Penerapan Metafora Dalam Arsitektur

Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut:

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya.
4. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

2.3.4. Metafora Dalam Arsitektur

1. *Intangible Methapors* (metaphora yang tidak dapat diraba) Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.
2. *Tangible Methapors* (metafora yang nyata) Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah bangunan seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah itu menyerupai istana.
3. *Combined Methapors* (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu obyek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan obyek visualnya, dapat di pakai sebagai kreativitas perancangan.

Adapun kesimpulan dari penjelasan di atas, pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang menerapkan tema Metafora Kombinasi yang mengambil nilai-nilai dari Etika Berpakaian Dalam Islam secara visual dan non visual.

2.3.5. Penerapan Metafora Kombinasi Dalam Arsitektur

Penerapan tema Metafora Kombinasi pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang mengambil dari nilai-nilai Etika Berpakaian Dalam Islam.

2.3.5.1. Penerapan Etika Berpakaian Dalam Islam Pada Bangunan

Etika Berpakaian Dalam Islam berarti dimana seseorang itu memakai pakaian yang sesuai, karena pakaian sopan dan menutup aurat adalah cermin seseorang itu muslim sebenarnya. Tema yang dipakai dalam perancangan ini yaitu dengan menggunakan tema Metafora Kombinasi yang merupakan Metafora penggabungan Metafora Intangible dan Metafora Tangible dengan membandingkan suatu obyek dengan yang lain dengan mengambil dari nilai-nilai yang terkandung di dalam tema tertentu.

Maksud dari nilai-nilai yang terkandung pada Etika Berpakaian Dalam Islam disini adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Sewajarnya seseorang itu

memakai pakaian yang sesuai karena pakaian sopan dan menutup aurat adalah cermin seseorang itu Muslim sebenarnya.

Islam tidak menetapkan bentuk atau warna pakaian untuk dipakai, baik ketika beribadah atau di luar ibadah. Islam hanya menetapkan bahwa pakaian itu mestilah bersih, menutup aurat, sopan dan sesuai dengan akhlak seorang Muslim.

Mengapa berjilbab bagi wanita muslim diwajibkan oleh Allah SWT, karena dari ujung rambut sampai ujung kaki adalah aurat bagi wanita dan diperintahkan oleh Allah untuk menutupinya. Aurat wanita dapat mengundang kemaksiatan bagi orang yang melihatnya, menutup auratpun dapat menghindarkan wanita dari kedzaliman orang lain. Selain daripada itu, bisa mengangkat derajat dan martabat wanita di mata Allah maupun masyarakat.

Dalam beberapa hadist telah jelas sangat dilarang bermegah-megahan membangga-banggakan barang yang dikenakan, Allah SWT sangat membenci orang yang sombong bisa dipikirkan dan ditelaah dalam-dalam, Allah saja pemilik semesta alam tidak pernah sombong kepada makhluk-Nya.

Surat Al a'raf ayat 26 menjelaskan bahwa Allah menurunkan pakaian yang baik untuk menutup aurat dan menghindarkan Manusia dari zalim terhadap dirinya dan orang lain.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْآتِكَ وَيُزَيِّنُ لَكَ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu’tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik demikianlah sebagai tanda-tanda Allah’mudah-mudahan ingat.”(al-A’raf: 26)

Busana Muslim, begitu sering disebut saat ini. Oleh sebagian perancang busana Indonesia disebut sebagai busana seni kontemporer. Dalam syariah ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi dalam berbusana. Syarat-syarat tersebut adalah: menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan, tidak tembus pandang, tidak ketat sehingga tidak membentuk lekuk tubuh, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian 'Khas' milik orang kafir atau pakaian orang fasik. Berikut penjelasannya yang dikutip dari buku Jilbab Al Mar’ah Al Muslimah fil Kitabi wa Sunnah (Syaikh Al Albany), beberapa syarat yang wajib dipenuhi agar dapat berbusana harmonis dan menurut syar’i:

Berikut Etika Berpakaian dalam Islam yaitu:

- a. Menutupi aurat sebagaimana yang dikehendaki syariat

Allah telah menerangkan dalam Al-Quran yaitu:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ
أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan mereka.' "(QS. An-Nuur: 24-31)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلْأَزْوَاجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.' "(QS. Al-Ahzab: 33-59)

Ayat ini menjelaskan bahwa menutup seluruh tubuh adalah kewajiban setiap orang Muslim karena itu menunjukkan keimanan seseorang. Menutup aurat adalah salah satu dari kewajiban yang telah ditetapkan bagi orang Muslim. Namun Al-Qurthubi berkata: "Ada pengecualian dalam menutup aurat yaitu pada wajah dan telapak tangan". Seperti hadist Nabi yang menerangkan hal tersebut. Sehingga nilai yang dapat kita ambil dari menutupi seluruh bagian tubuh selain yang dikecualikan syarat yaitu, pertama menghindari diri dari dosa, penerapan pada bangunannya dengan membedakan bangunan zona publik dan zona privasi untuk memberikan kenyamanan pada pengguna bangunan. Kedua terlindung dari sengatan panas dan dinginnya cuaca, penerapan pada bangunan dengan memberikan shading device berupa secondary skin pada bagian bangunan yang memerlukan.

b. Tidak berfungsi sebagai perhiasan

Berdasarkan Firman Allah dalam Surat An-Nuur ayat 31 yang berbunyi:

"Dan janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka. "Secara umum kandungan ayat ini juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu, yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan tangan kepadanya. "(QS. An- Nuur: 24-31)

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah. "(QS. Al-Ahzab: 33-33)

Berhias diri seperti orang-orang jahiliyah disini artinya bertabarruj. Tabarruj adalah perilaku wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala

sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan syahwat laki-laki. Hal inilah yang membahayakan dalam pandangan islam karena dengan perilaku wanita terutama, selain membahayakan pada dirinya sendiri juga membawa efek buruk pada lawan jenis, sehingga patutlah sebagai orang Muslim menjaga perilaku sehari-hari. Sehingga nilai yang dapat kita ambil dari bukan berfungsi sebagai perhiasan yaitu, melindungi diri kita dari berbagai tindakan kejahatan dengan penerapannya seperti penggunaan vegetasi pada area bangunan tertentu untuk meminimalisir debu yang dapat merusak produk yang terdapat dalam bangunan.

c. Tidak tembus pandang atau transparan

Dalam sebuah hadits Rasulullah dikatakan: "Pada akhir zaman umatku nanti akan ada wanita-wanita yang berpakaian, namun (hakekatnya) telanjang. Di atas kepala mereka seperti terdapat bongkol (punuk) unta. Kutuklah mereka karena sebenarnya mereka adalah kaum wanita yang terkutuk.

"Di dalam hadits lain terdapat tambahan: "Mereka tidak akan masuk surga dan juga tidak akan mencium baunya, padahal baunya surga itu dapat dicium dari perjalanan sekian dan sekian. " (HR. Muslim dari riwayat Abu Hurairah).

Atsar di atas menunjukkan bahwa pakaian yang tipis atau yang menggambarkan lekuk-lekuk tubuh adalah dilarang. Oleh karena itu Aisyah pernah berkata: "Yang namanya khimar adalah yang dapat menyembunyikan kulit dan rambut". Saat ini banyak diproduksi bahan-bahan kain yang tipis dan berbahan lembut. Dengan sentuhan teknologi jahit-menjahit mungkin bisa diatasi dengan menambahkan lapisan (yang agak tebal atau senada) didalam bahan baju ketika menjahitnya atau memakainya, sehingga kita tetap bisa mengenakan busana yang diinginkan.

Sehingga nilai yang dapat kita ambil dari tidak tembus pandang yaitu, pertama mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis dengan penerapan pada bangunan seperti memisahkan area penjualan wanita dan penjualan laki-laki. Kedua mendatangkan rasa aman dan nyaman dengan penerapannya seperti penerapan fasad dengan menyesuaikan fungsi bangunan tersebut. Dan ketiga menghindari pandangan negatif dengan penerapannya memberikan ruang tertutup bagi yang membutuhkan zona privasi.

d. Tidak ketat dan sempit sehingga memperlihatkan lekuk tubuh

Usamah bin Zaid pernah berkata: Rasulullah pernah memberiku baju *Quthbiyah* yang tebal yang merupakan baju yang dihadiahkan oleh Dihyah Al-Kalbi kepada beliau. Baju itupun aku pakaikan dengan istriku. Nabi bertanya kepadaku: "Mengapa kamu tidak mengenakan baju *Quthbiyah*?" Aku menjawab: "Aku pakaikan baju itu pada istriku. " Nabi lalu bersabda:

"Perintahkan ia agar mengenakan baju dalam dibalik Quthbiyah itu, karena khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tulangnya. " (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi dengan sanad Hasan).

Melihat cerita dan hadis Nabi di atas lekuk tubuh bagi kaum Muslim tidak boleh diperlihatkan karena hal ini juga bisa membahayakan bagi pemakainya. Sehingga nilai yang kita ambil dari tidak ketat yaitu, tidak memperlihatkan lekuk tubuh dengan penerapannya membedakan ruangan yang memerlukan zona privasi.

e. Tidak menyerupai pakaian orang kafir

Syariat Islam telah menetapkan bahwa kaum Muslimin (laki-laki maupun perempuan) tidak boleh bertasyabuh (menyerupai) kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah maupun kesehariannya. Karena sebenarnya manusia ini selalu digoda oleh setan dan setan itu menyesatkan bagi manusia. Ini menunjukkan bahwa kebodohan atau ketaatan manusia terhadap hawa nafsu mereka yang larut oleh arus zaman modern dan tradisi orang kafir. Sehingga nilai yang dapat kita ambil yaitu, mencerminkan kepribadian seseorang dengan penerapannya pada bangunan seperti penerapan fasad pada bangunan zona privasi tetapi tetap memanfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan pada bangunan.

f. Tidak terlalu berlebihan atau mewah

Berlebih-lebihan ialah melewati batas yang wajar dalam menikmati yang halal. Berpakaian secara berlebih-lebihan cenderung kepada sombong dan bermegah-megahan yang sangat tercela dalam Islam. Setiap muslim dan muslimat harus dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menyebabkan kesombongan, baik dalam berpakaian maupun dalam berhias bentuk yang lain. Memoles wajah dengan bahan make-up terlampau banyak serta menggunakan perhiasan emas pada leher, kedua tangan dan kedua kaki secara mencolok termasuk berlebih-lebihan. Perbuatan yang demikian itu tidak lain adalah bermaksud untuk menarik perhatian pihak lain, terutama lawan jenisnya. Apabila yang dimaksudkan adalah untuk menarik perhatian suaminya maka hal itu baik untuk dilakukan. Akan tetapi, apabila yang dimaksud itu semua orang (selain suami) maka hal itu termasuk perbuatan yang dilarang dalam Islam. Selain menjurus kepada sikap sombong, berlebih-lebihan termasuk perbuatan tabzir, sedangkan tabzir dilarang oleh Allah SWT.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS Al Isra : 26)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS Al Isra :27)

Sehingga nilai yang dapat kita ambil yaitu, terhindar dari rasa sombong dengan penerapan pada bangunan seperti bentuk bangunan yang tidak berlebihan sehingga terkesan sederhana.

2.3.5.2. Penerapan Nilai-Nilai Dari Etika Berpakaian Dalam Islam

Di dalam Islam ada garis panduan tersendiri mengenai nilai-nilai yang dapat di ambil dari Etika Berpakaian Dalam Islam yaitu:

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Etika Berpakaian Dalam Islam

No.	Etika Berpakaian Dalam Islam (Visual)	Nilai-Nilai Etika Berpakaian Dalam Islam (Non Visual)	Aplikasi Arsitektural
1.	Menutupi aurat sebagaimana yang dikehendaki syariat	-Terhindar dari dosa	Membedakan event perempuan dan laki-laki untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan
		-Terlindung dari sengatan panas dan dinginnya cuaca	Memberikan shading device berupa secondary skin pada bagian facade bangunan sehingga meminimalisir sinar matahari yang langsung mengenai fashion atau baju
2.	Tidak menyerupai pakaian orang kafir	-Mencerminkan kepribadian seseorang	Penerapan fasad bangunan yang sederhana pada bangunan, sehingga tidak terlihat berlebihan
3.	Tidak tembus pandang dan transparan	-Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis	Memisahkan area penjualan wanita dan area penjualan laki-laki
		-Mendatangkan rasa aman dan tenang	Penerapan pada ruang ganti peraga di bedakan antara laki-laki dan perempuan
		-Menghindari fitnah, tuduhan / pandangan negatif yang berlebihan	Memberikan ruang tertutup bagi yang membutuhkan privasi
4.	Tidak ketat dan sempit sehingga memperlihatkan lekuk tubuh	-Tidak memperlihatkan lekuk tubuh	Membedakan ruangan yang tidak boleh terlihat (privasi)

5.	Tidak berfungsi sebagai perhiasan	-Melindungi diri kita dari berbagai tindak kejahatan	Menerapkan vegetasi pada area bangunan tertentu untuk meminimalisir debu yang dapat merusak baju atau fashion
6.	Tidak terlalu berlebihan atau mewah	-Terhindar dari rasa sombong	Bentuk bangunan yang tidak berlebihan sehingga memberikan kesan sederhana

2.4. Studi Banding

2.4.1. Studi Banding Tema

1. Arken Museum for Modern Art



Gambar 2.45 Arken Museum for Modern Art
(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Museum_for_Modern_Art)

Data proyek

Museum Arken adalah salah satu museum seni yang terdapat di Copenhagen, Denmark. Museum Arken merupakan sintesis dari dua kecenderungan yang dikembangkan di Scandinavia pada decade tahun 1960, 1970 dan 1980. Sementara disatu sisi, proyek ini menggambarkan pengaruh “emprisme baru” dari Alvar Alto, mengejar spontanitas dan adaptabilitas dari bangunan kepada material tradisional dan lokasinya. Berusaha untuk menguatkan kesan kenyamanan domestik, tekstur dan warna. Museum ini dibangun pada tahun 1996 oleh Soren Robert Lund, beliau adalah arsitek kontemporer yang karya-karyanya berangkat dari tema Metafora yang berusaha untuk menceritakan sesuatu seperti cerita rongsokan kapal atau proses transformasi kertas pada surat kabar. Berikut keterangan lebih lanjut:

Obyek: Arken Museum for Modern Art

Arsitek: Soren Robert Lund

Lokasi / tahun: Isho, Copenhagen, Denmark / 1996

Dasar apresiasi: Combine Metaphor



Gambar 2.46 Site Plan Arken Museum for Modern Art

(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Museum_for_Modern_Art)

2. Penerapan konsep

Penerapan konsep Arsitektural Arken menggambarkan sebuah narasi. Narasi yang berulang dari museum tersebut adalah kapal. Baik diluar maupun didalamnya, potongan atau pecahan dari bagian-bagian dan elemen-elemen kapal menciptakan suasana bahari. Seperti pada kapal asli, semua konstruksi diperlihatkan bahkan beberapa ornamen seperti baut dan mur, dikopi dari Arsitektur bahari.

Bentuk luarnya, tidaklah seperti bentuk kapal sesungguhnya. Bahkan seperti sebuah kapal yang terpisah. Namun dengan diletakkan pada suasana bahari disekelilingnya sehingga berkesan menyerupai kapal, dan hanya terpisah beberapa meter dari bibir pantai.

Soren Robert Lund menggambarkan tiga arahan prinsip pada visi Arsitektural museumnya, antara lain :

- a. Museum tersebut harus sesuai tapak disekitarnya, dan lantai dasarnya harus berdasar dari karakteristik garis dari tapaknya.
- b. Museum harus merefleksikan sesuatu dekat dengan air dengan mengacu pada bentuk kapal. Lebih jauh, bentuk tersebut juga mengacu pada sejarah dari tapaknya. Pada kenyataannya museum tersebut berlokasi pada tanah buatan diatas air.
- c. Bentuk museum haruslah fleksibel, bertujuan untuk merangkul berbagai aktifitas budaya dan mampu mengakomodasi perubahan-perubahan pada pameran yang berbeda-beda.



Gambar 2.47 Pintu Masuk Arken Meseum for Modern Art
(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

Pada gambar 2.45 terlihat bahwa pintu masuk utama Arken Meseum for Modern Arth memberikan kesan monumental sebuah kapal yang diperlihatkan lewat dinding beton yang sengaja mengambil bentuk luar lambung kapal.

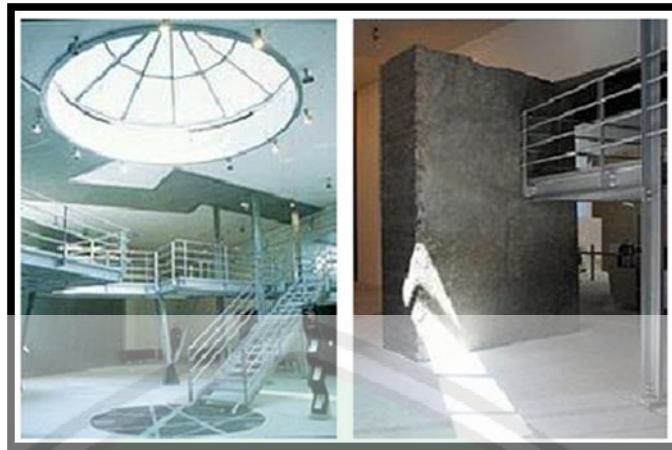
3. Interior

a. Foyer

Ketika pengunjung melewati pintu masuk utama dan lorong kecil pada lantai dasar, berarti pengunjung telah masuk kedalam kapal. Disinilah cerita dari tempat dan kapal tersebut dimulai.

Titik pusat dari foyer tersebut adalah bongkahan hitam besar dari batu granit Norwegia dengan berat sekitar 36 ton. Batu tersebut adalah referensi sejarah dari Strand parken. Tapak disekeliling Arken adalah hasil dari proyek dan di akhir tahun 1970. Batu granit tersebut berdiri sebagai perwakilan dari jaman es dan juga sebagai fakta bahwa permukaan Arken dahulunya tertutup oleh air. Sebagai kesan perlawanan, sisi-sisi dari batu granit sengaja dibuat berbeda agar masing-masing dapat menunjukkan kesan kusut, kasar, halus dan licin.

Pada lantai satu dihadirkan sebuah jalan sempit yang terangkat sebagai elemen bahari yang menyolok. Lebih jauh lagi ciri khas bahari ditunjukkan lewat lantai tangga yang dibuat serupa seperti lantai pada jalan sempit tersebut. Pada permulaan tangga terdapat lantai mosaik yang berisi denah museum dan didesain seperti kompas dengan mengindikasikan empat penjuru dunia.

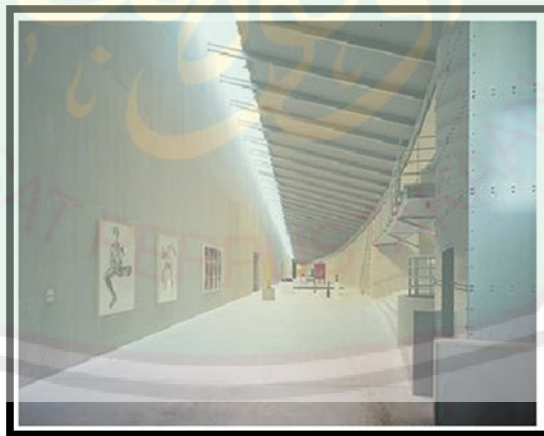


Gambar 2.48 Tangga dan Batu Granit di Arken Meseum for Modern Art
(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

Pada gambar 2.45 terdapat tangga dan batu granit yang mana masing-masing memiliki arti tersendiri, seperti menunjukkan permulaan cerita ditunjukkan oleh batu granit sebagai permulaan jaman. Sedangkan tangga menuju jalan sempit mewakili arsitektur bahari.

b. Art Axis

Mendekati museum, pengunjung akan mengetahui galeri terbesar di Arken yaitu lorong Art Axis. Untuk mencapai pintu masuk, pengunjung perlu berjalan disepanjang “batang utama kapal” setinggi 18 meter.



Gambar 2.49 Lorong Art Axis di Arken Meseum for Modern Art
(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

Ruang ini membentuk tulang belakang dan ruang pameran terbesar di Denmark. Panjangnya 150 meter dengan batas tertinggi 12 meter dari atap ke lantai, sedangkan batas terendah hanya 3,5 meter. Ketika melihat ruangan tersebut dari foyer atau dari

gang, apa yang pengunjung lihat adalah sebuah ilusi. Disebabkan variasi ketinggian, ruangan terlihat lebih jauh dari yang sesungguhnya. Lorong Art Axis dengan sengaja menantang pandangan anda.

Proses konstruksi diperlihatkan pada ruang Art Axis. Dinding beton memperlihatkan jejak papan penutup yang digunakan ketika ruang Art Axis dibangun pada tapaknya. Lantainya adalah dari beton yang tak terawat, dan akan membentuk suatu lapisan yang mengkilap seperti terraso dengan seiring berjalannya waktu. Dari ruang Art Axis terdapat akses ke galeri tradisional dan juga ke galeri grafik.

c. Red Axis

Ruang Red Axis memotong ruang Art Axis dan fungsi utamanya adalah sebagai perlintasan antara ruang Art Axis dengan foyer. Ruang Red Axis mewujudkan transisi yang bertahap dari museum ke tapaknya dengan melanjutkan lewat jendela dari ruang Art Axis sebagai sebuah garis edar bersemen dan berakhir pada dermaga kecil di bibir pantai.

Ruang Red Axis berisi sejumlah referensi dari Arsitektur bahari. Pada ujung poros, jendela didesain seperti sebuah Portola, dan juga ekspose pipa dibawah langit-langit. Suasana ruang mesin di bawah dek dihadirkan lewat warna gelap dan sistem peredam suara. Lantai dan dinding yang miring juga menambah suasana didalam kapal, tentu saja suasana seperti ini akan lebih terasa dilaut lepas, jika pengunjung tidak berkonsentrasi ketika melewati ruangan ini.



Gambar 2.50 Suasana Ruang Red Axis di Arken Meseum for Modern Art
(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

d. Cafe

Dari tangga di foyer, pengunjung dapat memasuki kafe. Didesain sebagai jembatan pengawas dari sebuah “kapal”. Ruang ini memiliki pemandangan air yang dekat sehingga terkesan terlepas dari Copenhagen.

Disini juga pengunjung akan dibuat kagum oleh si arsitek. Balok tarik yang besar menyokong beban atap dan pilar-pilar yang berirama, dengan daya tariknya tersendiri. Arsitektur restorannya juga akan membuat pengunjung membayangkan sebuah tulang belakang yang besar.



Gambar 2.51 Cafe di Arken Meseum for Modern Art

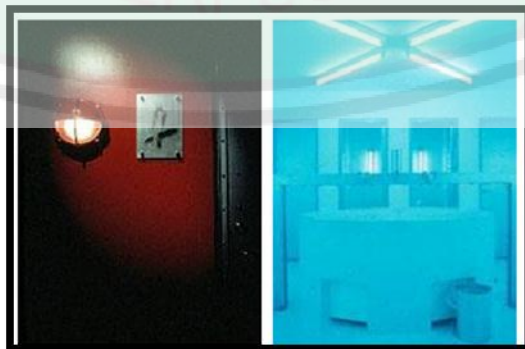
(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

e. Cloak Room

Dibawah foyer adalah ruang untuk menggantung jas (cloakroom). Dengan warna merah venesia yang sama seperti ruang Red Axis. Pada awalnya, dindingnya bergaris merah beludru dengan tujuan untuk menciptakan suasana rumah bordil Perancis, namun ide tersebut tak pernah terwujud.

Ruang toilet yang terang dengan penerangan lampu neon memberikan nuansa yang kontras dengan Cloak Room yang gelap dan intim. Tiap toilet memiliki sebuah wastafel terraso yang beratnya mencapai dua ton. Wastafel tersebut telah tercetak pada tapaknya. Ruang-ruangan ini adalah yang pertama terbangun dan terletak di ruang bawah tanah museum.

Secara harfiah Arken telah berkembang dari sebuah “monumen”. Maksudnya berkembang dari bangunan eksisting sebelumnya.



Gambar 2.52 Cloak Room di Arken Meseum for Modern Art

(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

f. Floor Plan

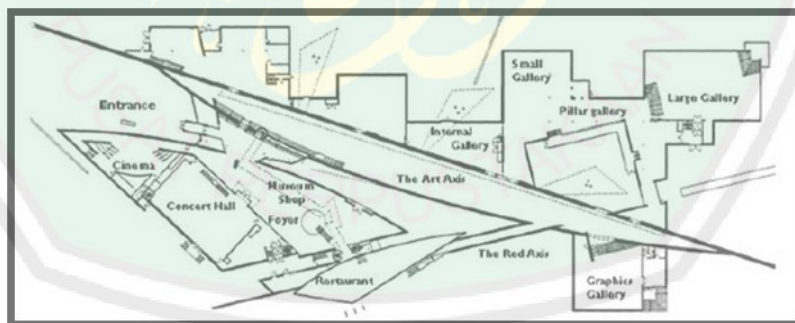
Bentukan Arken memberikan pandangan yang berbeda dengan tapaknya. Bangunan tersebut seakan menggapai pengunjung jauh sebelum pengunjung mencapai pintu masuk utama. Seluruh bagian museum seakan berlanjut pada tapaknya, menghapuskan pembatas diantara bangunan dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 2.53 Floor Plan Arken Meseum for Modern Art

(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

Museum dan tapaknya adalah sebuah kesatuan, baik diluar maupun didalam. Garis utama dari tapak yaitu jalan utama diulang pada lantai dasar Arken. Museum terorganisasi dalam dua poros yang memotong Strandparken: poros pertama adalah jalan. Koge Landevej, sedangkan yang lain adalah garis pantai. Sehingga galeri besar, yaitu lorong Art Axis bersejajar dengan jalan sedangkan jalan pintas Red Axis, mengikuti alur garis pantai.



Gambar 2.54 Denah Arken Meseum for Modern Art

(Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/File:Arken_Meseum_for_Modern_Art)

Denah lantai Museum Arken. Dari sini bentukan kapal tidak terlihat namun penekanan ditunjukkan lewat pemisahan dua organisasi ruang yang saling berlawanan bentuknya, antara yang persegi tradisional dengan yang bersudut. Pada lantai

dasarnya, tidaklah terwujud dalam sebuah kesatuan dan bentukan yang masuk akal, namun terdiri dari beberapa bagian dengan identitas masing-masing (kontras).

Penerapan rancangan pada Meseum for Modern Art ini terhadap prinsip tema Metafora dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penerapan Prinsip Tema Metafora Terhadap Studi Banding Tema

Aspek Metafora	Prinsip Tema	Aplikasi
Tangible	• Visual (Tampilan) • Spesifikasi / Karakteristik	Diaplikasikan pada penggunaan elemen-elemen Arsitektur Bahari, sebagai berikut: 1. Penggunaan baut dan mur 2. Penggunaan elemen besi pada jalan-jalan sempit yang dikelilingi oleh pagar, seperti yang terdapat pada kapal. 3. Pemakaian bentuk lempeng (eksterior) yang secara garis besar menyerupai badan kapal.
Intangible	• Nilai-Nilai Konseptual • Non Visual	Diaplikasikan pada nuansa ruang, pemilihan material tradisional, pemilihan warna dan organisasi ruang, sebagai berikut: 1. Nuansa dek kapal yang dihadirkan mulai dari foyer museum dengan gang-gang berpagar dari besi yang terangkat. 2. Nuansa ruang mesin pada ruang Red Axis dengan menggunakan warna merah dan langit-langit yang gelap, sekaligus dinding berperedam suara. Pada langit-langit juga di ekspose pipa-pipa utilitas seperti keadaan di kapal. 3. Nuansa kapal yang terombang-ambing ditunjukkan lewat dinding dan lantai yang miring. 4. Organisasi ruangnya menonjolkan kesan berlawanan dengan ruang Art Axis sebagai porosnya, hal ini ditujukan agar Arken dapat merangkul semua jenis seni baik tradisional (ruang persegi) dan seni modern (ruang bersudut tajam). 5. Menghadirkan kembali karakter garis pada tapak ke bangunan, yaitu sepanjang lorong Art Axis yang sejajar dengan jalan utama. Dan lorong Red Axis sejajar dengan garis pantai. Sehingga antara tapak dan bangunan adalah sebuah kesatuan.

Sehingga pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang menggunakan tema Metafora Kombinasi, dimana yang akan di metaforakan mengambil dari nilai-nilai Etika Berpakaian Dalam Islam yang diterapkan di penampilan seluruh kompleks pada tapak dan bangunan, termasuk bentuk denahdan ruangnya.

2.4.2. Studi Banding Obyek

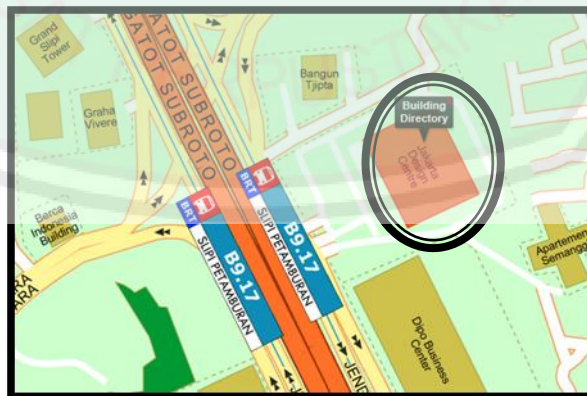
1. Studi Banding Obyek Jakarta Design Center

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang yang berfungsi sebagai tempat jual beli, edukasi, dan promosi mengambil salah satu obyek sebagai studi banding rancangan yaitu bangunan Jakarta Design Center. Jakarta Design Center ini merupakan bangunan yang fungsinya sebagai wadah untuk menampung karya-karya Arsitektur. tempat kerjasama diantara konsumen, produsen dan para profesional bidang Arsitektur disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas produk dalam negeri.

Jakarta Design Center yang mulai beroperasi pada pertengahan bulan Maret 1990 merupakan suatu gedung pusat pelayanan desain terpadu yang juga merupakan sebuah sentra spesifik baru di Jakarta ataupun di Indonesia. Gedung Design Center pertama di Indonesia ini dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk interior dan Arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik untuk perancang maupun untuk masyarakat umum. Sebagai pusat pelayanan desain terpadu, Jakarta Design Center menyajikan kepada perancang maupun masyarakat untuk melihat langsung semua elemen bangunan dan interior secara lengkap dalam skala sesungguhnya sehingga tidak perlu membuang waktu untuk mencari informasi produk yang letaknya berjauhan.

2. Lokasi

Lokasi Jakarta Design Center sangat strategis yaitu di Jl. Jendral Gatot Subroto. Pemilihan lokasi ini berdasarkan letaknya yang mudah dicapai dari arah manapun sehingga sangat mendukung fungsinya sebagai pusat informasi interior dan Arsitektur. Jakarta Design Center ini terletak pada lahan seluas 1,4 Ha dan terletak pada jalur yang teramat padat dan juga bukan pada daerah terpencil.



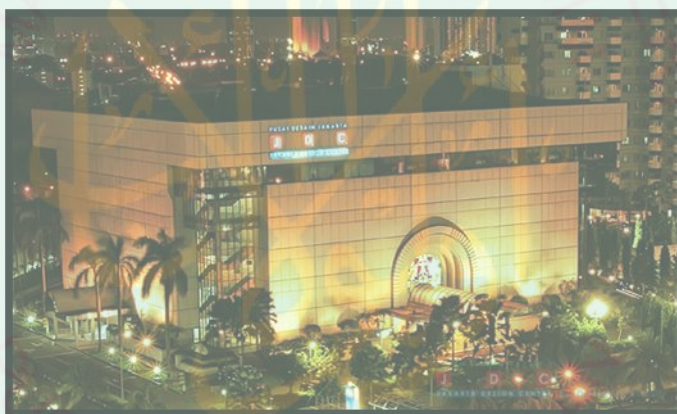
Gambar 2.55 Lokasi Jakarta Desain Center

(Sumber: <http://j-d-c.com/about-us/>)

3. Bentuk Tampilan

Gedung Jakarta Design Centre memiliki bentuk massa bangunan segi empat. Diantara bentuk-bentuk yang ada, segi empat memang merupakan suatu bentuk yang memiliki fleksibilitas tinggi, sehingga untuk bangunan design centre yang memerlukan fleksibilitas yang tinggi maka bentuk segi empat yang dipilih.

Tampilan fisik bangunan Jakarta Design Centre merupakan bentuk segi empat dengan penampilan eksterior masif yang secara keseluruhan disebut Clear Architecture. Bentuk yang demikian diharapkan dapat diterima oleh semua generasi, sehingga usia desain dapat bertahan sampai 100 tahun. Bentuk segi empat masif muncul akibat orientasi bangunan yang mengarah ke dalam. Ruang-ruang pameran selalu dilihat dari dalam bangunan, sehingga tidak perlu adanya bukaan pada fasad. Hal demikian ini lebih mendukung obyek yang dipamerkan agar lebih jelas dan terfokus bila tidak ada bukaan kaca pada dinding luarnya. Supaya tampilan luar bangunan tidak terlalu masif, maka dibuat pada keempat sudut segi empat. Bukaan kaca pada keempat sudut tersebut selain berfungsi sebagai bukaan juga difungsikan sebagai tempat tangga darurat.



Gambar 2.56 Eksterior Jakarta Design Center
(Sumber: <http://j-d-c.com/about-us/>)

4. Ruang

Jakarta Design Centre mempunyai total bangunan sekitar 24.000 meter persegi. Gedung ini memang dimaksudkan untuk melayani para desainer atau perancang interior dan arsitektur ini juga memamerkan produk-produk interior dan Arsitektur.

Pada gedung ini terdapat atrium sebagai ruang terbuka yang menerus dari lantai dasar sampai lantai enam. Atrium disini mempunyai peranan yang cukup penting yang dapat digunakan sebagai sarana kontak visual lantai.

Eskalator sebagai alat transportasi vertikal terdapat pada atrium. Lubang atrium yang seluas kurang lebih 155 meter persegi berfungsi juga sebagai pusat orientasi

ruang dalam, sehingga memudahkan orientasi ruang dalam, sehingga memudahkan orientasi pengunjung yang sedang memperhatikan obyek yang dipamerkan. Dengan demikian kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung dapat tercapai. Selain itu untuk menunjang kenyamanan pengunjung dibuat koridor dengan ukuran yang cukup lebar, kurang lebih 5 meter. Secara umum fungsi bangunan Jakarta Design Centre ini adalah tempat pameran. Pembagian fungsi dan aktifitas dalam bangunan design centre ini dibuat dari lantai ke lantai.



Gambar 2.57 Interior Jakarta Design Center
(Sumber: <http://j-d-c.com/services/showroom/>)

5. Fasilitas

Jakarta Design Center ini memiliki beberapa fasilitas, antara lain:

a. Pusat Bisnis

Jakarta Design Center ini telah menyiapkan Pusat Bisnis terdiri kantor dilayani dan kantor virtual yang nyaman dan bergengsi, serta mereka yang disediakan dengan lounge dan ruang pertemuan eksklusif.

Semua fasilitas yang tersedia dirancang untuk memenuhi dan mengakomodasi kebutuhan para profesional yang menuntut kecepatan, teknologi tinggi, integrasi dan, tentu juga kemampuan yang cukup untuk menawarkan nilai tambah kepada pengguna mereka. Jam operasi dari Jakarta Design Center Bisnis Center adalah:

- Senin-Jumat (08.00-19.00)
- Sabtu (08.30-17.00)



Gambar 2.58 Interior Pusat Bisnis

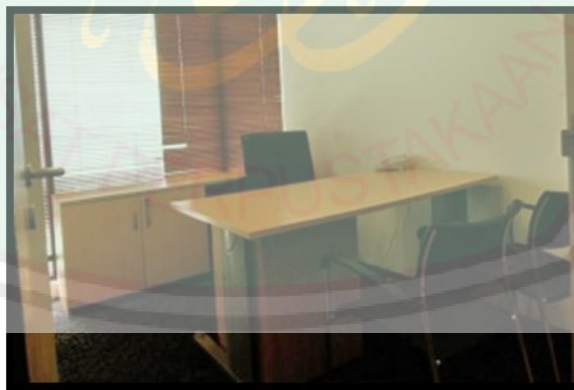
(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

Adapun ruang-ruang yang telah tersedia:

- Kantor Pelayanan

Jakarta Design Center Business Center menyediakan fasilitas yang menawarkan solusi kantor lengkap untuk individu dan bisnis. Dengan menggunakan Office Service, dapat menghindari sewa jangka panjang tetap dan memiliki pilihan untuk bergerak masuk dan keluar dalam waktu singkat .

Fasilitas Kantor Pelayanannya memberikan akses ke berbagai fasilitas bersama, serta berpengalaman staf administrasi dan resepsionis. Keuntungan lain dengan menggunakan Layanan Office adalah bahwa selalu dapat memiliki overhead bulanan memperbaiki untuk sewa, tentu saja dengan tambahan mendukung penggunaan fasilitas, yang dapat diramalkan .



Gambar 2.59 Interior Kantor Pelayanan

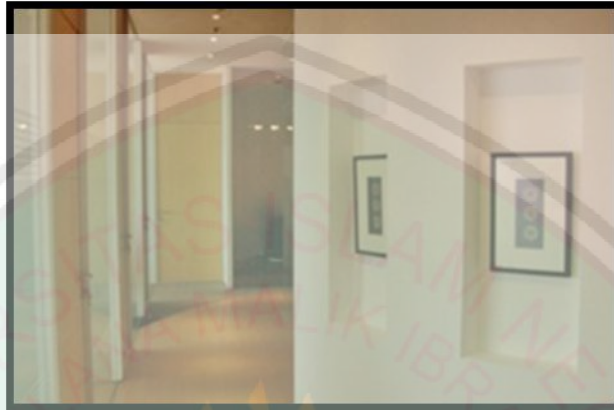
(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

- Kantor Virtual

Virtual Office adalah fasilitas yang mendukung bisnis tersebut. Dengan menggunakan Virtual Office, dapat menjalankan bisnis dari rumah dan masih

terhubung dengan klien. Karena, Virtual Office memberikan panggilan fasilitas forwarding yang dapat dihubungkan dengan klien, yang disebut ke alamat bisnis perwakilan dan nomor telepon di Jakarta Desain Center Bisnis Center.

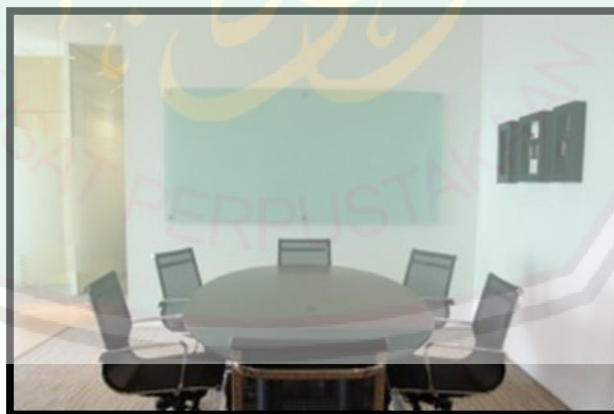
Sebagai anggota Kantor Virtual juga memiliki pujian untuk menggunakan fasilitas ruang pertemuan dan bisnis ruang duduk di Jakarta Desain Center Bisnis Center untuk bertemu dan menyapa klien.



Gambar 2.60 Interior Kantor Virtual
(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

- Ruang Rapat

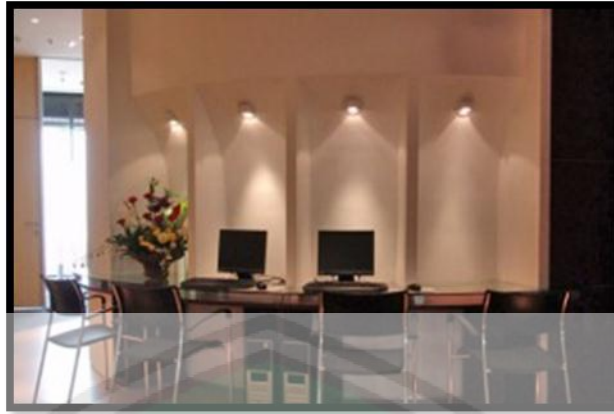
Jakarta Desain Center merupakan Pusat Bisnis yang menyediakan ruang pertemuan dengan suasana seperti ruang pribadi dan mewah dengan kapasitas untuk 8 orang. Disini dapat bertemu klien, membuat presentasi, dengan layanan yang sangat baik.



Gambar 2.61 Interior Ruang Rapat
(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

- Fasilitas Pendukung

Jakarta Desain Center menyediakan kegiatan kebutuhan kantor seperti pencetakan, pemindaian, layanan copy, fax, akses internet (WiFi) dan yang lainnya.



Gambar 2.62 Interior Fasilitas Pendukung

(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

b. Ruang Serbaguna

Sebagai pusat desain, ruang seminar fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam gedung. Jakarta Design Center menawarkan kamar konvensi dengan fleksibilitas tinggi yang mungkin disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan. Lobby cukup luas ruang konvensi memungkinkan kombinasi kegiatan yang dilakukan secara simultan yang meliputi seminar dan pameran.

Ketersediaan ruang audio visual lengkap dengan desain pencahayaan dan sistem audio yang baik akan mempromosikan kegiatan presentasi yang baik. Ruang Serbaguna terbagi menjadi tiga tipe, antara lain:

○ **Lootus Room**

Fleksibilitas adalah salah satu hal bahwa Lotus Room dapat memberikan fasilitas yang terdiri dari tiga ruang yang luas yang dapat disesuaikan untuk mengakomodasi jumlah petugas. Lotus Room cukup fit untuk mengadakan seminar atau pameran dan acara lainnya.



Gambar 2.63 Interior Lootus Room

(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

- Orchid Room

Untuk pertengahan acara kisaran pembantu, Anggrek Kamar pilihan yang sangat baik. Dengan dua gaya pengaturan, ruang kelas dan gaya teater, dapat memiliki kamar konvensi pribadi selama 35 sampai 60 orang.

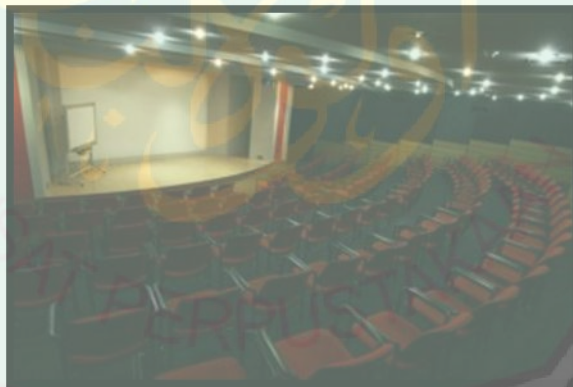


Gambar 2.64 Interior Orchid Room

(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

- Flamboyan Room

Dengan kemampuan hingga 130 orang dan tambahan fasilitas audio visual, ruang flamboyan adalah pilihan yang sempurna untuk mempromosikan acara presentasi yang luar biasa. Didukung oleh desain pencahayaan yang lengkap, kebutuhan presentasi mewah yang dikelola.



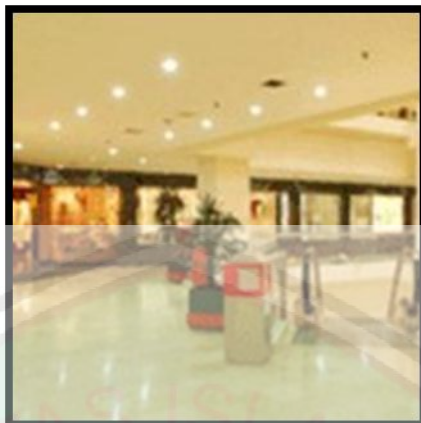
Gambar 2.65 Interior Flamboyan Room

(Sumber: <http://j-d-c.com/services/business-center/>)

c. Ruang Pameran

Lebih dari 100 interior dan arsitektur perusahaan yang menampilkan kreasi desain terbaik mereka di showroom mereka. Konsep menempatkan kekosongan di tengah bangunan memfasilitasi pengunjung untuk mendapatkan barang yang dicari, produk yaitu lokal kualitas ekspor serta produk impor dari merek-merek terkenal.

Sejumlah perusahaan bahkan bertindak sebagai wakil dari pemilik merek dagang di negara-negara atau asal mereka.



Gambar 2.66 Interior Ruang Pameran
(Sumber: <http://j-d-c.com/services/showroom/>)

6. Denah



Gambar 2.67 Ground Floor dan 1st Floor
(Sumber: <http://j-d-c.com/floor-directory/>)



Gambar 2.68 2st Floor dan 3st Floor
(Sumber: <http://j-d-c.com/floor-directory/>)



Gambar 2.69 4th Floor dan 5th Floor
(Sumber:<http://j-d-c.com/floor-directory/>)



Gambar 2.70 6th Floor dan 7th Floor
(Sumber:<http://j-d-c.com/floor-directory/>)

Penerapan rancangan pada Obyek Jakarta Design Center ini terhadap prinsip tema Metafora dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penerapan Prinsip Tema Metafora Terhadap Studi Banding Obyek

Prinsip Tema	Aplikasi
• Nilai-Nilai Konseptual • Non Visual • Visual	Bentuk Bangunan mengikuti bentuk lahan.
	Ruang-Ruang mayoritas mengikuti bentuk simetris pada bangunan.
	Bagian tengah terdapat eskalator sebagai alat transportasi vertikal terdapat pada atrium
	Lubang atrium yang seluas kurang lebih 155 meter persegi berfungsi juga sebagai pusat orientasi ruang dalam, sehingga memudahkan orientasi pengunjung yang sedang memperhatikan obyek yang dipamerkan. Dengan demikian kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung dapat tercapai

	Dibuat koridor dengan ukuran yang cukup lebar, kurang lebih 5 meter, untuk menunjang kenyamanan pengunjung.
--	---

2.5. Kajian Keislaman

2.5.1. Kajian Keislaman Pusat Mode Muslim di Malang

Dalam sebuah perancangan perlu adanya kajian keislaman sehingga diterapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang nantinya bangunan diharapkan dapat membawa kebaikan dan kebenaran baik untuk manusia, alam maupun keridhoan Allah SWT.

Tinjauan Keislaman terkait dengan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang adalah bagaimana mode atau fashion Muslim pada masa sekarang masih memperhatikan kaidah-kaidah Islam yang telah ditentukan pada zaman dahulu. Adapun sejarah wanita-wanita Muslim pada awal Islam di Madinah, memakai pakaian yang sama dalam garis besar bentuknya dengan pakaian-pakaian yang dipakai oleh wanita-wanita pada umumnya. Ini termasuk wanita-wanita tuna susila atau hamba sahaya. Mereka secara umum memakai baju dan kerudung bahkan jilbab tetapi leher dan dada mereka mudah terlihat. Tidak jarang mereka memakai kerudung tetapi ujungnya dikebelakangkan sehingga telinga, leher dan sebagian dada mereka terbuka.

Keadaan seperti ini digunakan oleh orang-orang munafik untuk menggoda dan mengganggu wanita-wanita termasuk wanita mukminah. Dan ketika mereka ditegur menyangkut gangguannya terhadap mukminah, mereka berkata: "Kami kira mereka hamba sahaya." Ini tentu disebabkan karena ketika itu identitas mereka sebagai wanita Muslimah tidak terlihat dengan jelas. Dalam situasi yang demikian, terdapat isi kandungan Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang Mukmin agar mengulurkan atas diri mereka jilbab-jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka. Lebih mudah untuk dikenal (sebagai wanita Muslimah/wanita merdeka/orang baik-baik) sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS A1-Ahzab [33]: 59).

Ayat ini secara jelas menuntun kaum Muslimah agar memakai pakaian yang membedakan mereka dengan yang bukan Muslimah, agar tidak mengundang lagi gangguan tangan atau lidah yang usil. Ayat ini memerintahkan agar jilbab yang mereka pakai hendaknya diulurkan ke badan mereka. Seperti tergambar di atas,

wanita-wanita Muslimah sejak semula telah memakai jilbab, tetapi cara pemakaiannya belum menghalangi gangguan serta belum menampilkan identitas Muslimah. Pada Al-Quran Surat Al-Nur (24): 31 ini memberikan penjelasan tentang pakaian, yaitu:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ
أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ
جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah, kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang tampak darinya. Hendaklah mereka mengulurkan/menutupkan kain kudung kedadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau mertua mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan lelaki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang yang beriman, supaya kamu beruntung”. (QS Al-Nur [24]: 31)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa yang diharamkan oleh Allah bagi mereka, yaitu memandang kepada selain suami mereka. Karena itulah kebanyakan ulama berpendapat bahwa wanita tidak boleh memandang lelaki lain yang bukan maramnya, baik dengan pandangan birahi atau tidak. Dan ada perintah memelihara kemaluan, yaitu memelihara kemaluannya dari perbuatan keji menurut sa'id Ibnu Jubair, sedangkan menurut qatadah dan sufyan adalah memelihara diri dari perbuatan yang tidak dihalalkan baginya.

Ayat ini juga menerangkan larangan menampakkan sesuatu dari perhiasannya kepada lelaki lain, kecuali apa yang tidak bisa disembunyikan. Menurut Ibnu Mas'ud, hal yang dimaksud adalah seperti kain selendang dan pakaiannya, yakni sesuai dengan tradisi pakaian kaum wanita arab yang menutupi seluruh tubuhnya, sedangkan bagian bawah pakaian yang kelihatan tidaklah berdosa jika ditampakkan. Oleh karena itu pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

2.5.2. Kajian Keislaman Tema Metafora Kombinasi

Allah 'Azza wa Jalla berbicara kepada kita tentang perubahan dalam dua Surat, yaitu Surat Al-Anfal dan Ar-Ra'd. Di dalam Surat Al-Anfal Allah berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS Al-Anfal [8]: 53)

Dan di dalam Surat Ar-Ra'd Allah berfirman,

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS Ar-Ra'd [13]: 11)

Kedua ayat mulia tersebut mengandung beberapa kaidah penting dalam mengadakan perubahan, yaitu:

Kaidah pertama:

a. Tidak Merusak Lingkungan Sekitar Bangunan

Islam merupakan agama yang universal dan mencakup segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Diantara konsep Islam dalam melestarikan lingkungan hidup: Pertama, melestarikan lingkungan hidup merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia sebagai bentuk keimanan kepada Allah *Subhaanahu wa Ta'ala*.

وَالِى مَدِينٍ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَاتَّقُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Al-A'raf : 85).

Kedua, merusak lingkungan merupakan suatu perbuatan yang dibenci oleh Allah *Subhaanahu wa Ta'ala*.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (QS. Al- Baqarah : 205).

Ketiga, adanya konsep hutan lindung, suaka marga satwa, cagar alam dan taman nasional. *“...Sesungguhnya Rasulullah telah menetapkan Naqi' sebagai daerah konservasi, begitu pula Umar menetapkan Saraf dan Rabazah sebagai daerah konservasi”* (HR Bukhari dari Ibnu Abbas). Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : *“Tidaklah seorang muslim menanam sebuah pohon atau sebuah tanaman, kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, melainkan ia akan mendapat pahala sedekah”.* (HR. Bukhari) Melalui prinsip-prinsip pengaturan sumber daya alam hewani maupun nabati, kita dapat melakukan aplikasi berkelanjutan dalam berbagai program pelestarian lingkungan, seperti halnya pembuatan cagar alam, hutan lindung, maupun pencaanangan suaka marga satwa. Semuanya ini merupakan program yang sudah selaras dengan pandangan Islam tentang lingkungan. Dimana Islam telah terbukti sangat peduli akan proses kelestarian lingkungan serta berlaku tegas atas setiap pelanggaran yang akan merugikan orang banyak (Sakho et.al,2004).

Keempat, pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan tidak merusak lingkungan. *“Makan dan minumlah kalian, namun jangan berlebih-lebihan (boros) karena Allah tidak mencintai orang-orang yang berlebih-lebihan”.* (QS. Al-A'raf:31). Dalam ayat yang lain juga disebutkan, *“ ...Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan”.* (QS. Al Baqarah : 60). Dalam syariat Islam, ikan, mutiara maupun barang-barang lainnya merupakan sumber daya kelautan yang masuk kategori al-ma'dan al-dhahir (kekayaan yang jelas tampak dan tidak terlalu sulit dieksploitasi). Dalam hal ini syariat menegaskan bahwa prinsip dasar dalam barang-barang tersebut adalah bebas, artinya bagi siapapun diperbolehkan untuk memanfaatkan selamanya.

Oleh karenanya, pemerintah tidak diperkenankan melakukan intervensi atas pemanfaatan mineral kelautan semacam ini. Kecuali atas hal-hal yang akan berdampak luas terhadap lingkungan (Sakhoet.al,2004). Kelima, pembangunan yang berwawasan lingkungan.*“Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanahtanahnya yang datar dan kamu pahat gunung- gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah*

dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.” (QS. Al A'raf: 74).

Jika penerapan konsep Al-Qur'an dan As Sunnah mampu diterapkan oleh penduduk negeri ini, maka permasalahan lingkungan hidup akan dapat terselesaikan. Dan pada akhirnya Allah Subhaanahu wa Ta'alaa akan memberikan keberkahan-Nya pada negeri Indonesia tercinta ini. Hujan sederas apapun tidak lagi menjadi kekhawatiran, kecuali akan menjadi keberkahan dan rahmat yang selalu diharapkan. Allah Azza wa Jalla berfirman “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat- ayat Kami itu, maka Kami akan siksa mereka disebabkan perbuatannya” . (QS. Al-A'raf:96).

Kaidah kedua:

b. Melestarikan Lingkungan Sekitar Bangunan

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia, hal ini telah disinggung oleh Allah SWT dalam Al Quran surah Ar Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar Ruum:41).

Maka dari itu, kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT harus saling menghormati sesama makhluk Allah SWT lainnya, terutama yaitu tumbuhan (lingkungan). Janganlah saling merugikan, cintailah lingkungan sekitar kita (alam) untuk generasi penerus kita,

karena jangan sampai generasi penerus kita tidak bisa melihat lagi indahnya pohon-pohon hijau yang rindang dan asri di masa depan nanti.

Kaidah ketiga:

c. Menumbuh Kembangkan Lingkungan Sekitar Bangunan

Walaupun diharapkan agar setiap orang peduli akan lingkungan, namun kenyataannya masih banyak manusia yang belum sadar akan makna lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, penerangan, pendidikan, penegakan hukum disertai pemberian rangsangan atau motivasi atas peran aktif masyarakat menjaga lingkungan hidup seperti adanya lomba kebersihan lingkungan antar desa dengan sebuah hadiah atau lain sebagainya.

Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup, manfaat serta pengolahan lingkungan hidup, mengembalikan pikiran serta perilaku kita kembali bercermin kepada syariat agama Islam, pemerintah harus tegas menindak pelaku-pelaku pengerusakan lingkungan agar dapat menimbulkan efek jera kepada pelakunya, dan lain sebagainya. Di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan bahwa Allah telah menurunkan bumi untuk manusia dan manusia sebagai pengelolahnya. Jadi apabila manusia memanfaatkannya dengan benar maka manusia akan mendapatkan pula manfaat dari lingkungan tersebut / alam sekitar, sebaliknya jika manusia mengolah / memanfaatkan lingkungan sekitar dengan cara yang salah seperti mengeksploitasi lingkungan dengan cara yang tidak wajar maka dampak buruk yang akan kita terima. Kita sebagai makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai kelebihan di bandingkan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya yaitu memiliki akal yang dapat di pergunakan untuk menganalisis suatu hal itu salah atautkah benar. Jadi kita dapt menilai tindakan kita kepada lingkungan itu sudah benar atau masih harus kita perbaiki lagi karena di mulai dari dalam diri kitalah yang dapat menumbuhkan sikap sadar atau peduli terhadap lingkungan.

Manusia mempunyai hubungan timbal balik terhadap lingkungan, manusia dapat mempengaruhi lingkungan namun ia juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa adanya lingkungan alam sekitar, juga seperti halnya manusia, lingkungan alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, makhluk lainnya juga membutuhkan manusia untuk pertumbuhannya. Setiap manusia sadar bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan dan harus menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya namun penyimpangan kepada lingkungan hidup masih kerap

terjadi. Oleh karena itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mulai dari diri sendiri untuk lebih menghargai lingkungan hidup sekitar karena mereka sama-sama makhluk ciptaan Tuhan yang di ciptaan dengan mempunyai manfaat dan kelebihan tersendiri yang juga bermanfaat untuk kita untuk mempertahankan kelangsungan hidup kita.

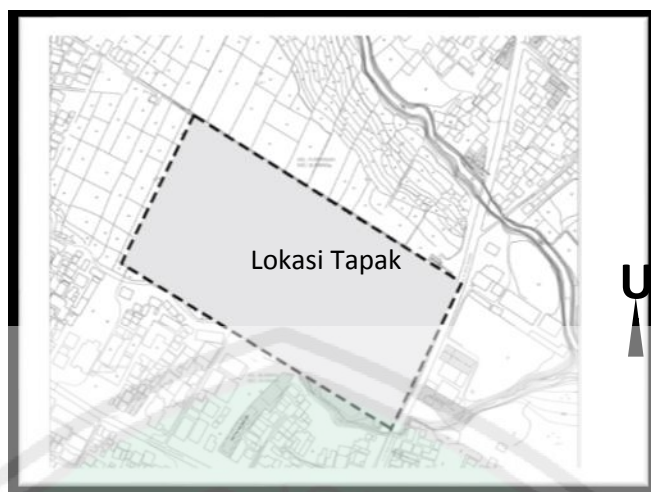
2.6. Tinjauan Lokasi

Terkait objek yang direncanakan adalah Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, adapun beberapa kriteria lokasi yang perlu dipertimbangkan:

1. Lokasi tapak sebaiknya ada di dekat pusat kota, terkait pencapaiannya yang mudah dicapai, juga diharapkan lebih mudah menarik pengunjung.
2. Lokasi tapak sebaiknya strategis dengan melihat fungsi bangunan-bangunan lain disekitarnya yang sekiranya dapat menunjang peran aktifnya fasilitas-fasilitas dalam rencana rancangan.
3. Fasilitas sarana pendidikan mode membutuhkan ketenangan untuk kenyamanan aktivitas di dalamnya, maka meskipun tapak berada di dekat pusat kota, harus dipertimbangkan pula batas-batas yang melingkupi tapak.
4. Tapak membutuhkan view dan susana ruang luar yang asri dan bernuansa alami, sehingga dapat menunjang fasilitas yang ada di dalamnya, dimana pengguna dan pelakunya dapat lebih mudah memperoleh inspirasi dari ruang luar yang asri.

Dengan mempertimbangkan beberapa kriteria di atas terdapat gambaran lokasi yang direncanakan untuk Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang adalah sebagai berikut:

1. **Lokasi Berada di Jl. Panji Suroso Kecamatan Belimbing Malang**
 - a. Potensi yang mendukung
 - o Jl. Panji Suroso masih terlihat asri dan memiliki view yang alami.
 - o Pencapaian di lokasi memiliki 2 jalur utama yang mudah diakses oleh kendaraan.



Gambar 2.71 Lokasi Tapak 1

(Sumber : Analisis, 2015)

b. Batas Tapak

- Sebelah Utara : Perumahan
- Sebelah Timur : Jl. Panji Suroso yang menghadap ruko-ruko
- Sebelah Selatan: Perumahan
- Sebelah Barat : Perumahan



Gambar 2.72 Batas Tapak 1

(Sumber: Analisis, 2015)

c. Ketentuan Lahan

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang terkait lahan terdapat beberapa tinjauan kebijakan yang ada dalam suatu kawasan. Berikut tinjauan dalam ketentuan tapak:

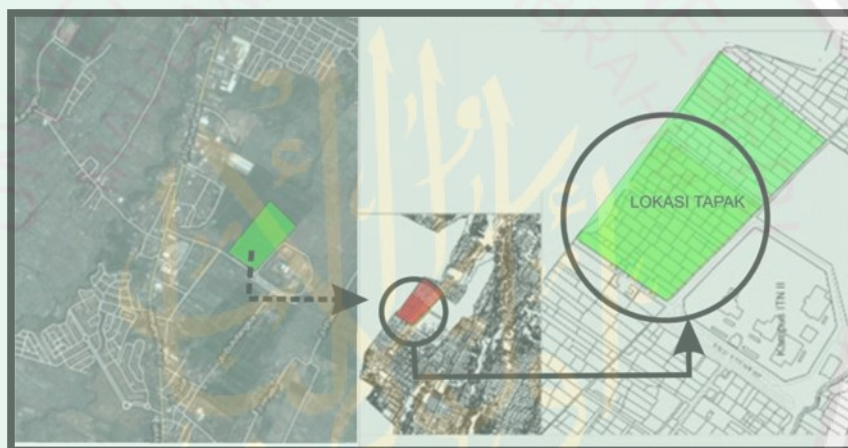
- Jalan yang termasuk dalam arteri sekunder menurut peraturan pemerintah GSB 7,5-13 meter. Ketentuan umum intensitas bangunan di kawasan perdagangan dan jasa, meliputi:

- Lokasi lahan yang direncanakan pada pusat kota termasuk dalam kawasan untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Terkait dengan obyek yang akan dirancang.
- KDB = 90 - 100 %
- KLB = 1 - 3
- TLB = 4 - 20 lantai

2. Lokasi Berada di Jl. Raya Karangploso (Depan Kampus ITN II)

a. Potensi yang mendukung

- Jl. Kampus ITN merupakan kawasan asri dan memiliki potensi view yang sangat alami.
- Pencapaian ke lokasi tapak memiliki 3 jalur utama. Pertama dari Arah Surabaya, Kedua dari Arah Batu, dan Ketiga dari Arah Kota.



Gambar 2.73 Lokasi Tapak 2

(Sumber: Analisis, 2015)

b. Batas Tapak

- Sebelah Utara : Persawahan
- Sebelah Selatan : Kampus ITN II
- Sebelah Barat : Persawahan
- Sebelah Timur : Persawahan dan Permukiman



Gambar 2.74 Batas Tapak 2

(Sumber: Analisis, 2015)

c. Ketentuan lahan

o Fasilitas Pendidikan

Untuk menentukan arahan intensitas bangunan fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Lowokwaru, dibedakan berdasarkan skala pelayanannya, karena skala pelayanan ini akan mempengaruhi intensitas kegiatan yang ditimbulkan, yaitu :

- Fasilitas pendidikan skala regional atau nasional, berupa fasilitas pendidikan Perguruan Tinggi. Arahan intensitas bangunannya yaitu KDB 50 - 60 %, KLB 0,5 - 3 serta TLB 1 - 5 lantai.
- Fasilitas pendidikan skala kota atau kecamatan, mulai dari pendidikan dasar (TK dan SD) hingga SLTA arahan intensitas bangunannya yaitu KDB 50 - 60 %, KLB 0,5 - 1,2, serta TLB 1 - 3 lantai.
- Fasilitas pendidikan skala Lingkungan (TK dan SD) arahan intensitasnya yaitu KDB 40 - 60 %, KLB 0,4 - 1,2, serta TLB 1 - 2 lantai.

Jadi dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini menggunakan lahan dengan ketentuan lahan fasilitas pendidikan skala regional atau nasional dengan kesimpulan sebagai berikut:

- Rencana Guna Lahan RDTRK: Fasilitas Pendidikan
- Arahan Rencana Guna Lahan RTRK Kecamatan Lowokwaru: Fasilitas Pendidikan
- KDB: 50-60 %
- KLB: 0.5-3
- TLB: 1-5 Lantai

d. Kelebihan dan Kekurangan lokasi tapak

- Memiliki view yang berpotensi, sehingga dapat memberikan suasana sejuk dan nyaman.
- Jauh dari keramaian kota, karena posisi tapak masuk 100 meter dari jalan.

Adapun kesimpulan dari lokasi yang dipilih dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang yaitu di Jalan Panji Suroso Kecamatan Belimbing, karena berada dekat dengan akses utama menuju pusat kota, adanya dua saluran riol kota disamping dan di depan tapak, dan pencapaian di lokasi memiliki dua jalur utama yang mudah diakses oleh kendaraan.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Suatu rancangan untuk menunjang kesuksesan seperti yang diinginkan perlu adanya metode perancangan. Metode perancangan berisi sebuah paparan deskriptif mengenai langkah-langkah dalam proses perancangan. Metode yang digunakan adalah metode analisis data dalam proses perancangan adalah dengan metodologi analisis kualitatif, yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2006). Selanjutnya kerangka rancangan yang digunakan dalam proses Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang sebagai berikut.

3.1. Pencarian Ide atau Gagasan Perancangan

Pada pencarian ide atau gagasan dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang perkembangan mode Muslim di Kota Malang, untuk mewadahi fasilitas masyarakat. Sehingga lahirlah satu gagasan untuk merencanakan fasilitas Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.
- b. Pengembangan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data dari berbagai pustaka dan media yang kemudian ditinjau sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

3.2. Permasalahan dan Tujuan Perancangan

Secara umum, ide perancangan ini didasarkan pada dua hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keharusan tentang wajibnya menutup aurat bagi para kaum muslim agar senantiasa terlindung dari segala yang membahayakan diri.
- b. Adanya keinginan penulis untuk merancang dan mengembangkan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang untuk senantiasa mengedukasi masyarakat Malang dalam berpakaian seperti yang telah dijelaskan oleh Allah dalam kitabnya.
- c. Belum adanya Pusat Mode Muslim yang berdiri khususnya di kota Malang.
- d. Semakin bertambahnya trend fashion yang berkembang pada masyarakat.

Sesuai dengan identifikasi permasalahan dan rumusan masalah yang sudah ada, secara lebih khusus tujuan perancangan ini adalah Untuk menerapkan tema Metafora

Kombinasi. Secara umum perancangan ini bertujuan untuk menjadikan wadah kebutuhan masyarakat, yaitu Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang yang dikembangkan dalam satu bangunan kompleks dengan fasilitas pendukung yang lebih lengkap.

3.3. Pencarian dan Pengolahan Data

Pada tahapan ini, pengumpulan data sangat diperlukan dalam perancangan, karena dalam tahap ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek perancangan serta beberapa literatur yang dijadikan sebagai standar dalam perancangannya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh standar dari beberapa sumber atau literatur, serta dokumentasi dari survey yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dan dikaji kesesuaiannya dengan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dibagi ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, atau data yang diperoleh dari bahan perpustakaan.

Berikut dapat dijelaskan secara rinci terkait pengumpulan data secara primer dan sekunder:

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara sebagai berikut:

3.3.1.1 Data Tapak

Pengumpulan data yang dilakukan adalah survey lapangan secara langsung terkait lokasi untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan dalam perancangan. Data-data yang diperoleh tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Pada data tapak, beberapa data yang diperlukan serta metode yang dilakukan dalam perolehan data-data tersebut adalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Data RDTRK dan RTRW. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui data terkait peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam pembangunan, seperti terkait peruntukan lahan dan peraturan mengenai pendirian bangunan (IMB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), dan Garis Sempadan Bangunan (GSB), dengan demikian, bangunan yang dirancang nantinya akan sesuai dengan ketentuan umum pembangunan yang ditetapkan oleh PERDA. Sementara itu, metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah

dengan datang langsung kepada instansi terkait untuk mengajukan permohonan pengambilan data yang dibutuhkan tersebut.

2. Data kondisi eksisting lapangan. Data tersebut meliputi data batas tapak, data kondisi di sekitar tapak, kondisi fisik alamiah tapak, sirkulasi pada tapak, vegetasi, kebisingan, serta view (pandangan) yang dimiliki oleh tapak. Dalam pengumpulan data tersebut metode yang digunakan adalah dengan datang dan dilakukan observasi secara langsung pada tapak. Selain itu, pengolahan data terkait batas-batas tapak juga dilakukan dengan menggunakan peta atau google earth.
3. Peta garis. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi fisik alamiah yang ada pada tapak. Data ini diperlukan untuk menentukan adanya cut and fill pada lahan, dan juga untuk menentukan potensi yang dapat diambil dari kondisi alamiah tapak. Data ini diperoleh dengan menggunakan peta garis.
4. Dokumentasi. Data ini digunakan sebagai bukti akan data-data yang diperoleh dalam observasi yang telah dilakukan pada tapak. Metode yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan melalui foto atau sketsa mengenai kondisi eksisting yang ada pada tapak.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

3.3.2.1. Data Obyek

Pada tahap pengumpulan data obyek, yang dilakukan adalah pengumpulan data literatur atau referensi tentang bangunan beserta standarnya. Berikut adalah beberapa referensi atau literatur mengenai Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang:

1. Referensi terkait penjelasan teori bangunan secara umum dan lebih khusus mengenai Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.
2. Referensi terkait dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, serta pola dan tatanan ruang yang digunakan dalam bangunan.
3. Referensi terkait standar ruangan yang dipakai dalam setiap fasilitas utama dan dengan fasilitas pendukungnya. Standar ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam menentukan luasan ruang yang dibutuhkan.

Dari data-data literatur tersebut kemudian digunakan sebagai standar yang akan dipakai dalam analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, serta analisis ruang.

3.3.2.2. Data Tema

Seperti pada pengumpulan data obyek, metode pengumpulan data tema yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa literatur mengenai tema yang digunakan dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, yang dikhususkan pada Metafora Kombinasi.

3.3.2.3. Data Studi Banding

Studi banding ini dilakukan untuk mendapat data terkait obyek dan tema yang telah diambil. Studi banding dapat dijadikan sebagai acuan perancangan yang dapat diambil kelebihan dan kekurangannya untuk rancangan baru.

Studi banding yang dilakukan pada dua lokasi yaitu lokasi obyek dan studi tema. Adapun studi obyek yang diambil yaitu *Jakarta Design Center*, sedangkan studi tema yaitu *Arken Museum for Modern Art*. Pada studi banding ini ada beberapa hal yang perlu dikaji yang dapat diambil untuk menambah pengetahuan perancang sebagai bekal perancangan nantinya. Seperti pada studi obyek dapat diambil sistem penjualan pada obyek dan pada tema dapat di ambil cara penerapan tema pada obyek.

3.4. Analisis Perancangan

Pada tahapan pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan adalah analisis. Metode ini dilakukan dengan kajian mengenai beberapa aspek yang dibutuhkan dalam perancangan seperti terkait dengan tapak dan juga terkait dengan obyek rancangan. Beberapa aspek yang dikaji dalam analisis antara lain meliputi analisis tapak, fungsi, aktivitas, pengguna, ruang, bentuk, struktur dan utilitas yang ada dalam bangunan. Beberapa analisis yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Tapak

Analisis tapak, dilakukan kajian yang terkait dengan kondisi eksisting tapak beserta potensi dan batasannya. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dikaji masing-masing aspeknya seperti bagaimana sirkulasi yang ada padatapak, potensi apa saja yang terdapat pada tapak, bagaimana orientasi tapak terhadap lingkungan sekitar tapak, dengan demikian dapat menghasilkan beberapa alternatif perancangan yang diperhitungkan dari data dan standar yang diperoleh dari literatur.

3.4.2. Analisis Fungsi

Pada analisis fungsi, dijelaskan lebih dalam mengenai fungsi bangunan, baik itu bangunan utama atau bangunan pendukung yang ada pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, selain itu termasuk juga fungsi ruang-ruang yang ada pada setiap bangunan. Data mengenai fungsi bangunan dan standar yang digunakan dalam perancangan untuk memenuhi fungsi obyek, maka

diberikan beberapa alternatif perancangan terkait bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi, serta pola tatanan massa dalam satu lingkup kawasan, dari analisis fungsi kemudian menghasilkan turunan analisis pengguna dan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna.

3.4.3. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna dan aktivitas dilakukan untuk memperhitungkan kebutuhan ruang terkait dengan sirkulasi dari aktivitas pengguna dan juga perabot yang dibutuhkan dalam ruangan. Dengan demikian, dari analisis pengguna dan aktivitas pengguna dilanjutkan dengan analisis ruang, baik itu sirkulasi dalam ruangan, zonasi, dan organisasi antar ruang.

3.4.4. Analisis Ruang

Pada analisis ruang dilakukan dengan memperhitungkan keseluruhan kebutuhan ruang yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, terkait dengan fungsi ruangan dan juga banyaknya pengguna yang ada dalam ruangan serta aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam ruangan.

3.4.5. Analisis Bentuk

Analisis bentuk atau bisa disebut dengan analisis fisik, yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis bentuk meliputi: analisis dari tema *Metafora Kombinasi*, analisis tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide perancangan berupa gambar dan sketsa.

3.4.6. Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Adanya analisis ini dapat memunculkan rancangan yang kokoh terutama dalam hal struktur serta sesuai dengan tema *Metafora Kombinasi*. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan bahan material yang digunakan.

3.4.7. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional.

3.4.8. Analisis Integrasi Secara Islam

Analisis ini berhubungan dengan bangunan yang menyesuaikan kaidah Islam yang tidak memberi dampak negatif pada lingkungan sekitar bangunan.

3.5. Konsep Perancangan

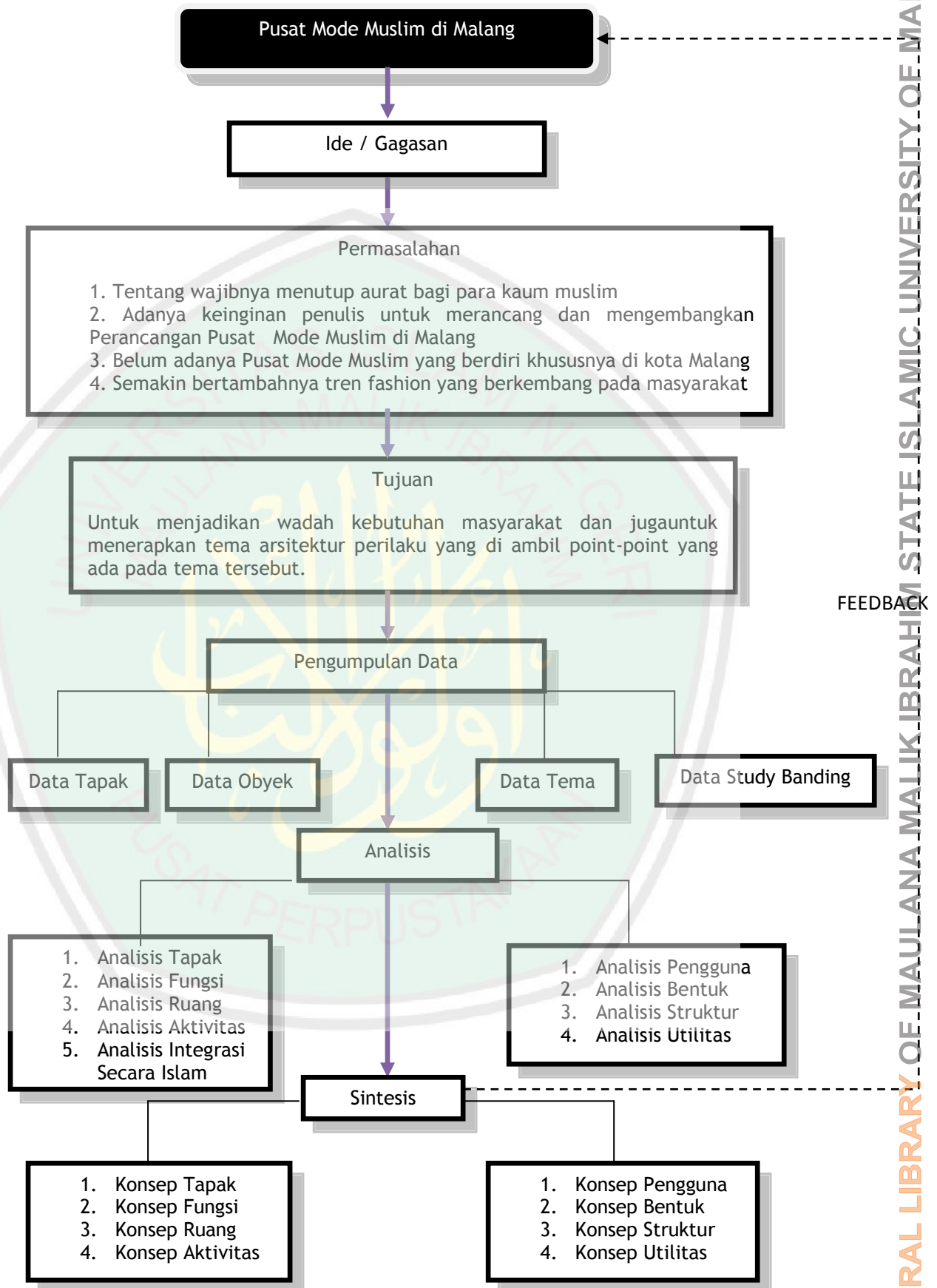
Proses sintesis pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini merupakan pemilihan alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil

analisis yang sudah dilakukan. Proses sintesis dapat pula diartikan sebagai penemuan aplikasi terpilih dari konsep perancangan yang akan diterapkan dalam bangunan. Dari sini dapat di ambil kelebihan-kelebihan alternatif dari berbagai hasil analisis yang kemudian dijadikan dasar konsep perancangan pada proses selanjutnya. Beberapa konsep yang dihasilkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep tapak yang meliputi sirkulasi, perletakan masa, tata ruang hijau, aksesibilitas tapak, dan lain-lain.
2. Konsep aktifitas.
3. Konsep fungsi.
4. Konsep pengguna.
5. Konsep ruang yang meliputi jenis, jumlah dan besaran ruang.
6. Konsep bentuk dan tampilan.
7. Konsep struktur.
8. Konsep utilitas.



3.6. Bagan Alur Perancangan



BAB IV ANALISIS

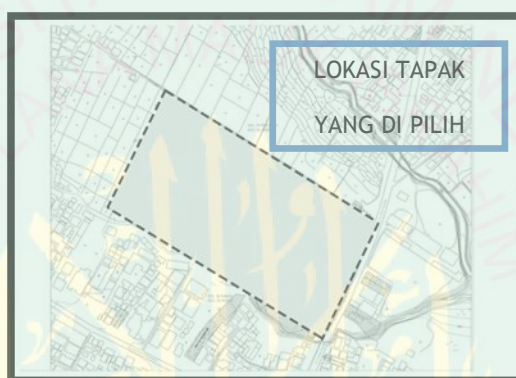
4.1 Data Eksisting Tapak

Data eksisting memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan fisik tapak, keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas tapak, dan setiap potensi yang ada pada tapak. Data eksisting pada tapak ini merupakan landasan utama dalam melangkah membuat sebuah analisis tapak.

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Tapak

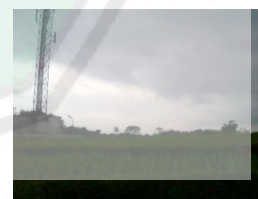
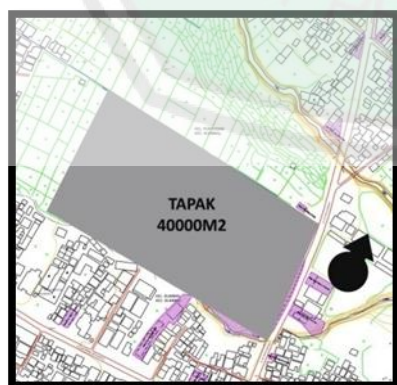
1. Bentuk, Ukuran, dan Kondisi Fisik Tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan R. Panji Suroso Kecamatan Belimbing Kota Malang.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Tapak
(Sumber: Analisis, 2015)

Tapak yang digunakan sebagai Perancangan Pusat Pusat Mode Muslim di Malang merupakan lahan kosong berupa persawahan yang pada saat ini di tanami padi. Luas tapaknya adalah 4000 m² atau sekitar 4 hektar.



Gambar 4.2 Kondisi Fisik Tapak
(Sumber : Dokumentasi data pribadi 2015)

2. Kondisi Lingkungan

Tapak terletak di lingkungan kawasan pendidikan, perkantoran, dan kawasan perumahan. Dengan adanya Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini di area kawasan pendidikan dan perkantoran tersebut diharapkan bisa meningkatkan intensitas aktivitas para akademisi, praktisi, komunitas, maupun masyarakat. Khususnya bagi kalangan pendidikan di Kota Malang. Dengan melihat pemerataan perkembangan pembangunan di Kota Malang yang ada pada saat ini lebih mengarah ke arah perbatasan kota dengan kabupaten. Karena itu kawasan ini juga sangat mendukung sebagai wadah untuk berkumpulnya para desainer lokal di kota Malang.



Gambar 4.3 Kondisi Lingkungan Tapak
(Sumber : Dokumentasi data pribadi 2015)

3. Ukuran Tapak

Bentuk tapak berbentuk persegi dengan luasan nya adalah 4000 m² atau sekitar 4 hektar.



Ukuran setiap arah tapak:

Panjang Utara : 265 mm
Panjang Selatan : 265 mm
Panjang Barat : 150 mm
Panjang Timur : 150 mm

Gambar 4.4 Dimensi Tapak
(Sumber : Analisis, 2015)

4. Potensi Tapak

Potensi yang ada pada tapak yaitu adanya dua saluran riol kota di samping dan di depan tapak. Tapak juga dapat diakses melalui dua jalan yaitu Jalan R. Panji Suroso (jalan primer) dan Jalan Area Perumahan (jalan sekunder).



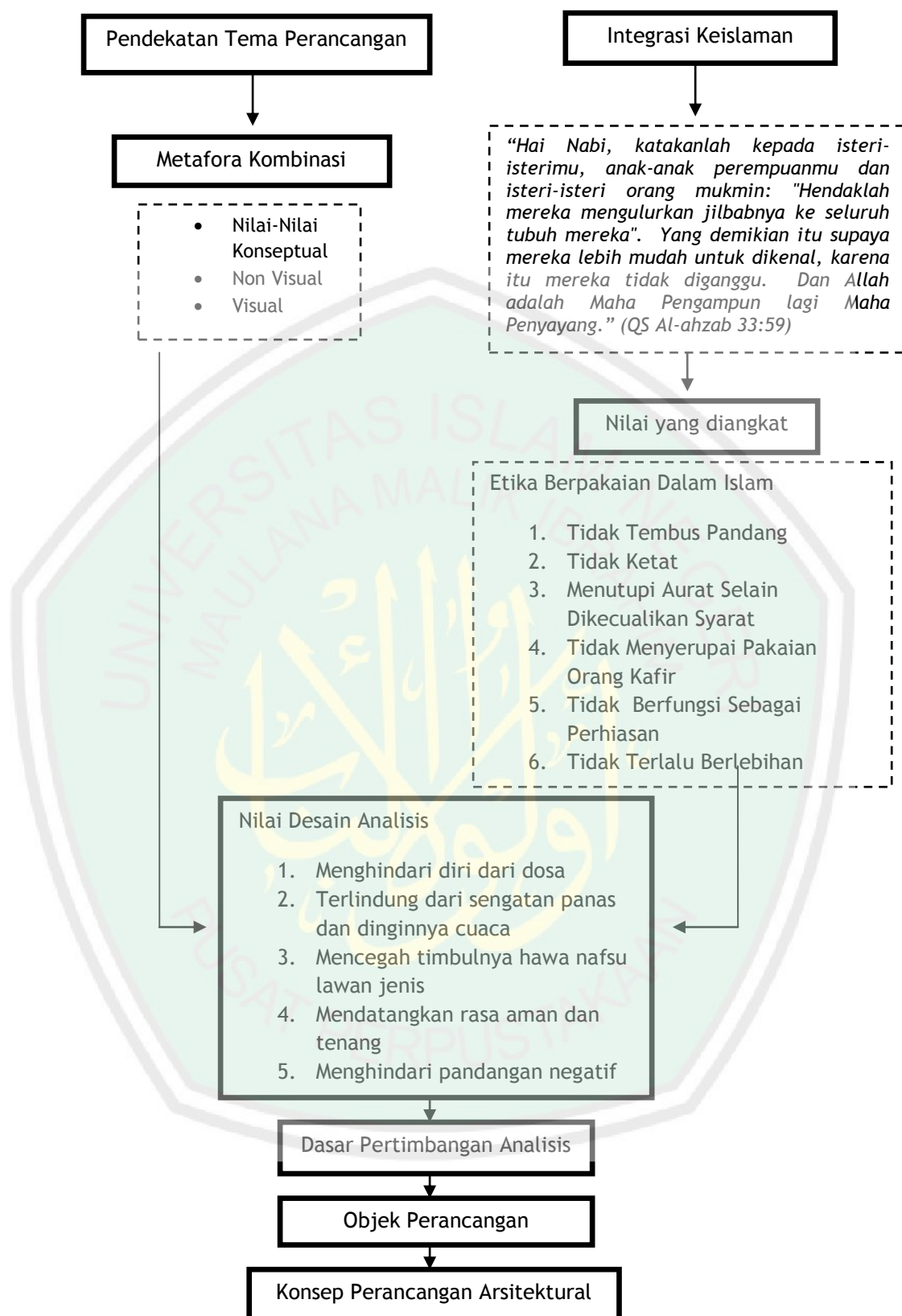
Gambar 4.5 Akses Jalur Pada Tapak
(Sumber : Dokumentasi data pribadi 2015)



Gambar 4.6 Riol Kota Pada Tapak
(Sumber : Dokumentasi data pribadi 2015)

4.2. Ide Teknik Analisis Rancangan

Analisis Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang menggunakan beberapa prinsip dari nilai-nilai dan objek perancangan, dengan tema perancangan Metafora Kombinasi, dan Intergrasi Keislaman. Dengan menggabungkan nilai-nilai tersebut dapat ditarik metode yang tepat dalam merancang dan mengaplikasikan runtutan analisis secara linier. Metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan hasil akhir penggabungan ide desain atau memilih diantaranya. Berikut ini merupakan ide teknik analisis yang akan di paparkan dalam bagan.



Gambar 4.7 Bagan Alur Ide Teknik Analisis Rancangan
(Sumber : Hasil Analisis, 2015)

4.3. Analisis Fungsi

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang merupakan aktivitas yang akan mewadahi pengguna bangunan dengan berbagai fasilitas yang ada pada bangunan, seperti memberikan pelayanan bagi para desainer lokal berkumpul, sebagai perdagangan, edukasi, dan promosi. Pengelompokan fungsi berdasarkan aktivitas sebagai berikut:

1. Fungsi Primer

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang memiliki fungsi primer sebagai wadah berlangsungnya dari kegiatan berkumpulnya desainer lokal dan sebagai tempat perdagangan busana Muslim.

2. Fungsi Sekunder

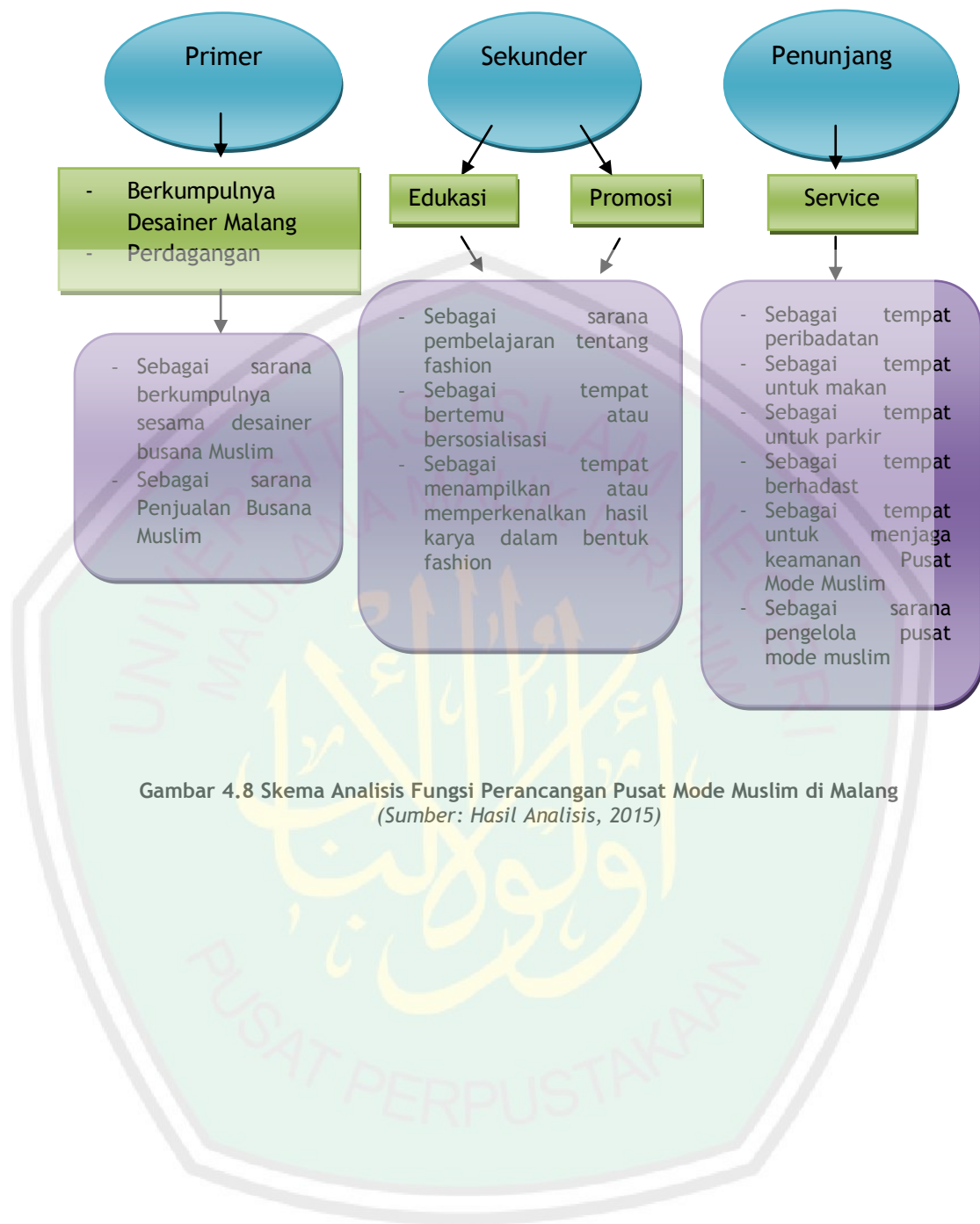
Fungsi sekunder ini merupakan fungsi yang dapat mendukung terlaksananya semua kegiatan primer. Fungsi sekunder dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini meliputi sebagai sarana edukasi dan promosi sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pembelajaran tentang fashion
- b. Sebagai tempat bertemu atau bersosialisasi
- c. Sebagai tempat menampilkan atau memperkenalkan hasil karya dalam bentuk fashion

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah fungsi atau kegiatan yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan primer maupun sekunder yang terjadi dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang. Adapun fungsi fasilitas tambahan yang akan dibutuhkan adalah:

- a. Sebagai tempat peribadatan
- b. Sebagai tempat untuk makan
- c. Sebagai tempat untuk parkir
- d. Sebagai tempat berhadast
- e. Sebagai tempat untuk menjaga keamanan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang
- f. Sebagai sarana pengelola Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang



Gambar 4.8 Skema Analisis Fungsi Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang
(Sumber: Hasil Analisis, 2015)

4.4. Analisis Aktivitas

Tabel 4.1 Analisis Aktivitas

Fungsi Primer				
No	Jenis Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Beraktifitas
1.	Sebagai sarana berkumpulnya desainer Malang	Mendesainer Busana	Aktif dan tidak rutin	Mendesain busana, duduk, bersandar, berbincang, berdiskusi
		Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan
		Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca
2.	Sebagai sarana perdagangan busana muslim	Membeli Produk	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan
		Mengambil dan Menyimpankan Barang	Aktif dan tidak rutin	Berdiri, berjalan
		Melayani Pembeli (Kasir)	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, menghitung uang, memasukkan uang, memberikan uang
Fungsi Sekunder				
3.	Sebagai sarana pembelajaran tentang fashion	Belajar Teori	Aktif dan rutin	Duduk, mendengarkan, melihat, menulis, berbincang, bertanya
		Belajar Fashion Design	Aktif dan rutin	Menggambar, mewarnai, membuat hasil karya, mendengarkan, berbincang, duduk, mencatat, menulis, mendengar, melihat
		Belajar Teori	Aktif dan rutin	Duduk, mendengarkan, melihat, menulis, berbincang, bertanya
		Belajar Membuat Pola	Aktif dan rutin	Mempola, menggunting, mendengarkan, berbincang, berdiri, duduk, menulis, mencatat mendengar, melihat
		Belajar Pemotongan Bahan	Aktif dan rutin	Duduk, mendengarkan, melihat, menulis, berbincang, bertanya
		Belajar Teori	Aktif dan rutin	Menjahit, menggunting, mendengarkan, berbincang, duduk, mencatat, menulis, mendengar, melihat
		Belajar Menjahit	Aktif dan rutin	

		Belajar Penyelesaian Pada Busana	Aktif dan rutin	Membuat lubang kancing, menjahit kancing, menggunting, mendengarkan, berbincang, duduk, mencatat, menulis, mendengar, melihat
4.	Sebagai sarana bertemu atau bersosialisasi, dan menampilkan atau memperkenalkan hasil karya	Pameran	Aktif dan rutin	Melihat hasil karya, berbincang, berjalan, berdiri, mencatat, menulis, mendengar, mengamati
		Pembersihan alat	Aktif dan rutin	Berdiri, mengambil alat, membersihkan alat, berjalan, duduk, berbincang, mencatat
		Pembuatan Produk	Aktif dan tidak rutin	Membuat produk, duduk, bersandar, berbincang, berdiskusi
Fungsi Penunjang				
5.	Sebagai tempat makan	Menyiapkan Bahan	Aktif dan rutin	berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk
		Memasak	Aktif dan rutin	berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk
		Menyiapkan Hidangan	Aktif dan rutin	berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk
		Menghidangkan	Aktif dan rutin	berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk
		Memesan	Aktif dan rutin	berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk
		Menunggu		berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk
		Makan	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang, duduk
		Minum	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang, duduk
		Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk,
		Membayar makanan	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang
		Membersihkan	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang
		Menyimpan bahan makanan mentah untuk oleh-oleh	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang
		Merapikan bahan makanan mentah untuk	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang

		dimasak		
		Memilih-milih barang	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang
		Membayar	Aktif dan rutin	berdiri, berbincang
		Cuci piring	Aktif dan rutin	Duduk, berdiri
		Melayani pembayaran	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar
		Melayani Informasi	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar
	Sebagai sarana pengelola pusat mode muslim	Pembukuan	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar
		Menyiapkan kebutuhan	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar
		Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan
		Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca
	Sebagai tempat menyimpan barang	Menyimpan peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan
		Membersihkan peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan
	Sebagai tempat untuk peribadatan dan berhadast	Sholat	Aktif dan rutin	Sholat, berdo'a, mengaji
		Wudlu	Aktif dan rutin	Berwudlu, mandi, cuci muka
		istirahat	Aktif dan rutin	Tiduan, tidur, duduk, berbincang
		Buang air	Aktif dan rutin	duduk, berdiri,
	Sebagai tempat untuk menjaga keamanan pusat mode muslim	Menjaga Keamanan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan
		Mengatur mekanikal dan elektrik	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan
		Bongkar Muat Barang	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan
		Menyimpan peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan
	Sebagai tempat untuk parkir	Parkir mobil	Aktif dan rutin	Memarkir, keluar dari mobil, berjalan, berbincang
		Parkir motor	Aktif dan rutin	Memarkir, turun dari motor, melepas helem, berjalan, berbincang

4.5. Analisis Pengguna

Tabel 4.2 Analisis Pengguna

Fungsi	Jenis Fungsi	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentan Waktu
Fungsi Primer	Workshop Desainer	Desainer	15-50 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
		Pengunjung	100-500 orang	120-240 Menit
	Perdagangan	Pengunjung	100-500 orang	120-240 Menit
		Petugas	20-40 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
Fungsi Sekunder	Edukasi	Pengelola	10-20 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
		Peserta	1-25 orang	1-2 Jam
	Pameran dan Promosi	Pengunjung	100-500 orang	30 Menit-1 Jam
		Pengelola	10-20 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
Fungsi Penunjang	Pelayanan Fasilitas Umum	Pengunjung	100-500 orang	120-240 Menit
		Petugas	20-40 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)

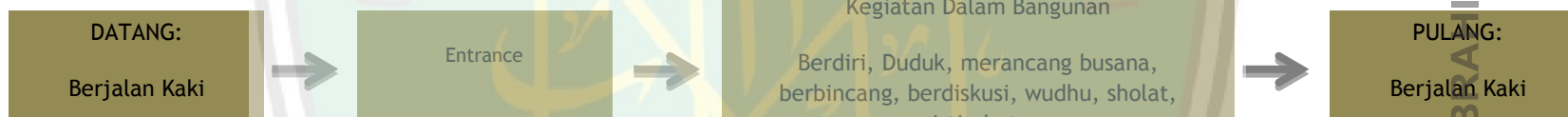
		Pengelola	10-20 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
		Cleaning Service	10-20 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
		Security	5-10 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)
		Mekanik	2-5 orang	Setiap Hari (09:00-21:00)

4.6. Analisis Sirkulasi Pengguna

Pengguna dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang memiliki pengelompokan fungsi dan menciptakan beberapa aktivitas pengguna sebagai berikut:

1. Fungsi Primer

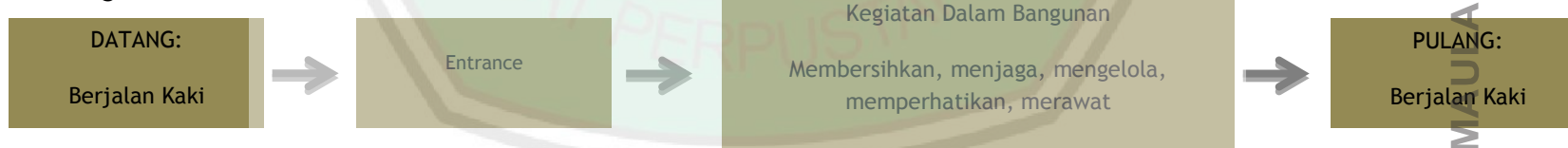
a. Desainer



b. Pengunjung

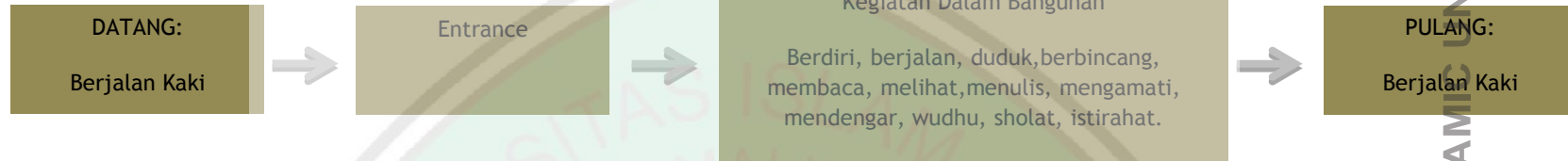


c. Petugas

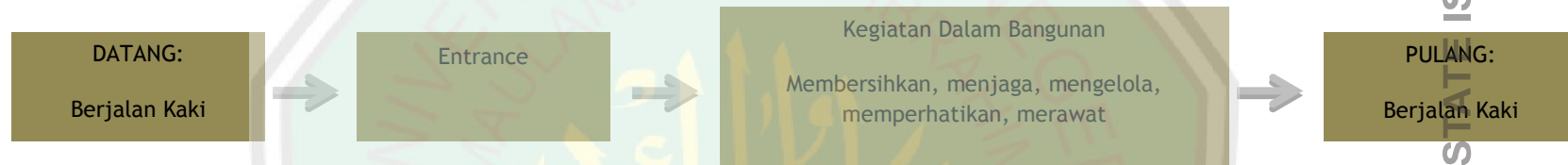


2. Fungsi Sekunder

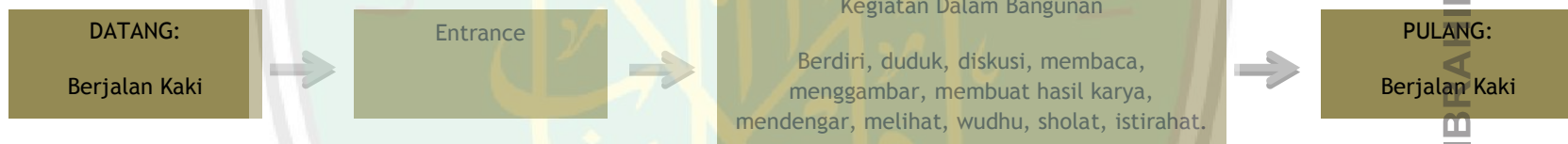
a. Pengunjung



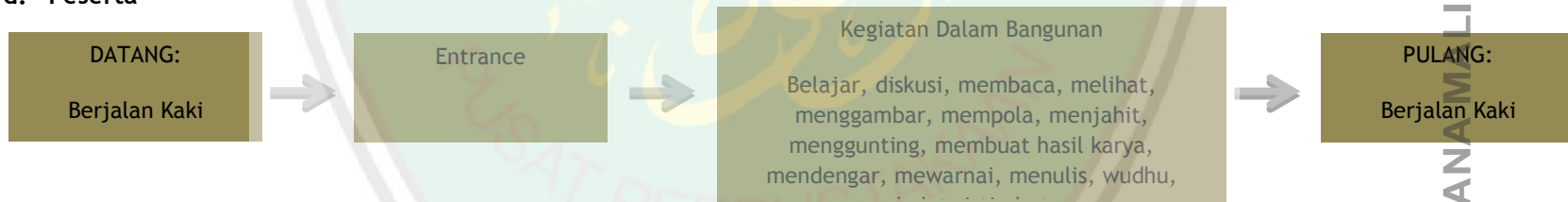
b. Pengelola



c. Panitia

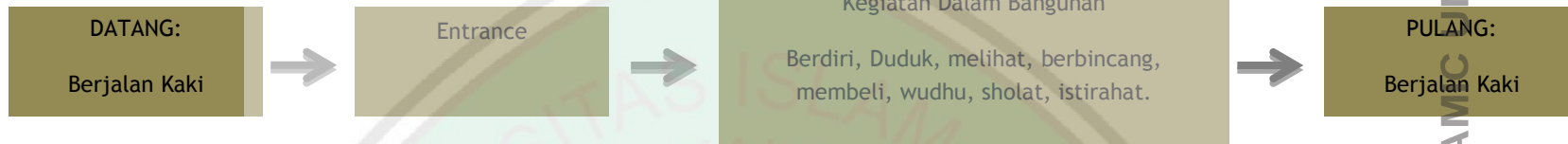


d. Peserta

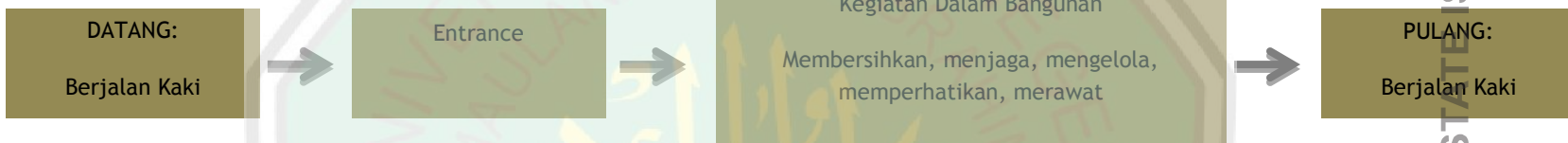


e. Fungsi Penunjang

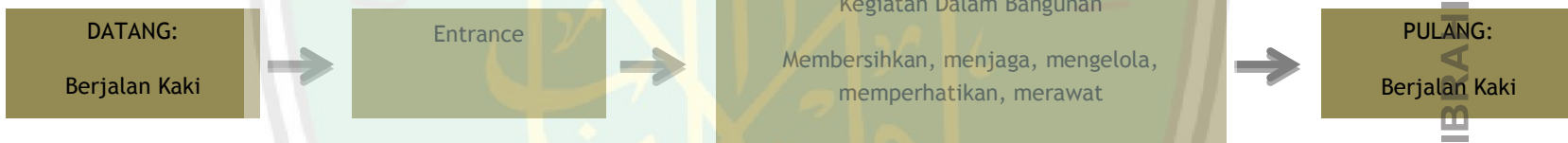
a. Pengunjung



b. Petugas



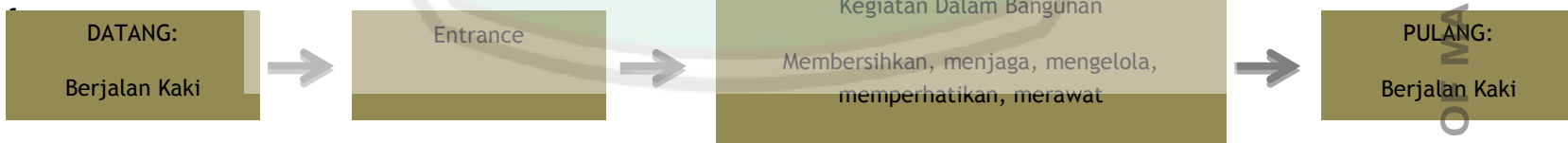
c. Pengelola



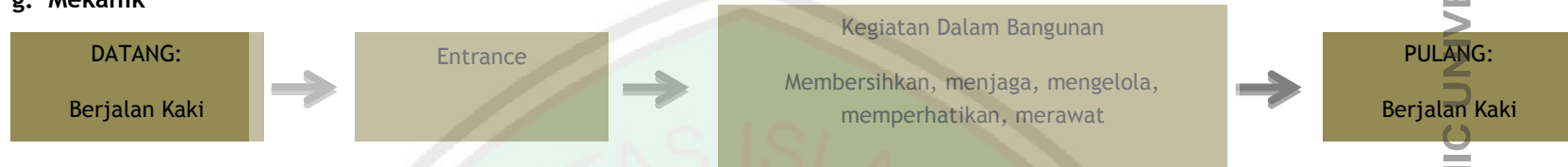
d. Cleaning Service



e. Security



g. Mekanik



4.7. Analisis Ruang

4.7.1. Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisis fungsi dan studi literatur, maka ruang-ruang yang dibutuhkan dalam Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini adalah:

Tabel 4.3 Analisis Besaran Ruang

KEBUTUHAN RUANG					
Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Dimensi Ruang	Luas Total
Mendesain Busana	Ruang Produksi	1	4-8 orang	8 x (0,6mx1,2m) Manusia 10x (0.5mx2m) Rak 30% Sirkulasi	21,8m ²
Menyimpan Bahan	Gudang Bahan	1	1-5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 30m ² Asumsi Gudang 30% Sirkulasi	45m ²
Berhadast	Kamar Mandi	1	1-5 orang	5x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	12,1m ²
Membeli Produk	Tempat penjualan	2	300 orang	20x (0,6x 2,4m) rak panjang 5x (1,27x 1,8m) meja kasir 5x (0,5x 0,5m) kursi 300x (0,6x 1,2m) manusia 30% sirkulasi	669,4 m ²
Mengambil dan Menyimpan Barang	Ruang drop barang	1	5 orang	30x (0,9x 2,7) barang 5x (1,2x 0,6m) manusia 10x (0,6x 2,4) rak panjang	118,7 m ²

				30% sirkulasi manusia	
Menyimpan Tas	Ruang karyawan	1	30 orang	30x (1,2x 0,6m) manusia 15x (1x 0,6m) loker 30% sirkulasi	40 m ²
Berdiskusi	Auditorium	1	1000 orang	1000x (0,6 mx1,2m) Manusia 1800m2 asumsi R. Auditorium 10x(2mx1,5m) Toilet 30 % Sirkulasi	3500 m ²
Menampilkan dan Melihat Busana	Ruang peragaan busana/catwalk	1	50-250 orang	250x (0,6 mx1,2m) Manusia 90m2 asumsi Hall Peragaan 30% Sirkulasi	315m ²
Melihat Peragaan Busana	Ruang audience	1	50-250 orang	250x (0,6 mx1,2m) Manusia 90m2 asumsi Hall Peragaan 30% Sirkulasi	315m ²
Mengganti busana dan berias	Ruang Ganti dan Rias Wanita	1	10-20 orang	20x (0,6 mx1,2m) Manusia 8m2 asumsi Hall Peragaan 30% Sirkulasi	40m ²
Mengganti busana dan berias	Ruang Ganti dan Rias Laki-Laki	1	10-20 orang	20x (0,6 mx1,2m) Manusia 6m2 asumsi Hall Peragaan 30% Sirkulasi	30m ²
Penyimpanan Barang Pendukung Diskusi	Ruang Proyektor	1	1-5 orang	5 x (0,6mx1,2m) Manusia 3x (1,4mx0,7m) Meja 5x (0,3mx0,7) Kursi 30% Sirkulasi	12m ²
Buang Air	Kamar mandi	5	1-10 orang	10x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	45m ²

Belajar Teori	Ruang Teori	3	1-25 orang	25x (0,6 mx1,2m) Manusia 25x (1,4mx0,7m) Meja 25x (0,3mx0,7) Kursi 5x (1mx0,30m) Rak Buku 30 % Sirkulasi	210m ²
Belajar Fashion	Ruang kelas studio	1	1-25 orang	25x (0,6 mx1,2m) Manusia 25x (1,4mx0,7m) Meja 25x (0,3mx0,7) Kursi 5x (1mx0,30m) Rak Buku 30 % Sirkulasi	70m ²
Menyimpan Perlengkapan Pembersih	Ruang pembersih	1	1-5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 1x(2mx0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	10m ²
Buang Air	Kamar mandi	5	1-10 orang	10x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	45m ²
Belajar Membuat Pola	Ruang kelas studio	1	1-25 orang	25x (0,6 mx1,2m) Manusia 120m ² Asumsi Studio 30% Sirkulasi	180m ²
Belajar Memotong Bahan					
Menyimpan Perlengkapan Pembersih	Ruang pembersih	1	1-5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 1x(2mx0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	10m ²
Buang Air	Kamar mandi	5	1-10 orang	10x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	45m ²
Belajar Menjahit	Ruang kelas studio	1	1-25 orang	25x (0,6 mx1,2m) Manusia 25x (1,4mx0,7m) Meja 25x (0,3mx0,7) Kursi 5x (1mx0,30m) Rak Buku 30 % Sirkulasi	70m ²
Belajar Finishing					

Menyimpan Perlengkapan Pembersih	Ruang pembersih	1	1-5 orang	5 x (0,6mx1,2m) Manusia 1x(2mx0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	10m ²
Buang Air	Kamar mandi	5	1-10 orang	10x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	45m ²
Menunjukkan Hasil Karya	Ruang Pameran	1	50-100 orang	100 x (0,6mx1,2m) Manusia 50x (1,4mx0,7m) Meja 50m ² Asumsi Ruang Pameran 30 % Sirkulasi	250m ²
Menyimpan Barang Servis	Ruang servis	1	1-5 orang	5 x (0,6mx1,2m) Manusia 1x(2mx0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	10m ²
Buang Air	Kamar mandi	5	1-10 orang	10x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	15m ²
Memasak Makanan	Dapur dan Pantry	1	1-20 orang	20 x (0,6mx1,2m) Manusia 2x (1,0mx0,5m) Meja Potong 20x (0,3mx0,7) Kursi 6x (1,2mx0,4m) Rak barang 2x(15mx 7m)Peralatan dapur 30 % Sirkulasi	250 m2
Makan	Ruang makan	10	1000 orang	100 x (0,6mx1,2m) Manusia 30x (1,4m x 1m) Meja 120x (0,3mx0,7) Kursi 30% Sirkulasi	2000m ²
Membayar	Kasir	2	1-5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 5x (1,4mx0,7m) Meja 5x (0,3mx0,7) Kursi 30 % Sirkulasi	15m ²
Buang Air	Toilet	3	1-10 orang	10x(2mx1,5m) Toilet 4x(0,5mx0,8m) Westafel 6x(0,5mx0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	15m ²

Informasi	Ruang penerimaan tamu	2	5-10 orang	10 x (0,6mx1,2m) Manusia 10x (1,4mx0,7m) Meja 10x (0,3mx0,7) Kursi 30% Sirkulasi	30m ²
Membuat Data	Ruang computer	2	5-10 orang	10x (0,6 mx1,2m) Manusia 10x (1,4mx0,7m) Meja 10x (0,3mx0,7) Kursi 30% Sirkulasi	30m ²
Menyimpan Data	Ruang data	2	5-10 orang	10 x (0,6mx1,2m) Manusia 10x (1,4mx0,7m) Meja 10x (0,3mx0,7) Kursi 30% Sirkulasi	30m ²
Membuat Minum	Pantry	2	1-5 orang	5 x (0,6mx1,2m) Manusia 2x (1,5mx0,7m) Meja 5x (0,3mx0,7) Kursi 30% Sirkulasi	15m ²
Buang Air	Toilet	2	10x(2mx1,5 m) Toilet 4x(0,5mx0,8 m) Westafel 6x(0,5mx0,3 m) Urinoir 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m ²
Menyimpan Barang	Ruang Penyimpanan	6	3 orang	3 x (0,6mx1,2m) Manusia 2x (1,0mx0,5m) Meja 3x(0,3mx0,7) Kursi 6x (1,2mx0,4m) Rak barang 1x(2mx1,5m) Toilet 1x(2x3) asumsi Gudang 30 % Sirkulasi	126 m ²
Beribadah	Ruang sholat putri	1	500 orang	500 x (0,8 mx1,2m) sajadah 30% Sirkulasi	700m ²
Beribadah	Ruang sholat putra	1	1000 orang	1000 x (0,8 mx1,2m) Sajadah 30% Sirkulasi	1500m ²

Wudhu	Ruang wudlu	2	1000 orang	1000 x (0,6mx1,2m) Manusia 10x(2mx1,5m) Toilet 100m ² Asumsi Ruang Wudlu 30% Sirkulasi	300m ²
Istirahat	Ruang istirahat	2	1000 orang	1000 x (0,6mx1,2m) Manusia 30% Sirkulasi	1000m ²
Menjaga Area Bangunan	Pos Satpam	2	10 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 3x(0,4mx04m) Kursi 2x(0,5mx1m) Meja 1x(2mx1,6m) Tempat Tidur 1x(2mx1,5m) Toilet 30% Sirkulasi	14m ²
Menyimpan Barang	ME	1	5 orang	5x (0,6mx1,2m) Manusia 50m ² Asumsi ruang ME	70m ²
Pompa Air	Ruang pompa air	4	5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 50m ² Asumsi ruang	70m ²
Tandon Air Bawah	Tandon air bawah	2	5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 50m ² Asumsi ruang	70m ²
Tandon Air Atas	Tendon air atas	2	5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 50m ² Asumsi ruang	70m ²
Pompa Pemadam Kebakaran	Ruang pompa pemadam kebakaran	2	5 orang	5x (0,6 mx1,2m) Manusia 50m ² Asumsi ruang	70m ²
Parkir Mobil	Mobil	100	300 orang	100x(3mx5m) parkir mobil 30% Sirkulasi	2000m ²
Parkir Motor	Motor	200	200 orang	200x (1,2mx2m) parkir motor 30% Sirkulasi	1000m ²
TOTAL					15769m ²

4.7.2. Analisis Persyaratan Ruang

Dalam persyaratan ruang akan di jelaskan semua kebutuhan pengguna apabila ada di dalam suatu ruangan. Dalam table di bawah ini akan di jelaskan persyaratan ruang untuk Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang:

Tabel 4.4 Persyaratan Ruang

NO	Ruang	Aktifitas	Akustik	Persyaratan ruang							
				Penghawaan		pencahayaan		View	Privasi	Saluran Sanitasi	Perletakan Khusus
				Alami	Buatan	Alami	Buatan				
1.	Workshop Desainer	Mendesain Busana	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	+++
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	+++
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	+++
2.	Retail	Tempat Penjualan	++	+++	+++	+++	+++	++	--	--	+++
		Ruang Drop Barang	+	+++	++	++	+++	--	+	--	+++
		Ruang Karyawan	+	+++	+++	+++	++	+	+++	--	+++
3.	Auditorium	Seminar Fashion	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	+++
		Talkshow dan diskusi	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	+++
		Ruang Wawancara	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	+++
		Persiapan	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	+++

		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
4.	Ruang Peragaan Busana/Catwalk	Meragakan Busana	++	+++	++	+	+++	--	++	--	
		Melihat Peragaan Busana	++	+++	++	+	+++	--	++	--	
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
5.	Ruang Ganti dan Rias Wanita	Meganti Busana dan Merias	--	++	+++	++	+++	--	+++	--	
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
6.	Ruang Ganti dan Rias Laki-Laki	Meganti Busana dan Merias	--	++	+++	++	+++	--	+++	--	
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
7. a	Studio Studio Fashion Grapich										
		Belajar	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
b	Studio Teknik Pola	Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Belajar	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
c	Studio Teknik Jahit	Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Belajar	--	+++	+++	++	+++	+++	+++	--	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
8.	Pameran	Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Pameran	+++	+++	+++	+++	+++	+++	++	--	
		Pembersihan	--	+	+	+	+	--	--	--	

		alat									
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	+++
9.	Food Court	Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	+++
		Menyiapkan Bahan	+	+++	++	+++	++	+++	+	+	++
		Memasak	+	+++	++	+++	++	+++	+	+	++
		Menyiapkan Hidangan	+	+++	++	+++	++	+++	+	--	++
		Menghidangkan	+	+++	++	+++	++	+++	+	--	++
		Memesan	+	+++	++	+++	++	+++	+	--	++
		Menunggu	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	++
		Makan	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	++
		Minum	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	++
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	+++
		Membayar makanan	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	+++
		Mempersihkan	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	+++
		Menyimpan bahan makanan mentah untuk oleh-oleh	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	+++

		Merapikan bahan makanan mentah untuk oleh-oleh	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Memilih-milih barang	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Membayar	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
10.	Administrasi dan Pengelola	Cuci piring	--	+	+	+	+	--	--	+++	
		Melayani pembayaran	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Melayani Informasi	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Pembukuan	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Menyiapkan kebutuhan	+++	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Pembersihan Ruang	--	+	+	+	+	--	--	--	
		Buang Air	--	+	+	+	+	--	--	+++	
11.	Gudang	Menyimpan peralatan	--	+	+	+	+	++	++	--	
12.	Masjid	Membersihkan peralatan	--	+	+	+	+	--	--	--	
		Sholat	--	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Wudlu	--	+++	++	+++	++	+++	+	+++	
		istirahat	--	+++	++	+++	++	+++	+	--	
13.	Servis	Buang air	--	+	+	+	+	--	--	+++	

		Menjaga Keamanan	+	+++	++	+++	++	+++	+	--	
		Mengatur mekanikal dan elektrikal	--	++	++	++	++	++	+	--	
		Bongkar Muat Barang	--	++	++	++	++	++	+	--	
14.	Parkir	Menyimpan peralatan	--	+	+	+	+	++	++	--	
		Parkir mobil	++	++	++	++	++	++	++	--	
		Parkir motor	++	++	++	++	++	++	++	--	

KETERANGAN

+++ Harus Ada

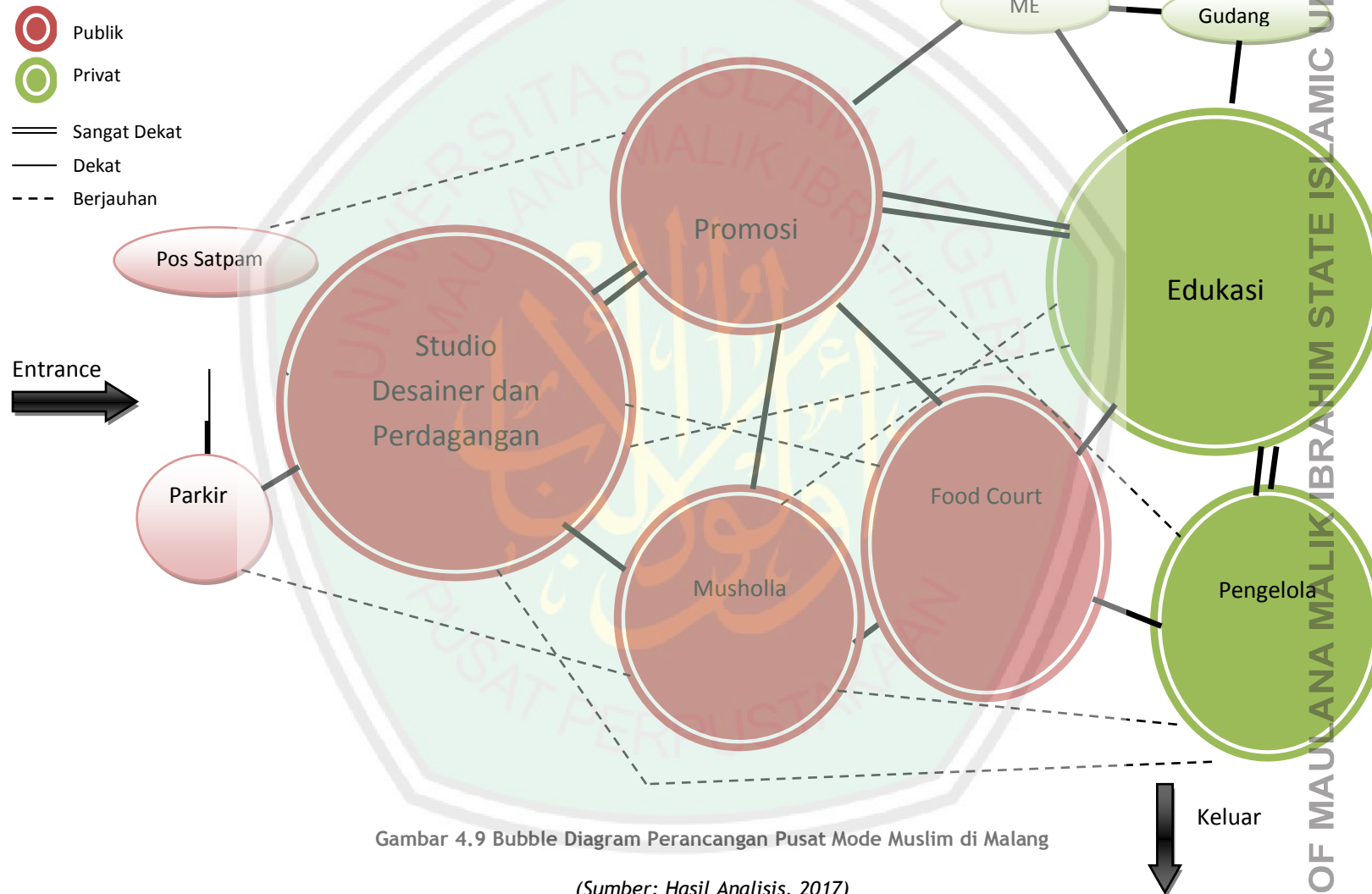
++ Sangat Diperlukan

+ Diperlukan

--Tidak diperlukan

4.7.3. Bubble Diagram

1. Bubble Diagram Makro



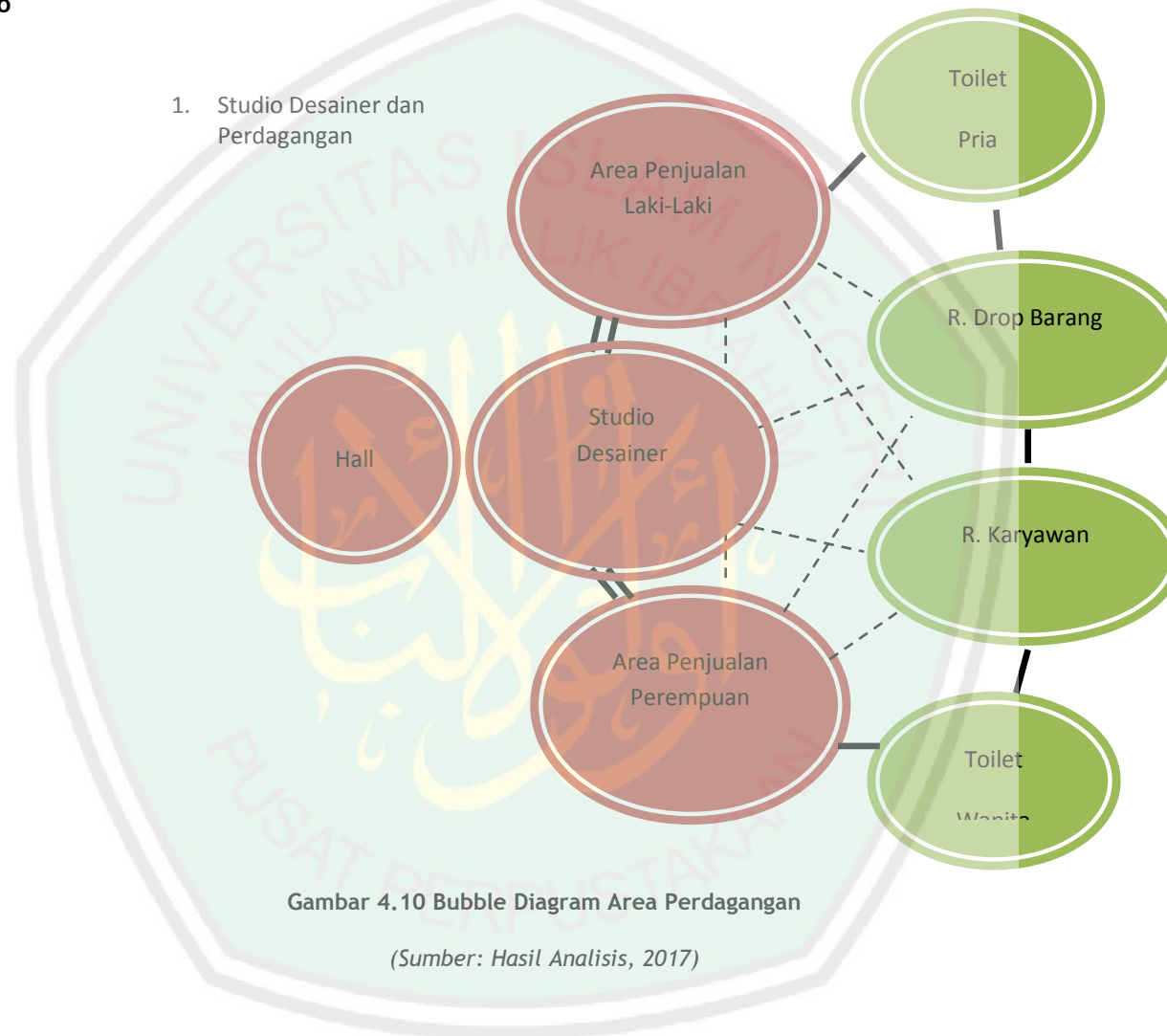
Gambar 4.9 Bubble Diagram Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang

(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

2. Bubble Diagram Mikro



1. Studio Desainer dan Perdagangan

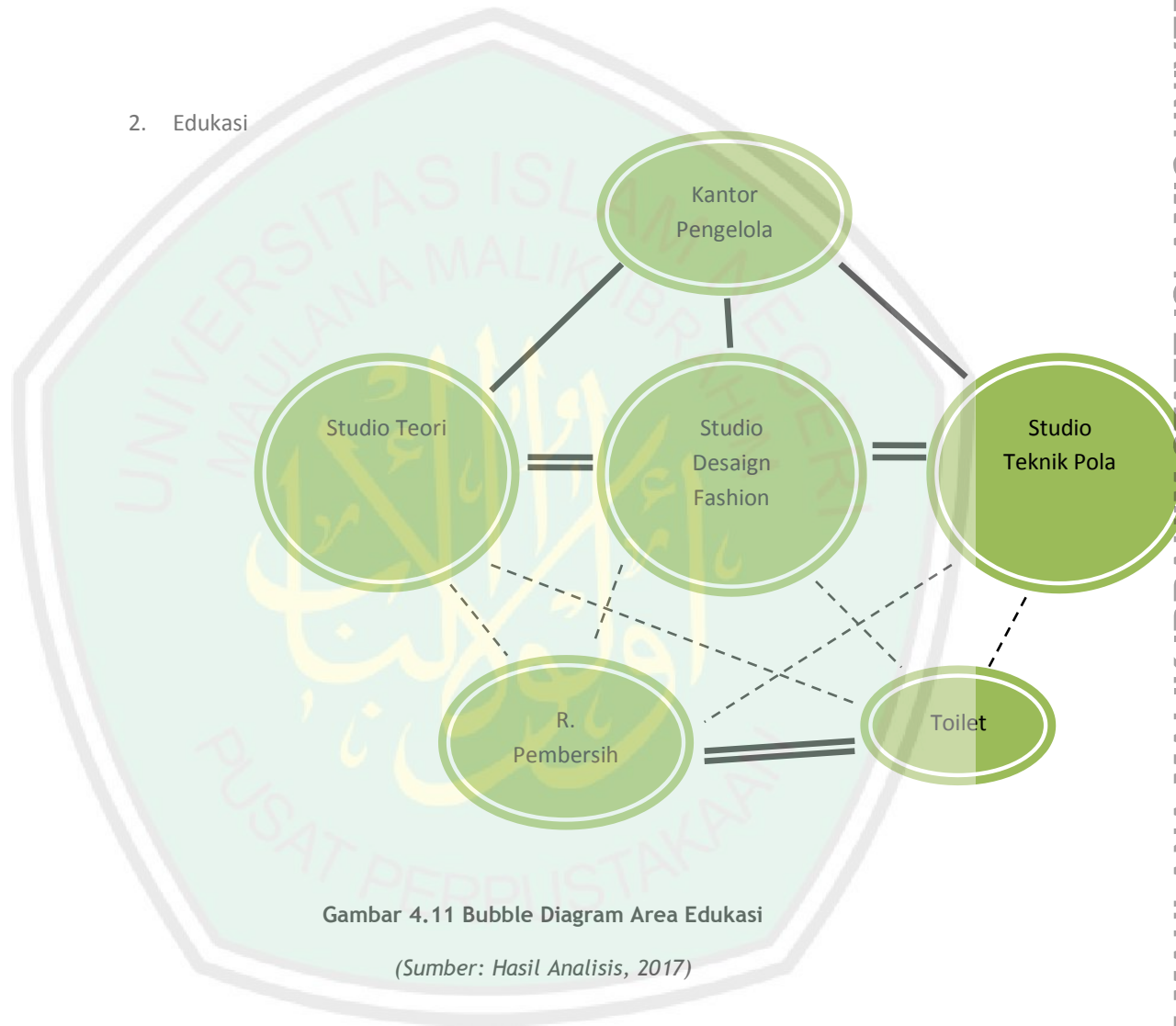


Gambar 4.10 Bubble Diagram Area Perdagangan

(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

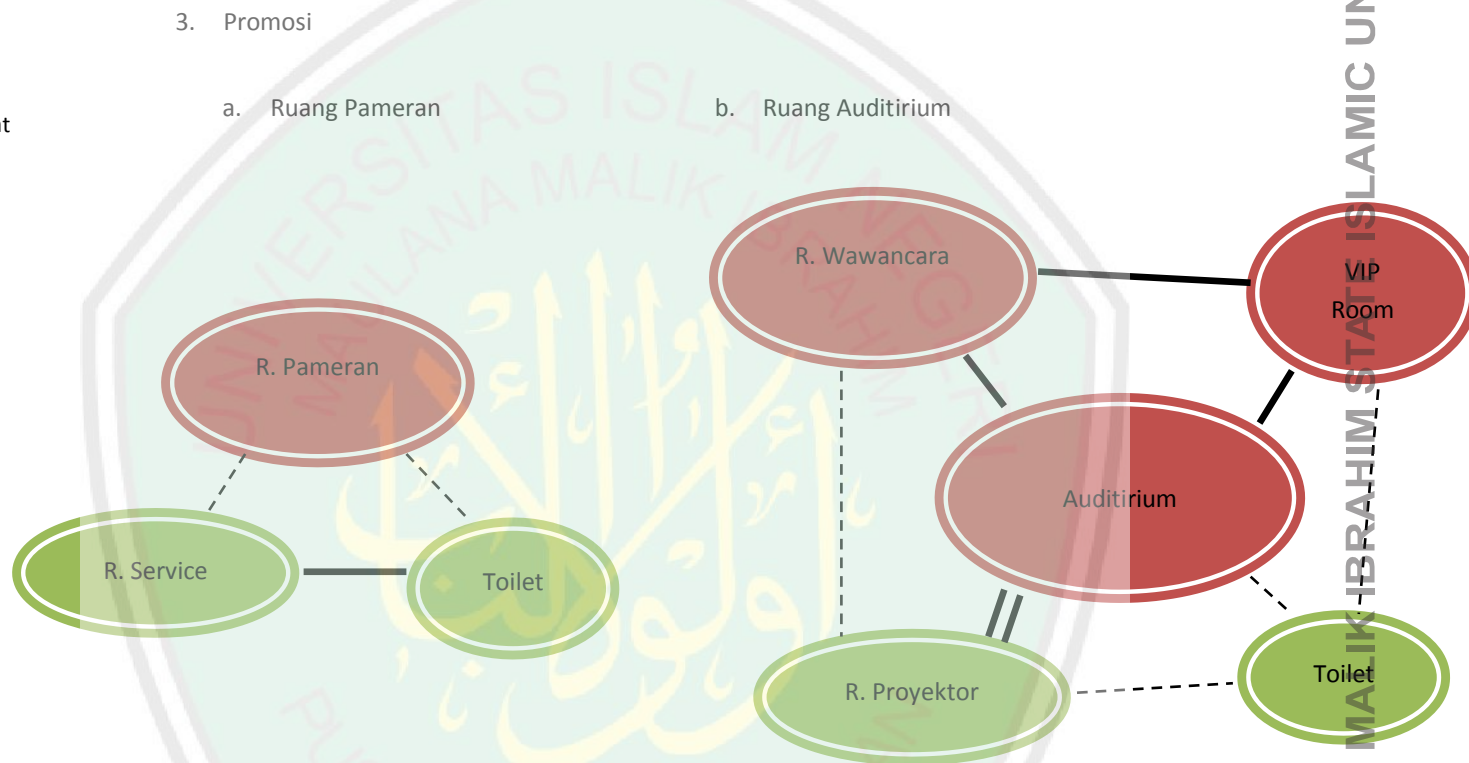


2. Edukasi



Gambar 4.11 Bubble Diagram Area Edukasi

(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

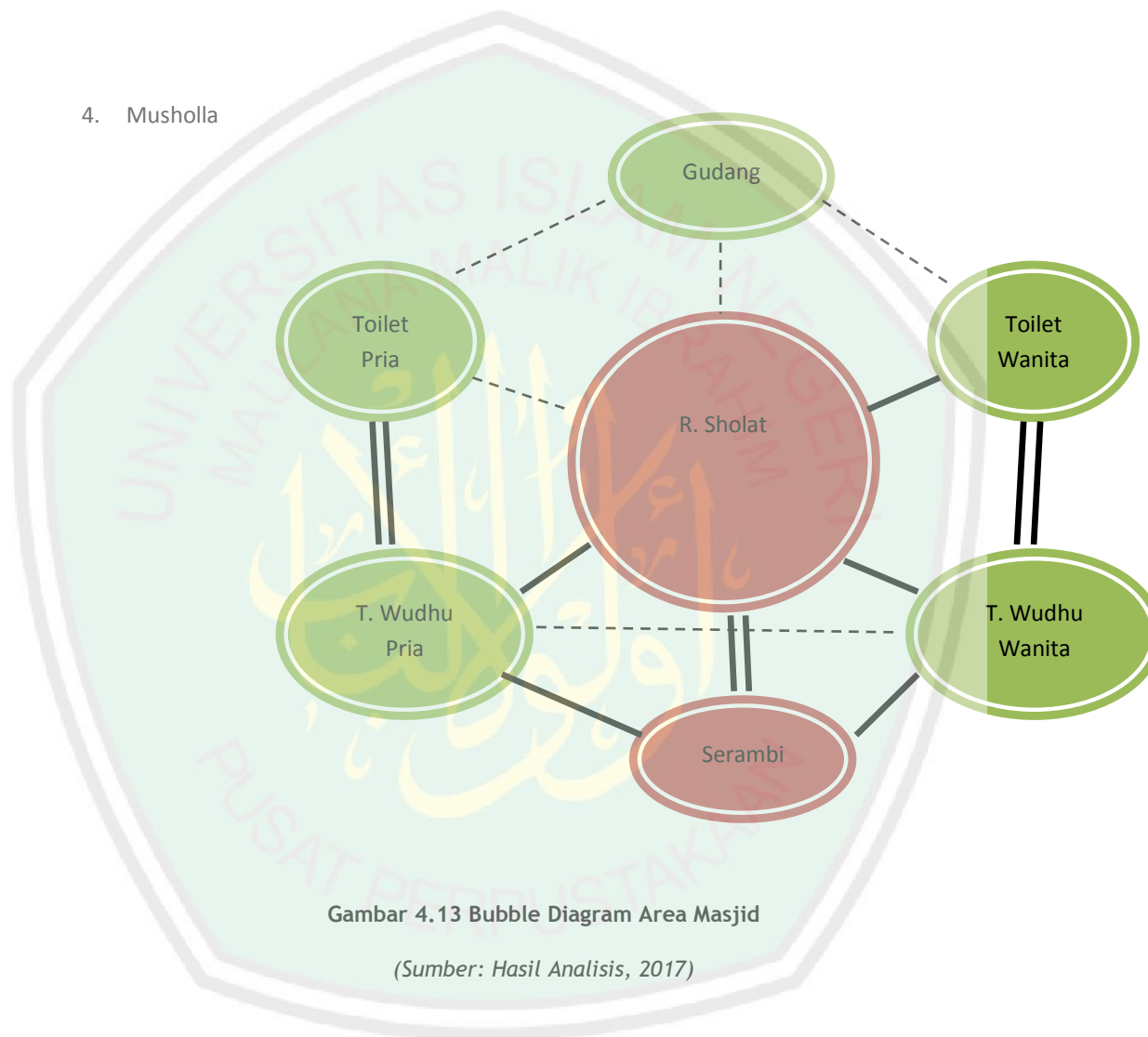


Gambar 4.12 Bubble Diagram Area Pameran dan Auditorium

(Sumber: Hasil Analisis, 2017)



4. Musholla

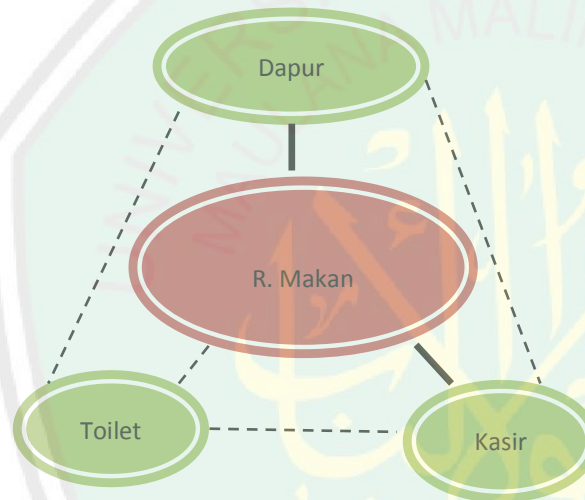


Gambar 4.13 Bubble Diagram Area Masjid

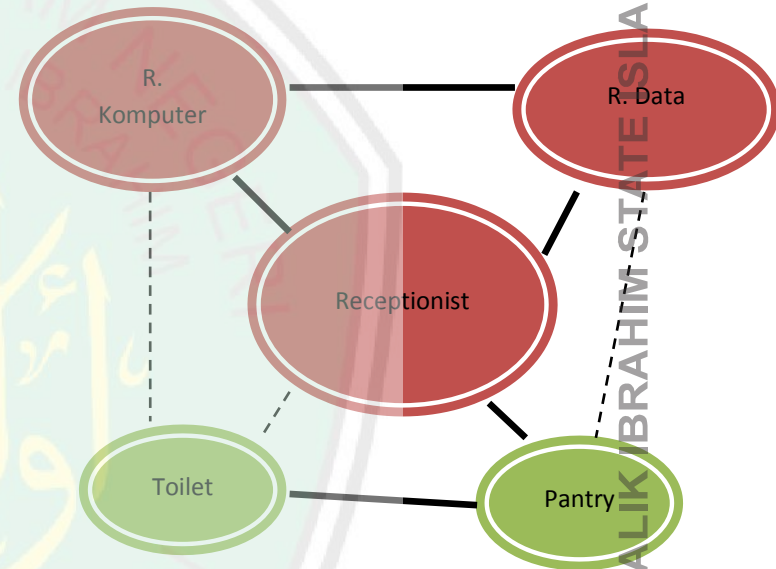
(Sumber: Hasil Analisis, 2017)



5. Food Court



6. Kantor Pengelola



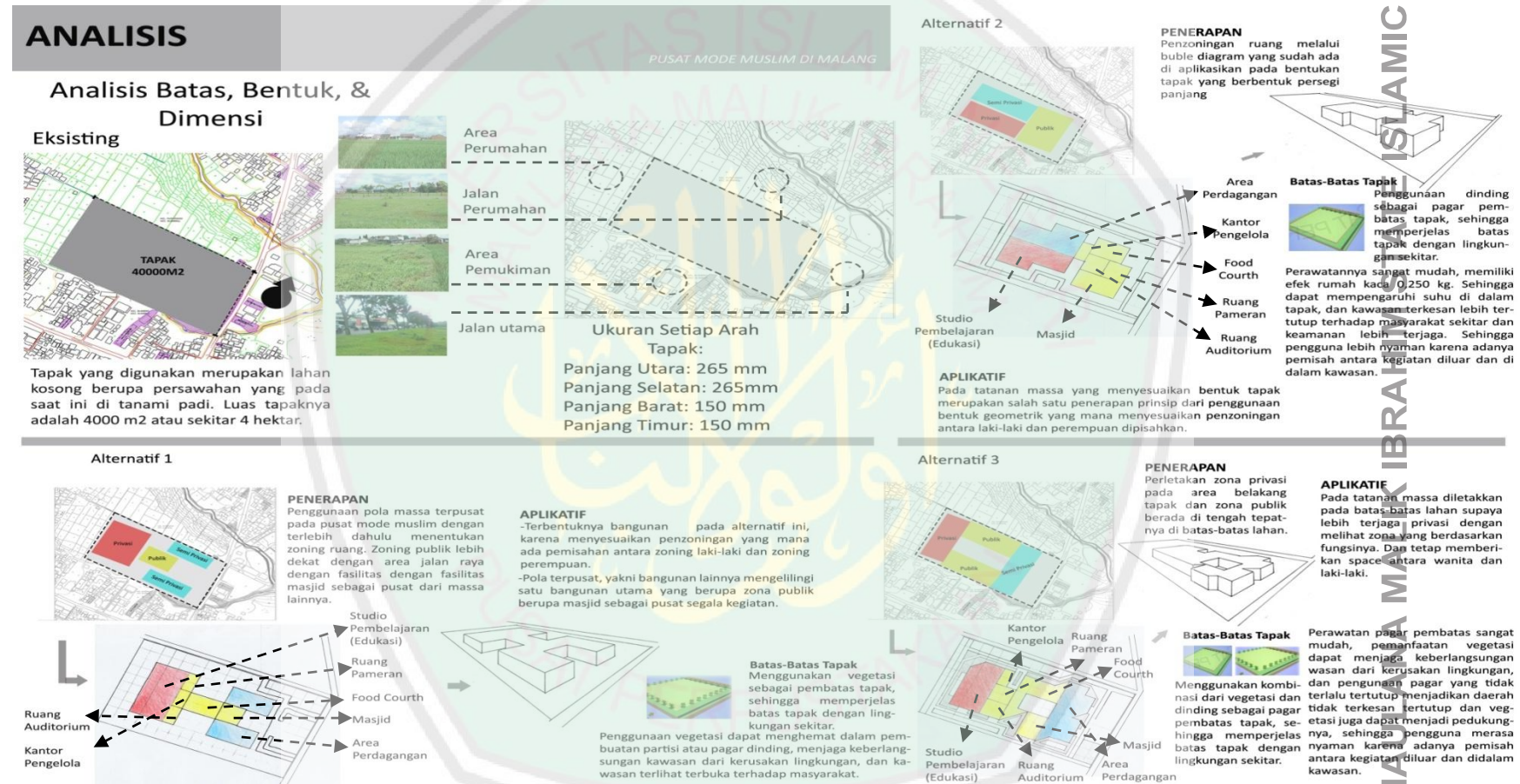
Gambar 4.14 Bubble Diagram Area Food Court dan Kantor Pengelola

(Sumber: Hasil Analisis, 2017)

4.8. Analisis Tapak

4.8.1. Analisis Batas, Bentuk, dan Dimensi

Analisis batas, bentuk, dan dimesi memiliki tujuan untuk mengetahui penzoningan ruang-ruang tapak dan juga perletakan ruang kedalam tapak yang sesuai dengan obyek dan tema perancangan.



Gambar 4.15 Analisis Batas, Bentuk, dan Dimensi

(Sumber: Analisis 2017)

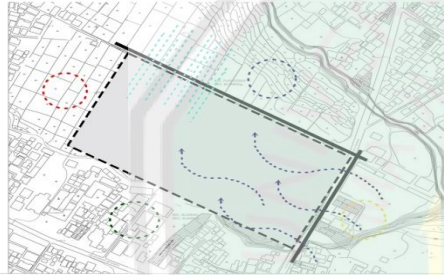
4.8.2. Analisis Angin dan Hujan

Angin dan hujan adalah faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan karena angin dapat mempengaruhi penghawaan alami serta air hujan yang masuk kedalam sistem utilitas bangunan.

ANALISIS

Analisis Angin dan Hujan

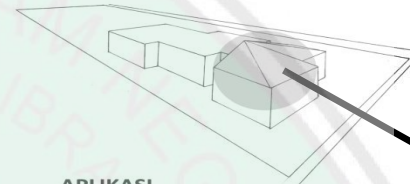
Eksisting



- Suhu rata - rata
Pada musim penghujan antara bulan November hingga bulan April, suhu rata-rata sekitar 25c, sedangkan pada musim kemarau antara bulan April hingga Oktober, suhu relatif lebih rendah sekitar 22c.

- Kecepatan Angin rata - rata
Kecepatan angin rata-rata pertahun sekitar 6,34 km/jam, dengan arah angin terbanyak berasal dari Timur, namun pada bulan Januari dan Februari angin berasal dari arah selatan.

Alternatif 2

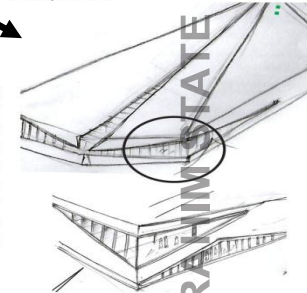


PENERAPAN

Bentuk atap bangunan mengikuti arah angin, sehingga angin menyebar merata seluruh bangunan untuk memberi rasa nyaman bagi pengguna bangunan yang memiliki sifat privasi.

APLIKASI

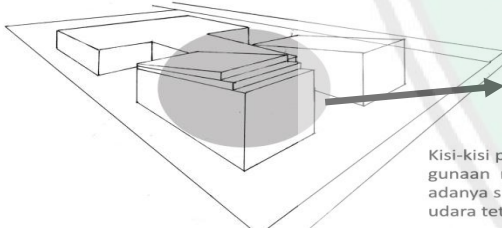
Pada bangunan bagian depan terdapat bukaan, karena aliran angin yang besar dari arah tersebut. Namun dengan adanya bangunan yang menutupi, aliran angin cukup aman dengan pemberian banyaknya bukaan guna meningkatkan kenyamanan dalam ruang. Dan atap yang berbentuk miring, agar hujan dapat lebih mudah mengalir kebawah sehingga tidak dapat menggenang pada atap yang dapat merusak lapisan atap.



Alternatif 1

PENERAPAN

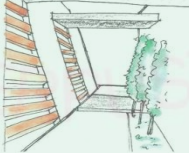
Bentuk atap bangunan mengikuti arah angin, sehingga angin menyebar merata seluruh bangunan dan menimbulkan rasa nyaman bagi penggunanya tanpa membuat bukaan terlalu banyak, sehingga privasi terjaga dan menimbulkan rasa nyaman



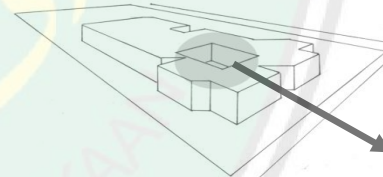
APLIKASI

Dalam bentukan atap bangunan yang miring berfungsi agar hujan dapat lebih mudah mengalir kebawah sehingga air tidak dapat menggenang pada atap yang dapat merusak lapisan atap. Dan juga meminimalisir masuknya angin ke bangunan.

Kisi-kisi pada bangunan dengan penggunaan material alami kayu dengan adanya shading bagian atas agar suhu udara tetap seimbang.



Alternatif 3



PENERAPAN

Adanya taman sebagai area transisi antara bangunan privasi dan publik. Dengan adanya ruangan terbuka yang memungkinkan agar angin bisa masuk ke dalam seluruh bangunan.

APLIKASI

Pada taman di area terbuka yang ditambahkan adanya aksesoris dari vegetasi. Hal ini mampu meredam angin dominan yang ada di sekitar tapak dan merespon air hujan yang kemudian dimanfaatkan sebagai air kolam

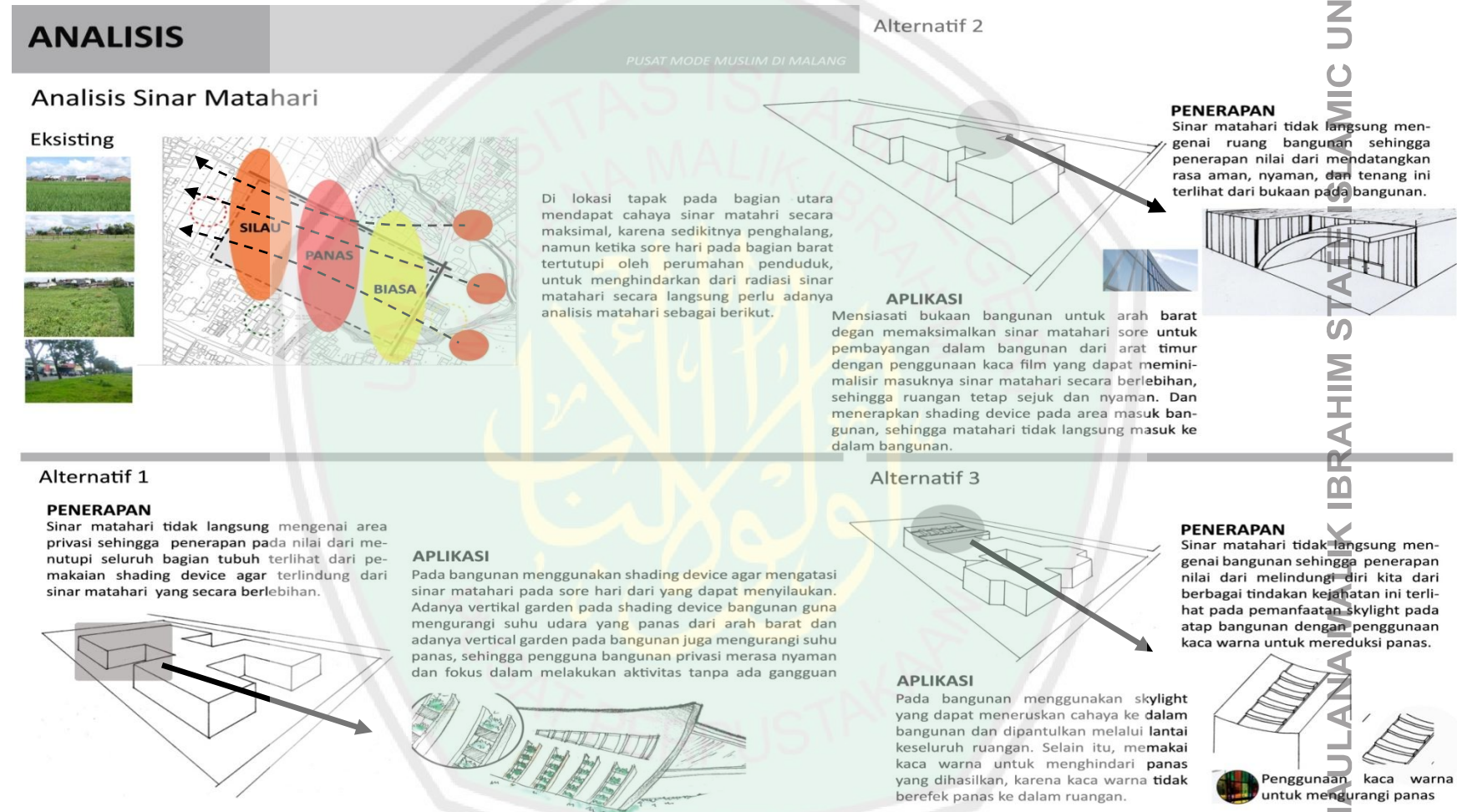


Gambar 4.16 Analisis Angin dan Hujan

(Sumber: Analisis 2017)

4.8.3. Analisis Sinar Matahari

Analisis sinar matahari ini berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan dan pencahayaan alami.



Gambar 4.17 Analisis Sinar Matahari

(Sumber: Analisis 2017)

4.8.4. Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam perencanaan bangunan adalah sebuah proses perencanaan yang sangatlah penting karena jika perencanaan sirkulasi tidak baik maka akan mengganggu kenyamanan pengguna dan akan terjadi ketidak teraturan pengguna dalam beraktivitas.

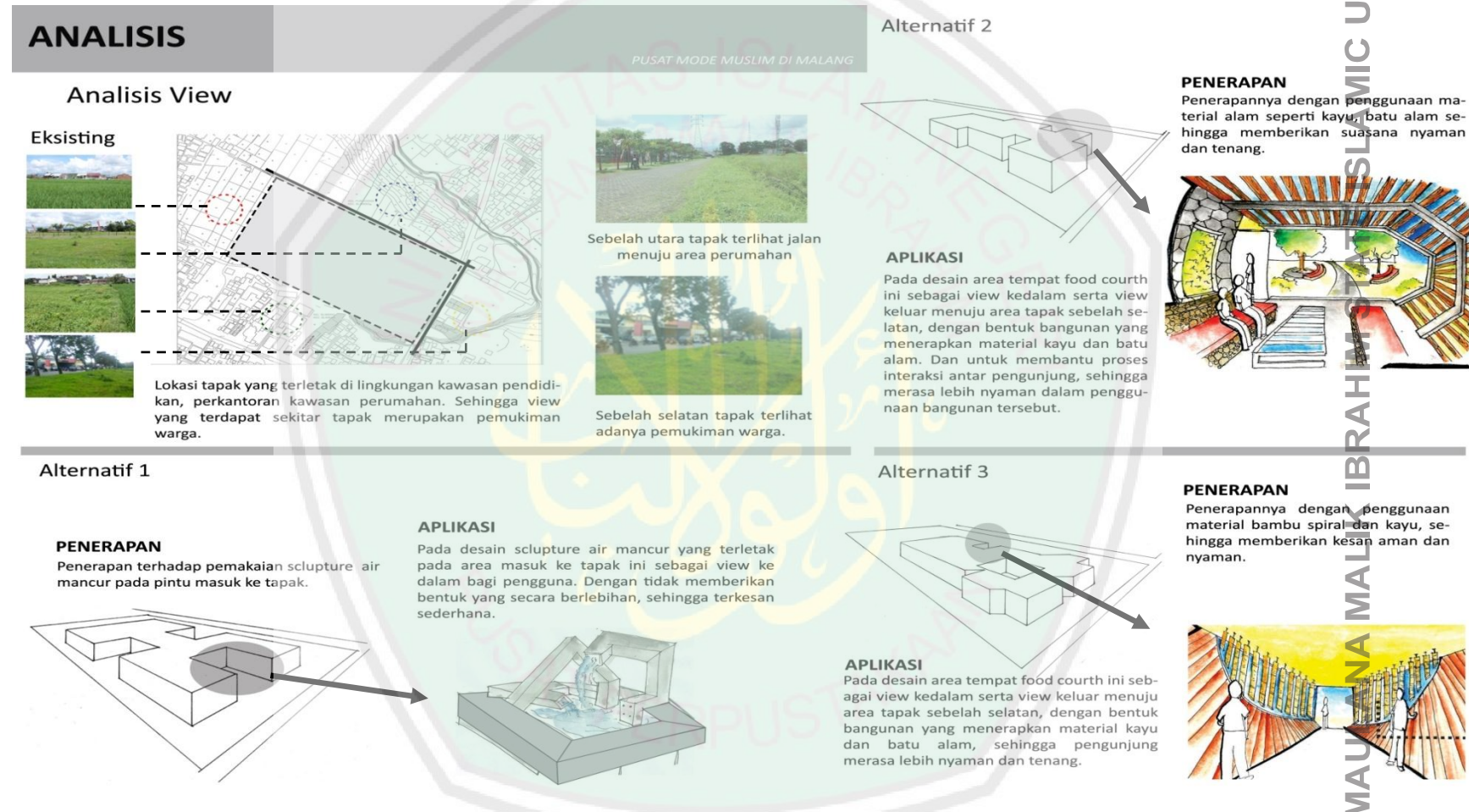


Gambar 4.18 Analisis Aksesibilitas

(Sumber: Analisis 2017)

4.8.5. Analisis View

Ketepatan perencanaan view dari luar kedalam bertujuan agar menarik perhatian masyarakat luar untuk memasuki kawasan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang.



Gambar 4.19 Analisis View

(Sumber: Analisis 2017)

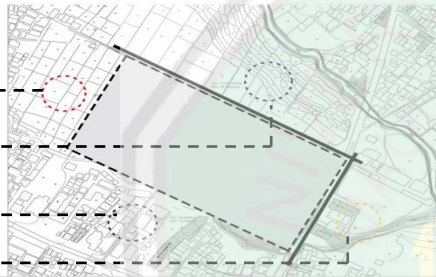
4.8.6. Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi dalam perancangan bertujuan untuk mengetahui tatanan vegetasi pada tapak dan pemilihan vegetasi pada tapak yang sesuai dengan obyek dan tema perancangan.

ANALISIS

Analisis Vegetasi

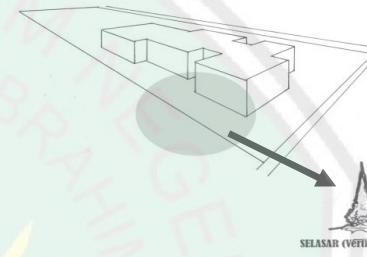
Eksisting



Di lokasi tapak terdapat beberapa pohon yang berada samping jalan primer, sehingga menjadi potensi tapak. Berikut terdapat gambaran vegetasi pada tapak.



Alternatif 2



APLIKASI

Penerapan dari nilai terindung dari sengatan panas, yaitu adanya vegetasi dan ruang terbuka memberikan suasana nyaman dan menjadi kesetimbangan dalam perpaduan antar ruang dalam dan terbuka. Sehingga memberikan penyesuaian jenis vegetasi yang cocok yang digunakan pada bangunan.



PENERAPAN

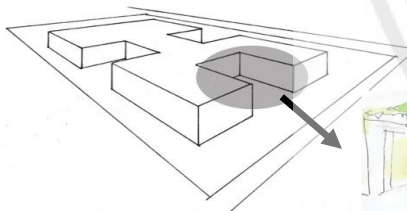
Pada bangunan ini memberikan vegetasi pohon flamboy dan cemara yang memiliki estetika warna yang berbeda dengan yang lainnya, dan memiliki bentuk yang lebar. Hal ini dapat melindungi dari radiasi matahari.



Alternatif 1

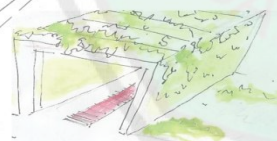
PENERAPAN

Penerapan terhadap pemakaian vegetasi jenis Soapwort yang sifatnya tahan panas dan lambat dan mampu melindungi pengguna bangunan sehingga memberikan rasa aman dan nyaman.



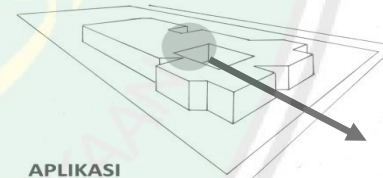
APLIKASI

Memberikan vegetasi pada selasar masif area masuk dengan vertikal garden sebagai pengarah jalan, dengan memberikan vegetasi jenis Soapwort yang melindungi kita dari paparan sinar matahari, sehingga pengguna merasa nyaman. Dan jenis tumbuhan ini juga tanaman yang membutuhkan paparan sinar matahari.



Soapwort

Alternatif 3



APLIKASI

Penggunaan vegetasi jenis star jasmine dengan pemberian wall garden pada area berkumpul pada bangunan, hal ini untuk membantu proses interaksi antar pengunjung merasa lebih nyaman. Dan penerapan bambu jepang yang mampu meredam kebisingan di depan tapak, sehingga mampu menjaga suasana di dalam tapak.

PENERAPAN

Penerapan terhadap pemakaian vegetasi jenis star jasmine dan bambu jepang guna dapat terlindung dari cuaca di area bangunan tersebut. Sehingga memberikan kesan nyaman dan tenang.



Star Jasmine

Gambar 4.20 Analisis Vegetasi

(Sumber: Analisis 2017)

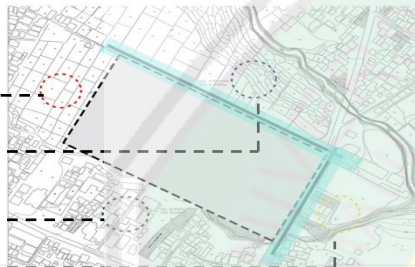
4.8.7. Analisis Utilitas

Analisis utilitas dalam perancangan bertujuan untuk mengetahui tatanan sirkulasi air pada tapak dengan membedakan jenis air yang ada.

ANALISIS

Analisis Utilitas

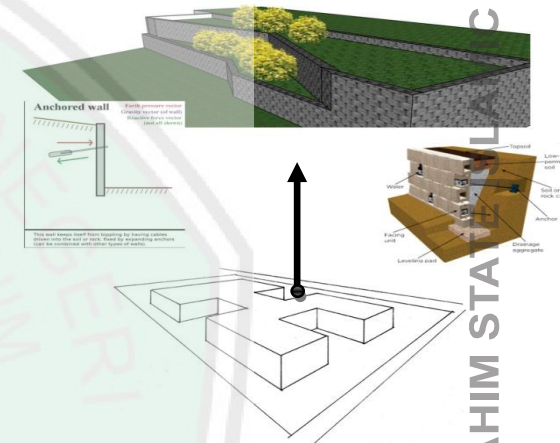
Eksisting



Kondisi tapak yang masih daerah persawahan menjadi potensi dalam analisis utilitas, karena setiap aliran air yang diterima oleh hujan akan dialirkan kedalam gorong-gorong yang berada di sekitar tapak, perlunya analisis utilitas dapat mempertimbangkan setiap sirkulasi yang di ciptakan oleh air. Berikut gambaran selokan yang lebar di sekitar tapak.



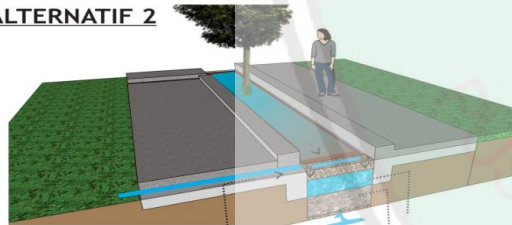
Alternatif 1



Penggunaan dinding penahan pada tapak yakni anchored wall adalah dinding penahan dengan pengankuran pada dinding tersebut terhadap massa yang ditahannya.

Air yang berasal dari hujan yang tidak terserap oleh tanah. Penyimpanan air ini di fungsikan untuk menyimpan cadangan air dalam jangka waktu yang lama saat musim kemarau.

ALTERNATIF 2



Aliran air hujan menuju stormwater

Lapisan tanah dengan batu agar penyerapan ke tanah tidak cepat

Gambar 4.21 Analisis Utilitas

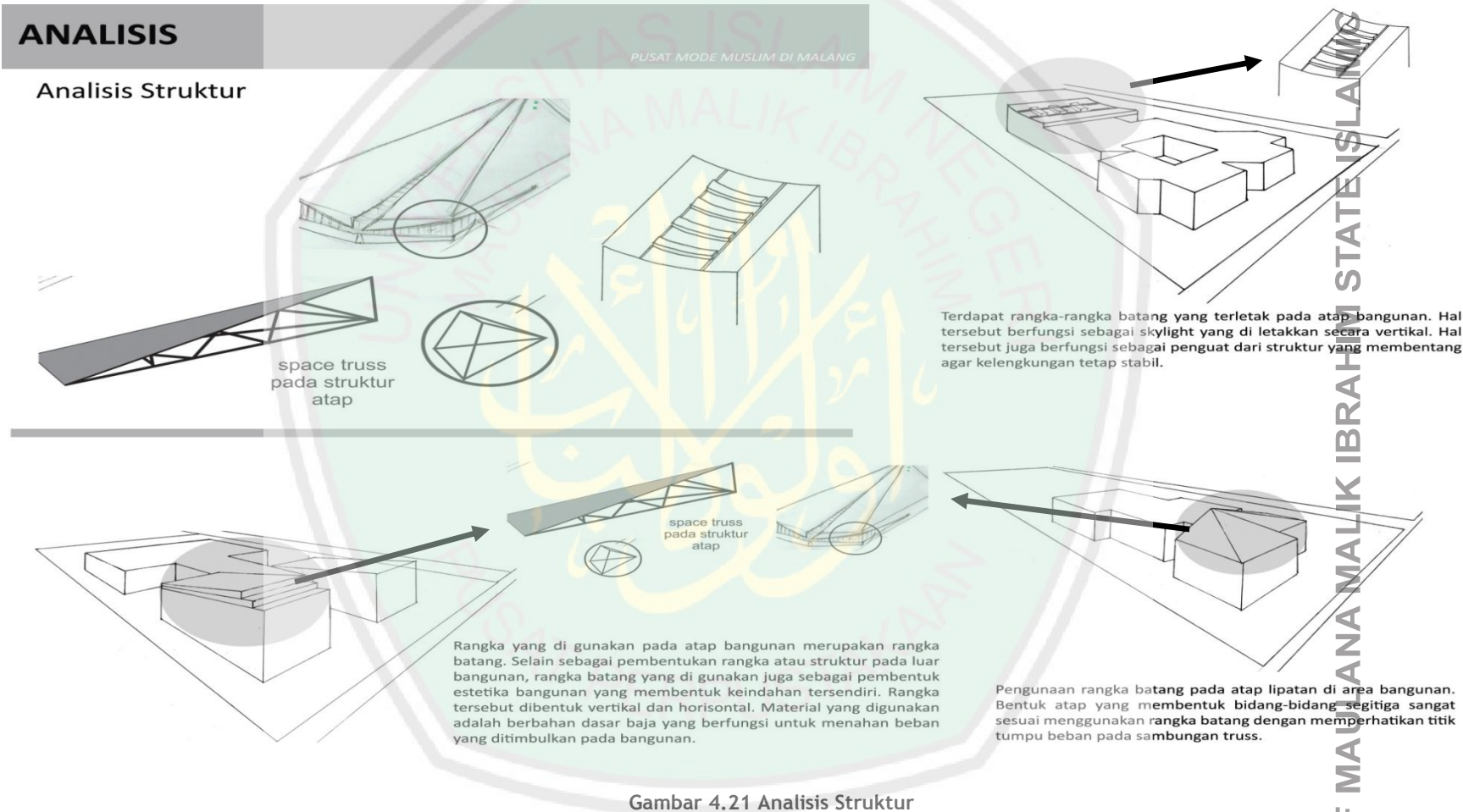
(Sumber: Analisis 2017)

4.8.8. Analisis Struktur

Percanaan struktur bangunan termasuk dalam perencanaan yang sangatlah penting, bila perencanaan struktur bangunan ada yang salah maka akan mengakibatkan robohnya bangunan. Pemilihan stuktur dilihat lokasi, kekuatan dan kelebihan masing-masing, serta menyesuaikan dengan obyek maupun tema perancangan.

ANALISIS

Analisis Struktur



Gambar 4.21 Analisis Struktur

(Sumber: Analisis 2017)

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar



Gambar 5.1 Konsep Dasar

(Sumber: Analisis 2017)

5.2. Konsep Tapak

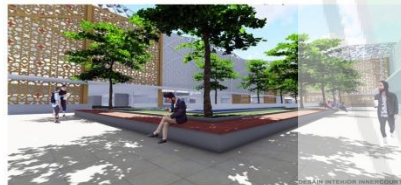
KONSEP

KONSEP TAPAK



Menggunakan vegetasi sebagai pembatas tapak, sehingga memperjelas batas tapak dengan lingkungan sekitar. Penggunaan vegetasi dapat menghemat dalam pembuatan partisi atau pagar dinding, menjaga keberlangsungan kawasan dari kerusakan lingkungan, dan kawasan terlihat terbuka terhadap masyarakat.

Akses masuk dan keluar pengunjung dan pengelola disamakan yang terletak di jalan utama. Agar memudahkan dalam pencapaian tapak, sehingga pengguna merasa nyaman dan aman dalam mengakses tapak.



Taman sebagai area transisi antara bangunan privasi dan publik. Dengan adanya ruangan terbuka yang memungkinkan agar angin bisa masuk ke dalam seluruh bangunan.

Pada taman di area terbuka yang ditambahkan adanya aksan dari vegetasi. Hal ini mampu meredam angin dominan yang ada di sekitar tapak dan merespon air hujan yang kemudian dimanfaatkan sebagai air kolam.

Penerapan dari konsep nilai terlindung dari sengatan panas yaitu penggunaan vegetasi dan ruang terbuka memberikan suasana nyaman dan menjadi kesetimbangan dalam paduan antar ruang dalam dan terbuka. Sehingga memberikan vegetasi pohon angkana. Hal ini dapat melindungi dari radiasi matahari.

Area Selasar di letakkan seiring sirkulasi kendaraan yang diperuntukkan bagi pengunjung maupun karyawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Di bagian selasar terdapat vegetasi yang berfungsi untuk meredam angin yang masuk ke area tapak dan juga melindungi kita dari paparan sinar matahari, sehingga pejalan kaki merasa nyaman, dan aman.

PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG



Pada desain sculpture yang bertuliskan kata hijab yang terletak pada area masuk ke tapak ini sebagai view ke dalam bagi pengguna, dan juga terletak di area belakang bangunan. Dengan tidak memberikan bentuk yang secara berlebihan, sehingga terkesan sederhana.



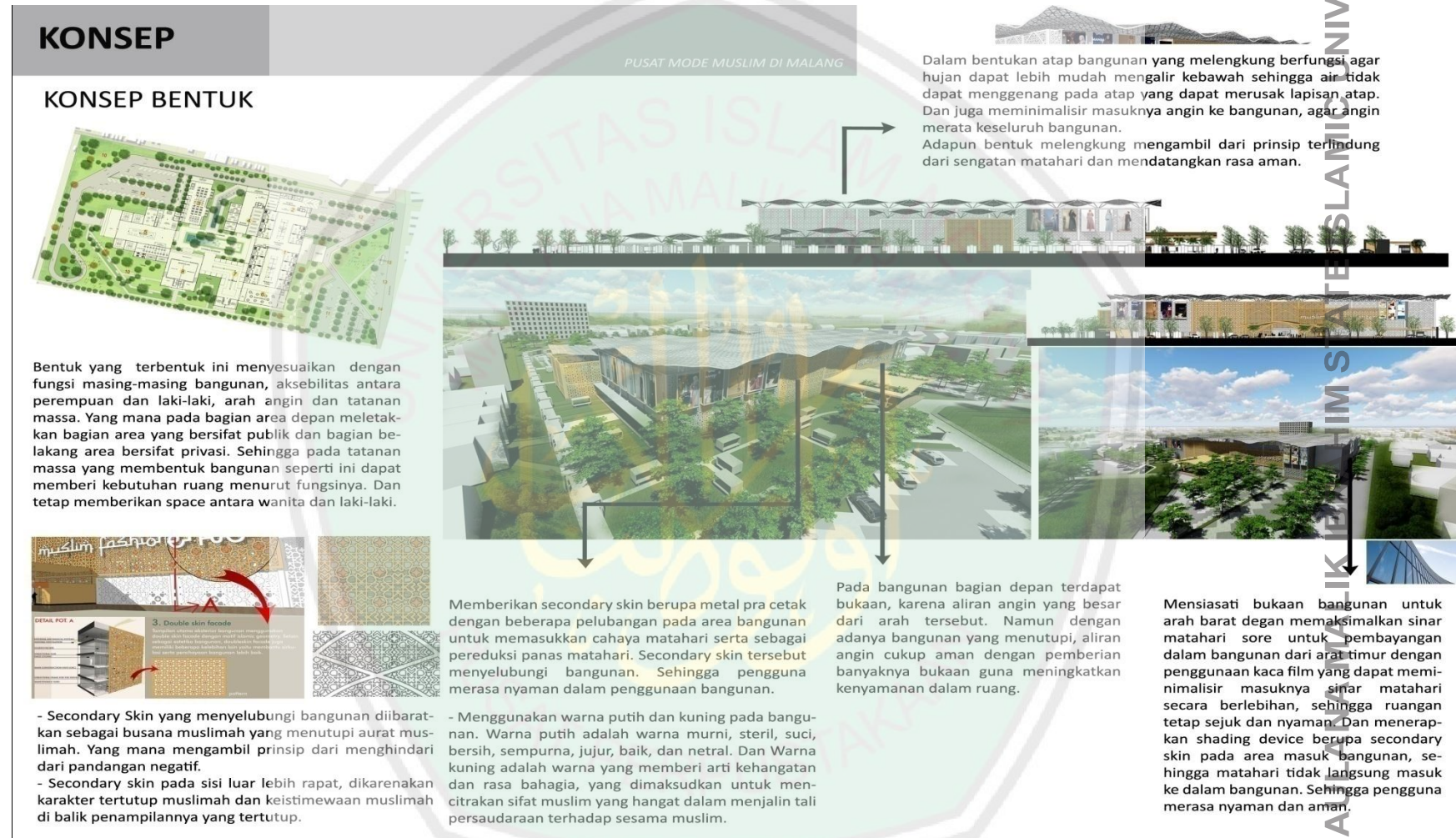
Aksesibilitas pengunjung masuk dan keluar terletak di jalan utama. Agar memudahkan dalam pencapaian tapak, sehingga nantinya bisa menimbulkan kemacetan pada jalan raya, sehingga diperlukannya pemisah berupa median jalan antara masuk dan keluar, sehingga pengguna merasa nyaman dan aman. Dan membedakan area parkir bagi pengelola dan pengunjung yang menggunakan kendaraan.



Gambar 5.2 Konsep Tapak

(Sumber: Analisis 2017)

5.3. Konsep Bentuk



Gambar 5.3 Konsep Bentuk

(Sumber: Analisis 2017)

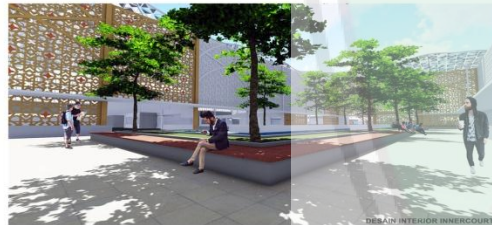
5.4. Konsep Ruang

KONSEP

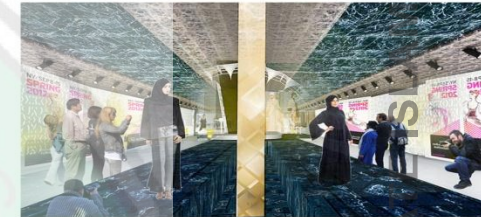
KONSEP RUANG



Pada desain area tempat food court ini menerapkan adanya vegetasi di area tempat makan, berfungsi untuk memberi space antar meja satu dengan meja lainnya. Sehingga untuk membantu proses interaksi antar pengunjung merasa lebih nyaman dalam penggunaan bangunan tersebut.



Pada desain area innercourt di desain sebagai area transisi antara bangunan privasi dan publik dan sebagai tempat area catwalk outdoor. Sehingga dengan adanya ruangan terbuka yang memungkinkan agar angin bisa masuk ke dalam seluruh bangunan. Pada innercourt di area terbuka yang ditambahkan adanya aksan dari vegetasi. Hal ini mampu meredam angin dominan yang ada di sekitar tapak dan merespon air hujan yang kemudian dimanfaatkan sebagai air kolam.



Pada ruang area catwalk dibuat tertutup dan terbuka. Penerapan yang diambil dari nilai menghindari pandangan negatif. Pengaplikasiannya pada area peraga busana Muslim di bedakan. Sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna.



Pada ruang penjualan dibuat terpisah antara wanita dengan pria. Mengambil dari penerapan nilai dari mencegah timbulnya hawa nafsu, dan terlindung dari sengatan matahari. Sehingga penerapannya terlihat pada dinding yang sebagai penyekat antara pria dan wanita, berfungsi juga sebagai display baju yang diperjualkan. Dan pemanfaatan cahaya matahari dengan menerapkan bukaan di area penjualan.

Gambar 5.4 Konsep Ruang

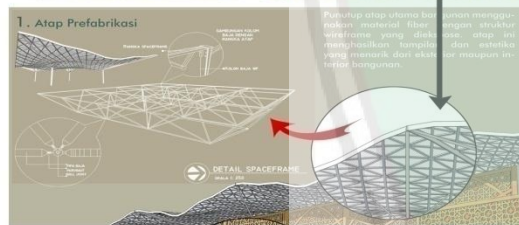
(Sumber: Analisis 2017)

5.5. Konsep Struktur dan Utilitas

KONSEP

PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

KONSEP STRUKTUR



Terdapat rangka-rangka yang terletak pada atap bangunan. Hal tersebut juga berfungsi sebagai penguat dari struktur yang membentang agar kelengkungan tetap stabil. Struktur yang di gunakan pada atap bangunan merupakan struktur space frame dengan jenis wireframe sebagai pembentukan rangka atau struktur pada luar bangunan, struktur yang di gunakan juga sebagai pembentuk estetika bangunan yang membentuk keindahan tersendiri. Struktur tersebut dibentuk vertikal dan horisontal. Material yang digunakan adalah berbahan dasar Fiber Reinforced Polyester Fiber.

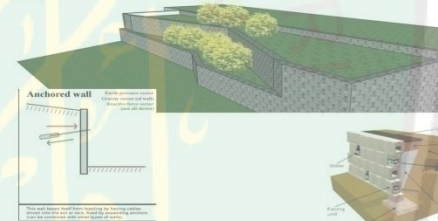
KONSEP UTILITAS



Aliran air hujan menuju stormwater

Lapisan tanah dengan batu agar penyerapan ke tanah tidak cepat

Air yang berasal dari hujan yang tidak terserap oleh tanah. Penyimpanan air ini di fungsikan untuk menyimpan cadangan air dalam jangka waktu yang lama saat musim kemarau.



Penggunaan dinding penahan pada tapak yakni anchored wall adalah dinding penahan dengan pengankuran pada dinding tersebut terhadap massa yang ditahannya.



Gambar 5.5 Konsep Struktur dan Utilitas

(Sumber: Analisis 2017)

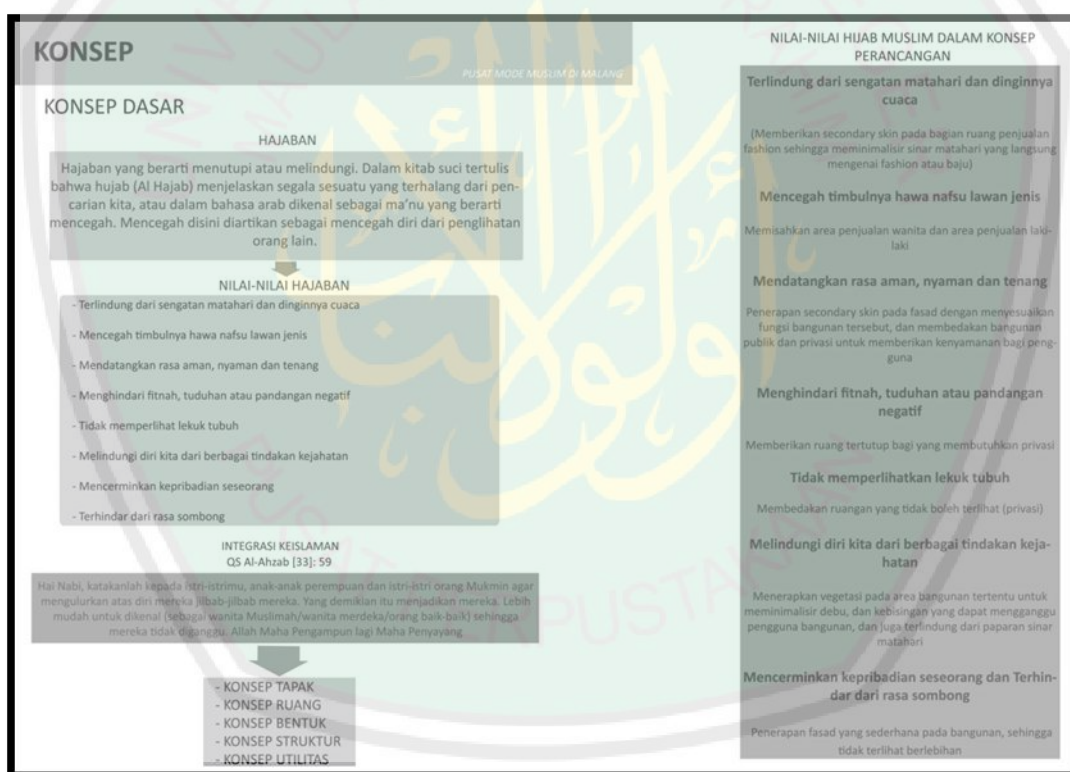
BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1. Desain Kawasan

Mengacu Penerapan konsep dari Metafora Kombinasi pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terjadi beberapa perubahan pada sisi bentukan bangunan, dimana beberapa bentukan menerapkan prinsip-prinsip dari nilai-nilai etika berpakaian dalam Islam, yang di integrasikan dengan surat *Al-Ahzab* 33:59 yang memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut diaplikasikan pada rancangan dengan menggunakan pendekatan Metafora Kombinasi yang akhirnya nilai tersebut diterapkan pada tapak, bangunan, maupun ruang dan hasil perancangan bangunan.

Konsep Metafora Kombinasi dapat dilihat pada konsep dasar pada gambar 6.1 berikut.



Gambar 6.1 Konsep Rancangan
(Sumber: Analisis, 2017)

Dari uraian konsep di atas, maka akan terlihat penerapan prinsip konsep yang diterapkan secara kawasan. Di mana bentukan bangunan perancangan yang berbeda dari bangunan lain yang disekitar tapak perancangan.

Bentuk bangunan terbentuk dikarenakan mengambil dari konsep dasar yaitu Hajaban, yang mengartikan menutupi atau melindungi. Bangunan yang terbentuk ini menyesuaikan dengan fungsi masing-masing bangunan, aksesibilitas antara perempuan dan laki-laki, arah angin dan tatanan massa. Yang mana pada bagian area depan meletakkan bagian area yang bersifat publik dan bagian belakang area bersifat privasi. Sehingga pada tatanan massa yang membentuk bangunan seperti ini dapat memberi kebutuhan ruang menurut fungsinya. Supaya memberikan space antara wanita dan laki-laki dan lebih terjaga zona yang memerlukan privasi.

Arah hadap bangunan juga merupakan sebuah keselarasan yang berangkat dari siklus terbit tenggelamnya matahari, arah sirkulasi angin serta bentukan tampak. Di mana bentuk perancangan memanjang dari utara ke selatan. Hal ini dapat mengoptimalkan pemakaian cahaya alami yang datang dari cahaya matahari. Selain itu, arah hadap ini mampu mengoptimalkan suhu serta sirkulasi angin yang masuk dan keluar bangunan. Karena fungsi dari perancangan sendiri, yaitu sebuah wadah bagi kegiatan berkumpul, perdagangan, dan edukasi yang dapat membutuhkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan.

Zonasi kawasan perancangan yang dapat dilihat pada gambar 6.2, sebagai berikut.



	Zona Workshop Desainer		Zona Peribadatan
	Zona Promosi		Zona Beristirahat
	Zona Service		Zona Peragaan Busana
	Zona Produksi		Zona Edukasi

LEGENDA:	
1.	AREA DISPLAY FASHION MUSLIM & MUSLIMAH
2.	RUANG OPERASIONAL
3.	FOOD COURT
4.	MUSHOLLAH
5.	AREA EDUKASI
6.	AUDITORIUM
7.	RUANG PAMERAN
8.	RUANG PRODUKSI
9.	PLAZA
10.	TAMAN
11.	TEMPAT PARKIR PENGELOLA
12.	TEMPAT PARKIR PENGUNJUNG
13.	TEMPAT PARKIR TAKSI ONLINE
14.	TEMPAT PARKIR BUS
15.	RUANG TUNGGU KENDARAAN UMUM

Gambar 6.2 Legenda dan Zoning Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.3 Perspektif Eksterior Bangunan Sisi 1
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.4 Perspektif Eksterior Bangunan Sisi 2
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

6.1.1. Spesifikasi Tampak Dan Potongan Bangunan

Hasil rancangan kawasan memiliki empat lantai yang terdiri dari lantai pertama atau ground terdiri dari studio untuk masing-masing desainer lokal, area catwalk, area pameran dan pertunjukan (auditorium), area produksi, area edukasi untuk kegiatan pembelajaran mengenai mode berpakaian busana Muslim dan penunjang diantaranya terdapat resepsionis, ruang ME, Lobby, ATM, Musholla, Food Courth, Kamar mandi, dan Parkir. Pada lantai dua juga sama dengan lantai satu, tetapi di lantai dua terdapat area workshop bagi para desainer lokal. Pada lantai tiga dan empat merupakan area penjualan busana Muslim dari desainer lokal maupun desainer yang sudah terkenal.

Desain tampak dan potongan bangunan dapat dilihat pada gambar 6.5, sebagai berikut.



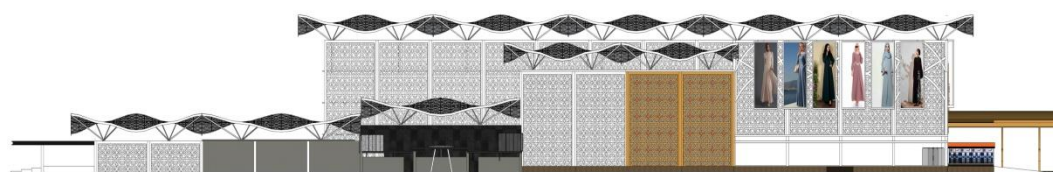
Gambar 6.5 Potongan Tampak Depan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



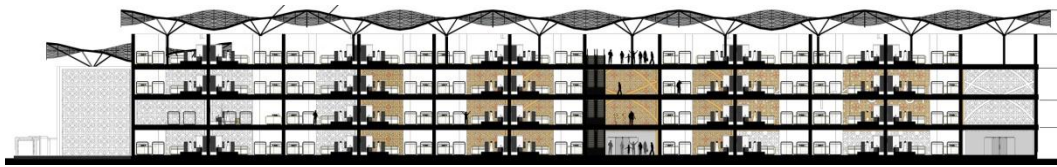
Gambar 6.6 Potongan Tampak Samping Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.7 Tampak Depan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.8 Tampak Samping Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



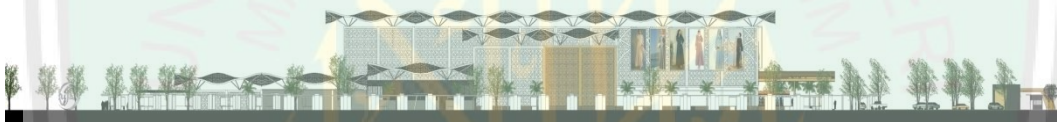
Gambar 6.9 Potongan Tampak Depan Kawasan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.10 Potongan Tampak Samping Kawasan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.11 Tampak Depan Kawasan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.12 Tampak Samping Kawasan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

6.1.2. View Kawasan

Apabila dilihat dari view kawasan maka akan sangat terasa sederhana dan berbeda dengan kawasan disekitarnya. Hal tersebut juga mengambil konsep dari prinsip-prinsip Etika Berpakaian Dalam Islam yang menunjukkan kesan sederhana dan sesuai dengan nilai-nilai yang dapat kita aplikasi pada rancangan bangunan dari prinsip tersebut. Penerapan tema juga terlihat dari penerapan secondary skin pada bangunan yang sesuai dengan konsep dasar yang saya ambil yaitu *Hajaban*, yaitu melindungi atau menutupi. Pada tapak rancangan banyak dipertahankan ruang hijau, baik diluar bangunan maupun didalam bangunan.

Berikut ini perspektif kawasan dapat dilihat pada gambar 6.9, sebagai berikut.



Gambar 6.13 Perspektif Eksterior Kawasan Tampak Depan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 6.14 Perspektif Eksterior Kawasan Tampak Belakang
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

6.1.3. Sirkulasi Kawasan

Pada tapak Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang menggunakan sirkulasi linier dimana hanya terdapat satu akses masuk dan satu akses keluar yang berbeda tempat. Akses masuk dan keluar tapak mengikuti alur sirkulasi Jl. Panji Suroso sehingga mampu meminimalisir terjadinya penumpukan dan kemacetan yang disebabkan oleh lalu lalang kendaraan yang akan masuk dan keluar dari tapak.

Selain itu alur sirkulasi ini juga memudahkan dalam memantau keamanan pada tapak karena disetiap akses masuk dan keluar tapak dijaga oleh petugas gerbang

penyerahan dan pengembalian tiket. Namun demikian, juga terdapat akses yang dapat dijangkau oleh para pejalan kaki dari luar tapak apabila ingin masuk kedalam tapak, pembedaan akses ini bertujuan untuk memanusiakan pejalan kaki yang kadang haknya diambil alih oleh para pengguna kendaraan bermotor.

Adapun untuk kepentingan tertentu, masyarakat dapat melewati akses utama seperti pada gambar 6.15, sebagai berikut.



Gambar 6.15 Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Aksesibilitas dan sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang, dibedakan dengan adanya perbedaan material, pembatas dan estetika. Selain bertujuan kenyamanan dan keamanan pengguna, hal ini bertujuan juga sebagai media pengarah. Ditunjang material yang berbeda dengan menggunakan block paving dan juga alumunium, pengguna pejalan kaki tak hanya merasa nyaman dan aman, tetapi memudahkan jalannya sirkulasi air hujan untuk meresap kedalam tanah.

Sirkulasi kendaraan bermotor baik itu kendaraan beroda dua maupun empat diarahkan untuk berparkir di area depan bangunan dan area belakang bangunan. Hal ini untuk memudahkan memobilisasi pengunjung yang datang menggunakan kendaraan bermotor serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan ketika ingin mengakses bangunan.

6.2. Spesifikasi Bangunan

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang berupa sebuah bangunan bermassa tunggal yang terdiri dari 4 lantai (Lantai 1, Lantai 2, Lantai 3, dan Lantai 4) yang telah dirancang dan dianalisa sedemikian rupa dengan berlandaskan pada tema dan integrasi keislaman sehingga menghasilkan kekesuain penempatan ruang antara satu lantai dengan lantai yang lainnya.

Berikut ini merupakan deskripsi spesifikasi masing-masing lantai, yang akan dijelaskan, baik secara fungsional bangunan maupun aktivitas yang ada di dalamnya.

6.2.1. Denah Lantai 1

Denah Lantai 1 adalah lantai yang mewadahi kebutuhan seorang desainer dalam berkumpul, berkarya, pertunjukan atau pameran mode busana Muslim, edukasi, dan produksi. Dan area penunjang diantaranya ialah lobby, mushola, toilet, ATM both, food court, dan parkir.

Pada lantai ini juga terdapat ruang terbuka hijau yang letaknya berada di tengah bangunan. Ruang ini disediakan untuk mewadahi event-event yang membutuhkan suasana terbuka atau berada pada luar bangunan seperti pertunjukan catwalk. Adanya ruang terbuka ini juga bertujuan untuk angin dapat masuk keseluruh bangunan. Selain itu, adanya ruang terbuka ini juga menjadi penetralisir keramaian yang bisa saja ditimbulkan di dalam bangunan menuju area belakang tapak yang merupakan area edukasi yang membutuhkan suasana tenang dan nyaman.



Legenda Denah Lantai 1:

1. Workshop Desainer
2. Auditorium
3. Area Catwalk
4. Musholla
5. Area Edukasi
6. Kantor Pengelola
7. Food Courth
8. Area Produksi
9. Gudang
10. Ruang Operasional
11. Innercourth

Gambar 6.16 Denah Lantai 1
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

1. Innercourt

Pada desain area innercourt di desain sebagai area transisi antara bangunan privasi dan publik dan sebagai tempat area catwalk outdoor. Sehingga dengan adanya ruangan terbuka yang memungkinkan agar angin bisa masuk ke dalam seluruh bangunan. Pada innercourt di area terbuka yang ditambahkan adanya aksen dari vegetasi. Hal ini mampu meredam angin dominan yang ada di sekitar tapak dan merespon air hujan yang kemudian dimanfaatkan sebagai air kolam.

Penerapan dari konsep nilai terlindung dari sengatan panas yaitu penggunaan vegetasi dan ruang terbuka memberikan suasana nyaman dan menjadi kesetimbangan dalam perpaduan antar ruang dalam dan terbuka. Sehingga memberikan vegetasi pohon angkana. Hal ini dapat melindungi dari radiasi matahari. Dan membantu proses interaksi antar pengunjung merasa lebih nyaman.





Gambar 6.17 Perspektif Interior Innercourt
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

2. Area Catwalk (Peragaan Busana)

Pada area catwalk dibuat indoor dan outdoor. Penerapan pada bangunan yang diambil yaitu, dari nilai menghindari pandangan negatif. Pengaplikasiannya pada area ganti dan make up peraga di bedakan antara perempuan dan laki-laki. Sehingga memberikan kenyamanan bagi peraganya. Dan ketika adanya event untuk peragaan busana Muslim perempuan dan laki-laki di bedakan, dan peragaan untuk busana bagi keluarga juga di bedakan. Sesuai dengan penerapan dari konsep dasar dari kata *Hajaban*, yaitu melindungi. Yang mana meskipun adanya event besar yang diadakan oleh desainer lokal di Malang, tetapi tetap menjaga nilai yang dianjurkan oleh syariat Islam. Guna menghindari dari pikiran yang tidak baik, dan pengguna bangunan juga merasakan rasa aman dan nyaman dalam menikmati event tersebut.



Gambar 6.18 Perspektif Interior Catwalk
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.2. Denah Lantai 2

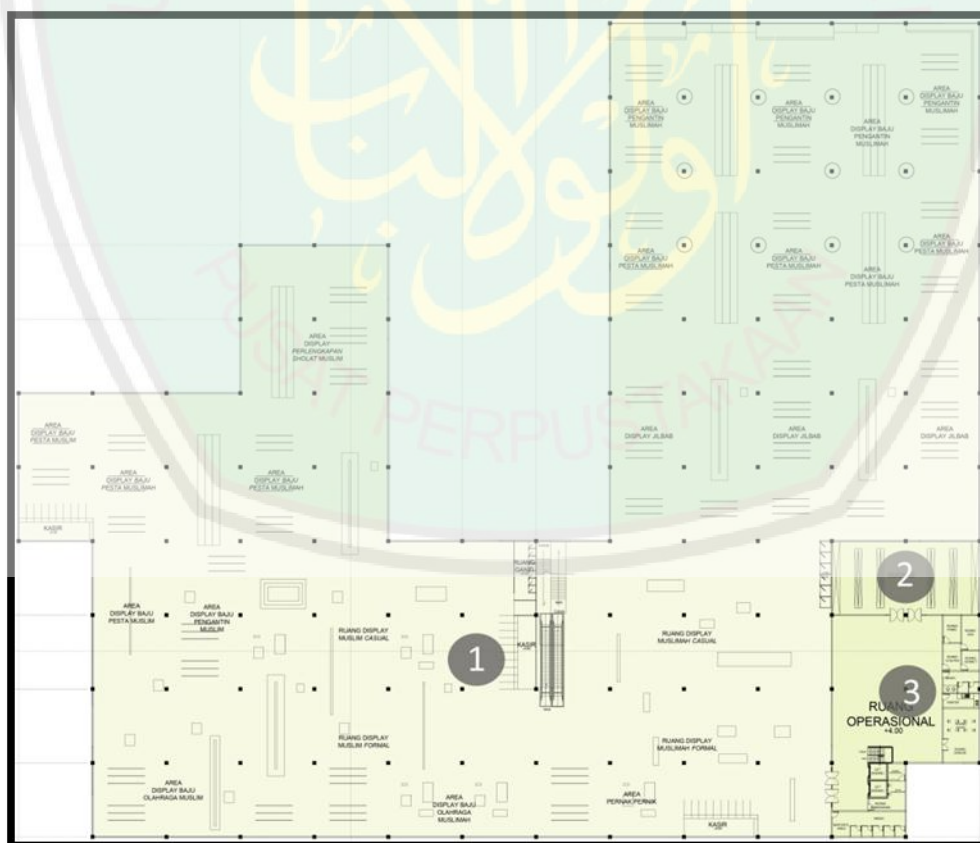
Legenda Denah Lantai 2:

1. Ruang Workshop
2. Workshop Desainer
3. Gudang Bahan
4. Ruang Jahit
5. Ruang Pola
6. Ruang Kancing
7. Ruang Cutting
8. Gudang
9. Ruang Operasional

Gambar 6.20 Denah Lantai 2
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

6.2.3. Denah Lantai 3 dan Lantai 4

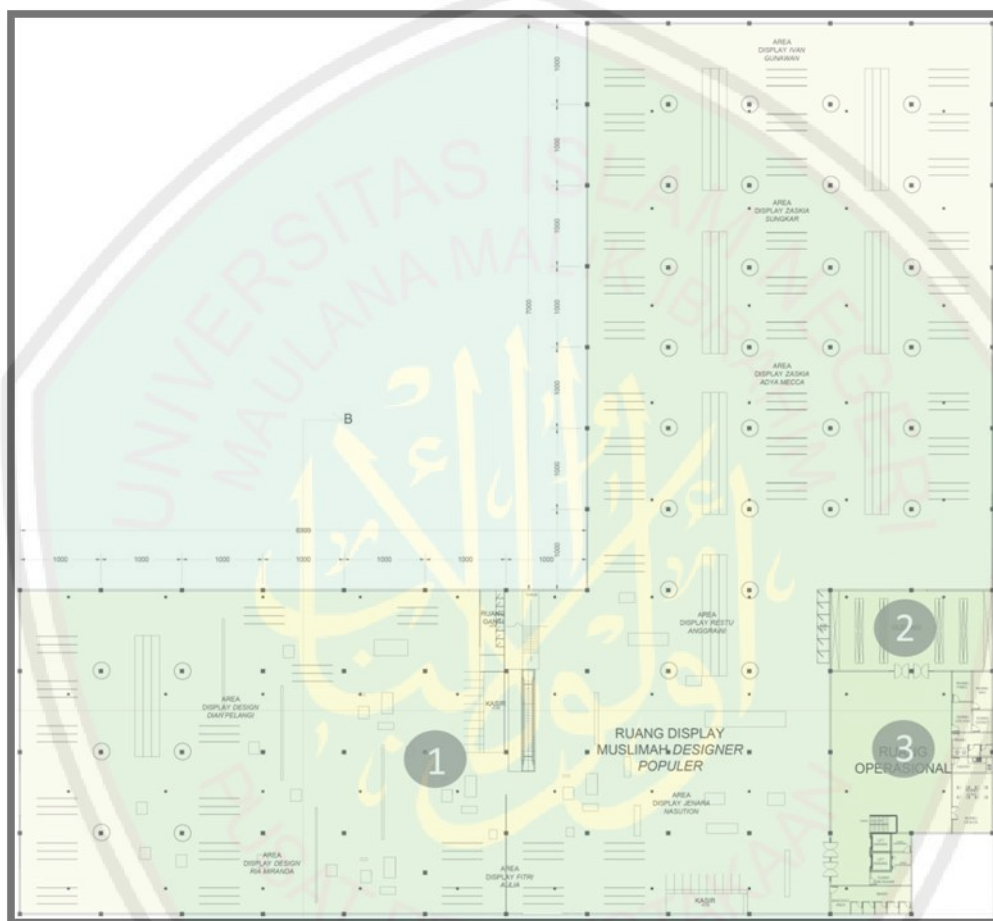
Denah Lantai 3 dan Lantai 4 adalah area untuk penjualan hasil karya yang dirancang dari desainer lokal maupun desainer yang terkenal. Pada area ini terdapat penjualan Busana Muslim untuk pria maupun wanita disemua kalangan umur. Meskipun area penjualan terletak di lantai 3, dan 4 tetapi untuk area busana busana wanita dan laki-laki tetap dipisahkan, guna menjaga kenyamanan untuk pengguna bangunan.



Legenda Denah Lantai 3:

1. Area Penjualan
2. Gudang
3. Ruang Operasional

Gambar 6.21 Denah Lantai 3
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Legenda Denah Lantai 4:

1. Area Penjualan
2. Gudang
3. Ruang Operasional

Gambar 6.22 Denah Lantai 4
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

1. Area Penjualan

Pada ruang penjualan dibuat terpisah antara wanita dengan pria. Mengambil dari penerapan nilai dari mencegah timbulnya hawa nafsu, dan terlindung dari sengatan

matahari. Sehingga penerapannya terlihat pada dinding yang sebagai penyeka antara pria dan wanita, berfungsi juga sebagai display baju yang diperjualkan. Dan pemanfaatan cahaya matahari dengan menerapkan bukaan di area penjualan.



Gambar 6.23 Perspektif Interior Area Penjualan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

6.3. Detail Desain

6.3.1 Detail Arsitektural

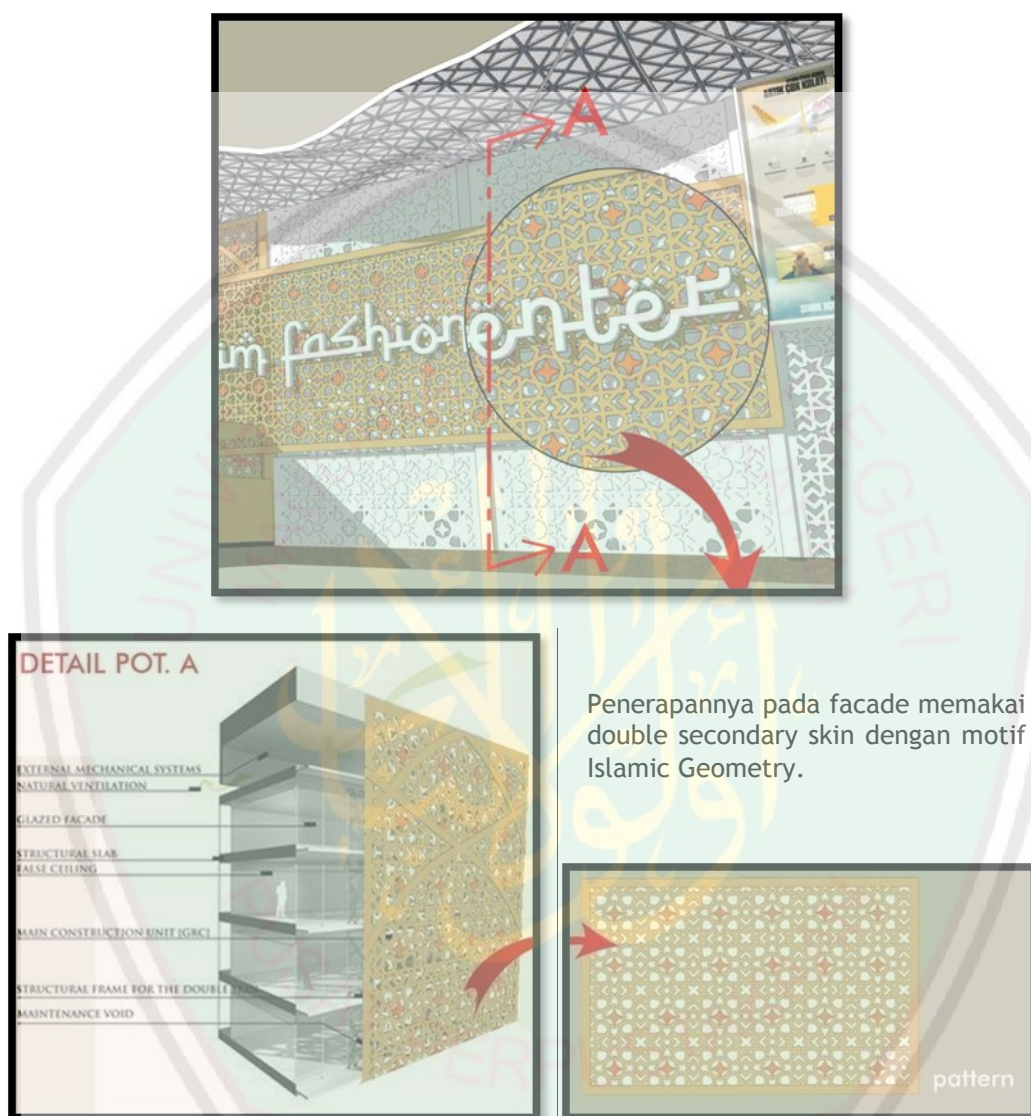
Pada Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang menerapkan secondary skin, atap prefabrikasi, dan desain entrance pada bangunan. Adapun pengaplikasian pada bangunan yaitu:

1. Secondary Skin

Secondary Skin yang berupa material metal pra cetak dengan beberapa pelubangan pada area bangunan untuk memasukkan cahaya matahari serta sebagai pereduksi panas matahari. Secondary skin tersebut menyelubungi bangunan yang memberikan kesan pada pengguna merasa nyaman dalam penggunaan bangunan.. Sehingga menerapkan nilai yang kita ambil dari rasa aman dan nyaman.

Pada facade bangunan memakai double Secondary Skin yang menyelubungi bangunan diibaratkan sebagai busana muslimah yang menutupi aurat muslimah. Yang mana mengambil prinsip dari menghindari dari pandangan negatif. Dan secondary skin ini pada sisi luar lebih rapat, dikarenakan karakter tertutup muslimah dan keistimewaan muslimah di balik penampilannya yang tertutup. Selain sebagai estetika bangunan, double secondary skin ini juga memiliki beberapa kelebihan lain yaitu membantu sirkulasi serta pencahayaan bangunan lebih baik.

Penggunaan warna pada bangunan yaitu putih dan kuning. Warna putih adalah warna murni, steril, suci, bersih, sempurna, jujur, baik, dan netral. Dan Warna kuning adalah warna yang memberi arti kehangatan dan rasa bahagia, yang dimaksudkan untuk mencitrakan sifat muslim yang hangat dalam menjalin tali persaudaraan terhadap sesama muslim.

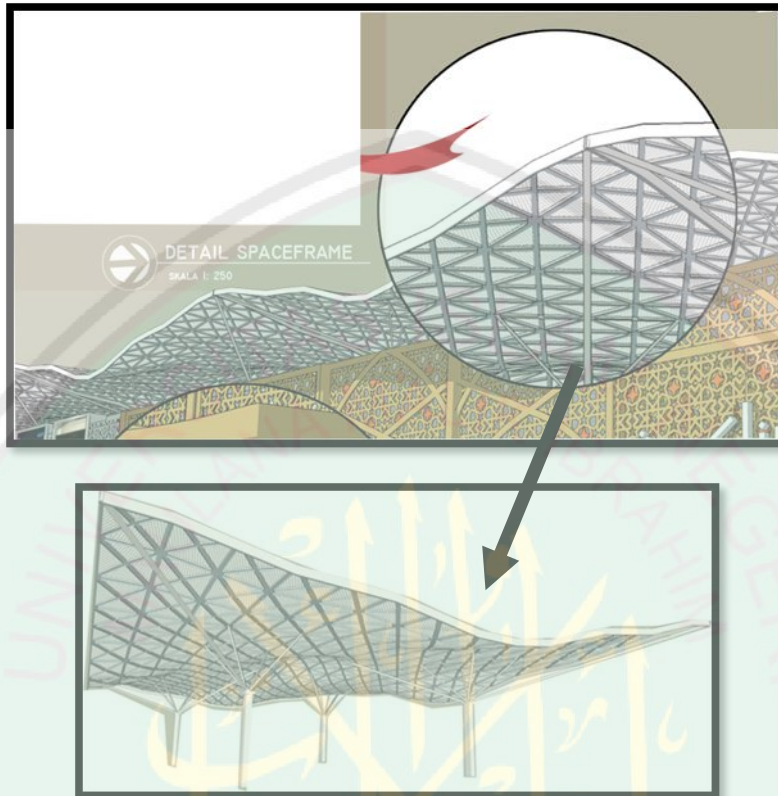


Gambar 6.24 Detail Secondary Skin
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

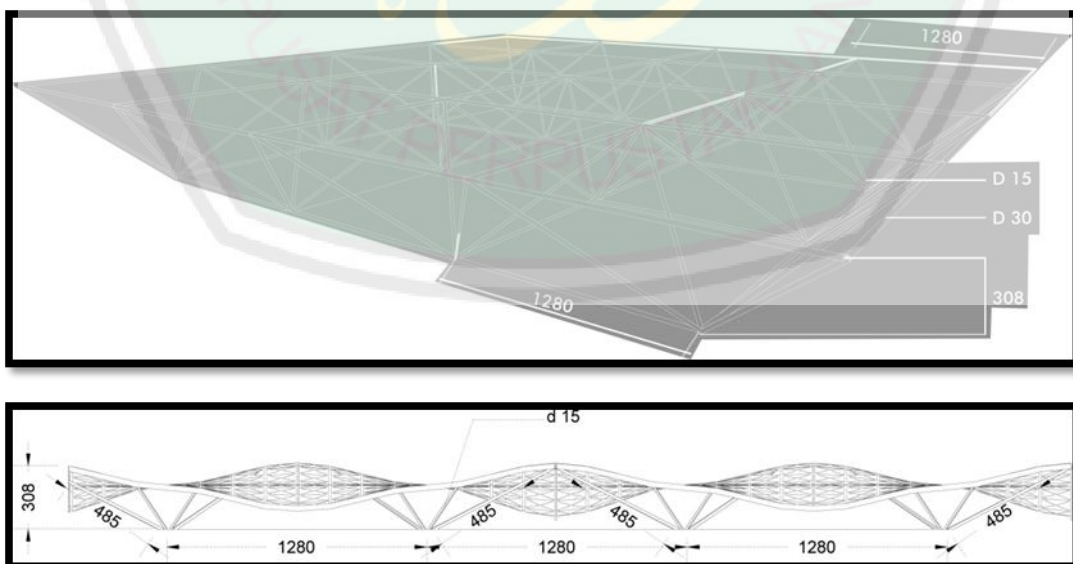
2. Atap Prefabrikasi

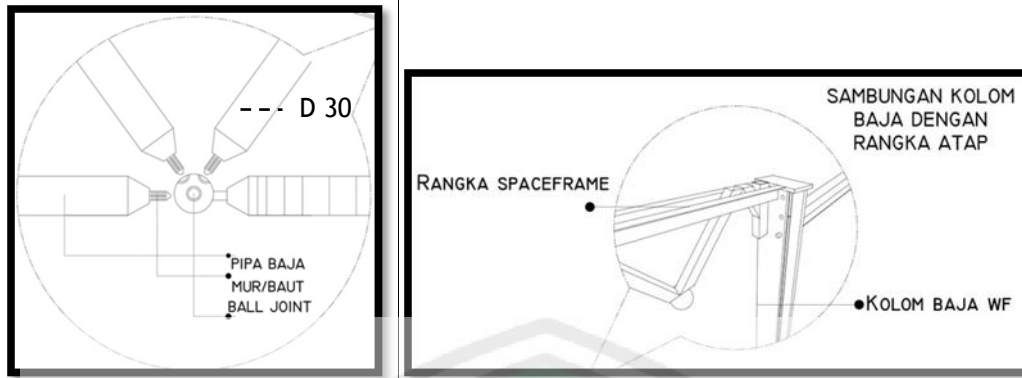
Penutup atap utama bangunan menggunakan material fiber dengan jenis Fiber Reinforced Polyester dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu tampilannya pun menarik, tahan lama, dan tahan terhadap pengaruh perubahan cuaca. Memiliki tekstur plastik yang fleksibel, yang dapat dibentuk melengkung, bergelombang, atau bentuk lempeng. Struktur atap yang saya pakai yaitu struktur space frame dengan jenis struktur wireframe yang diekspose, sehingga

penerapan atap ini menghasilkan tampilan dan estetika yang menarik dari eksterior maupun interior bangunan. Adapun terdapat rangka-rangka yang terletak pada atap bangunan berfungsi sebagai penguat dari struktur yang membentang agar kelengkungan tetap stabil.



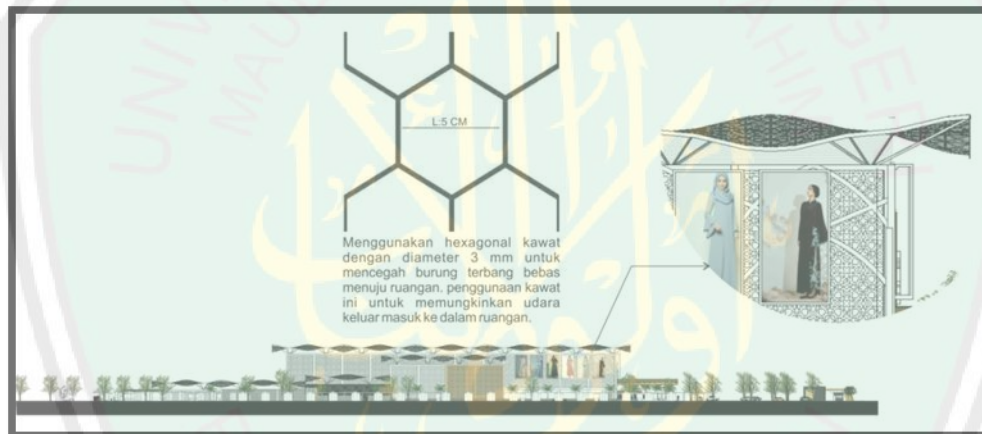
Gambar 6.25 Atap Prefabrikasi
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)





Gambar 6.26 Detail Struktur Wireframe
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

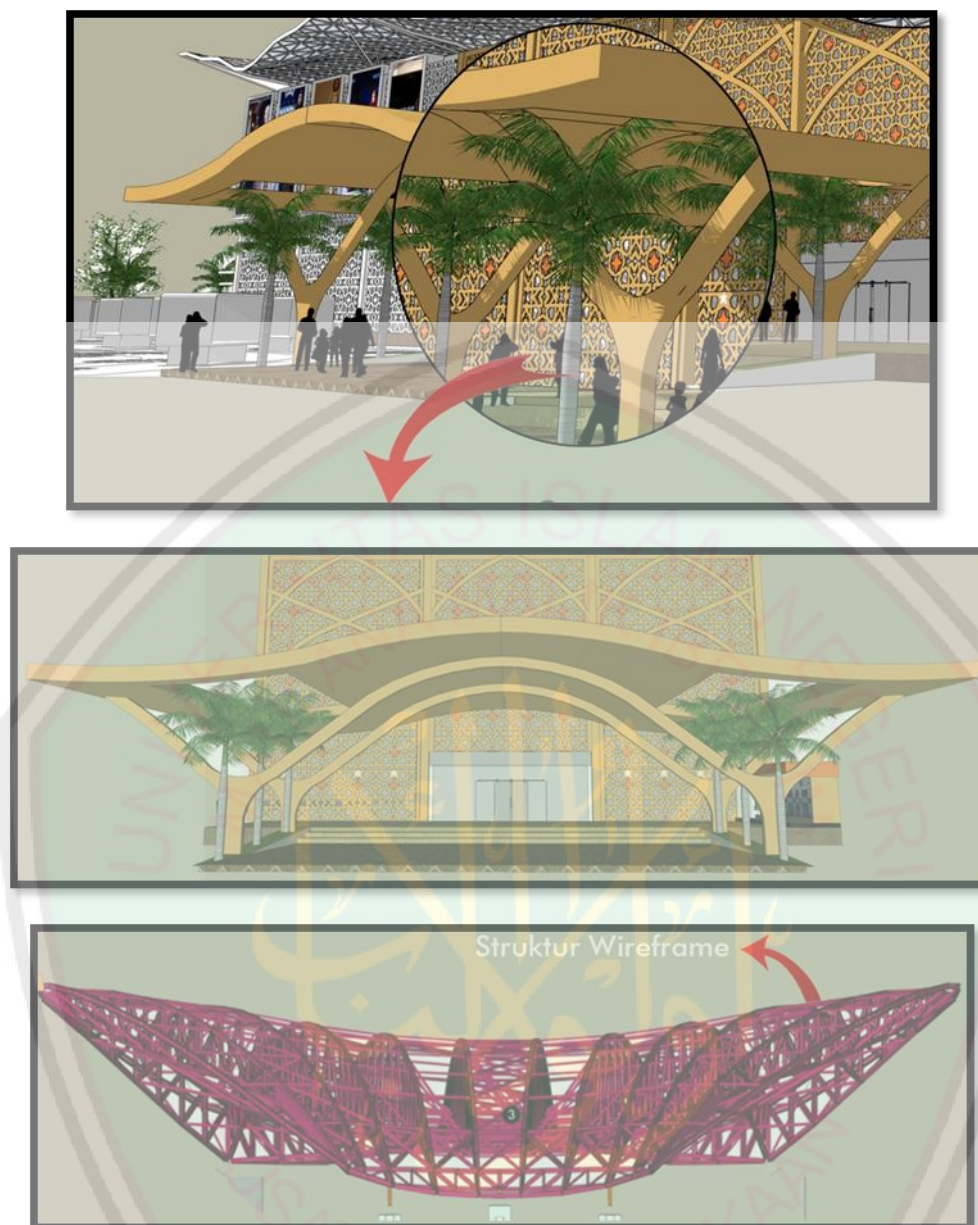
Pada penerapan di bagian celah facade agar terhindar dari hewan atau kotoran dari luar, yaitu menggunakan hexagonal kawat yang seamless dengan diameter 3 mm untuk memudahkan keluar masuknya udara dan mencegah masuknya burung atau kotoran ke dalam bangunan.



Gambar 6.27 Kawat Hexagonal Pada Celah Facade
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

3. Desain Entrance

Desain entrance terdiri dari kolom dan kanopi yang menggunakan struktur wireframe dan ditutup material alumunium. Entrance yang berbentuk lengkung serta tetap mempertahankan elemen alam yaitu vegetasi dan material alam agar terkesan lebih alami dan sejuk yang berdampak pada pengguna bangunan.



Gambar 6.28 Detail Entrance Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

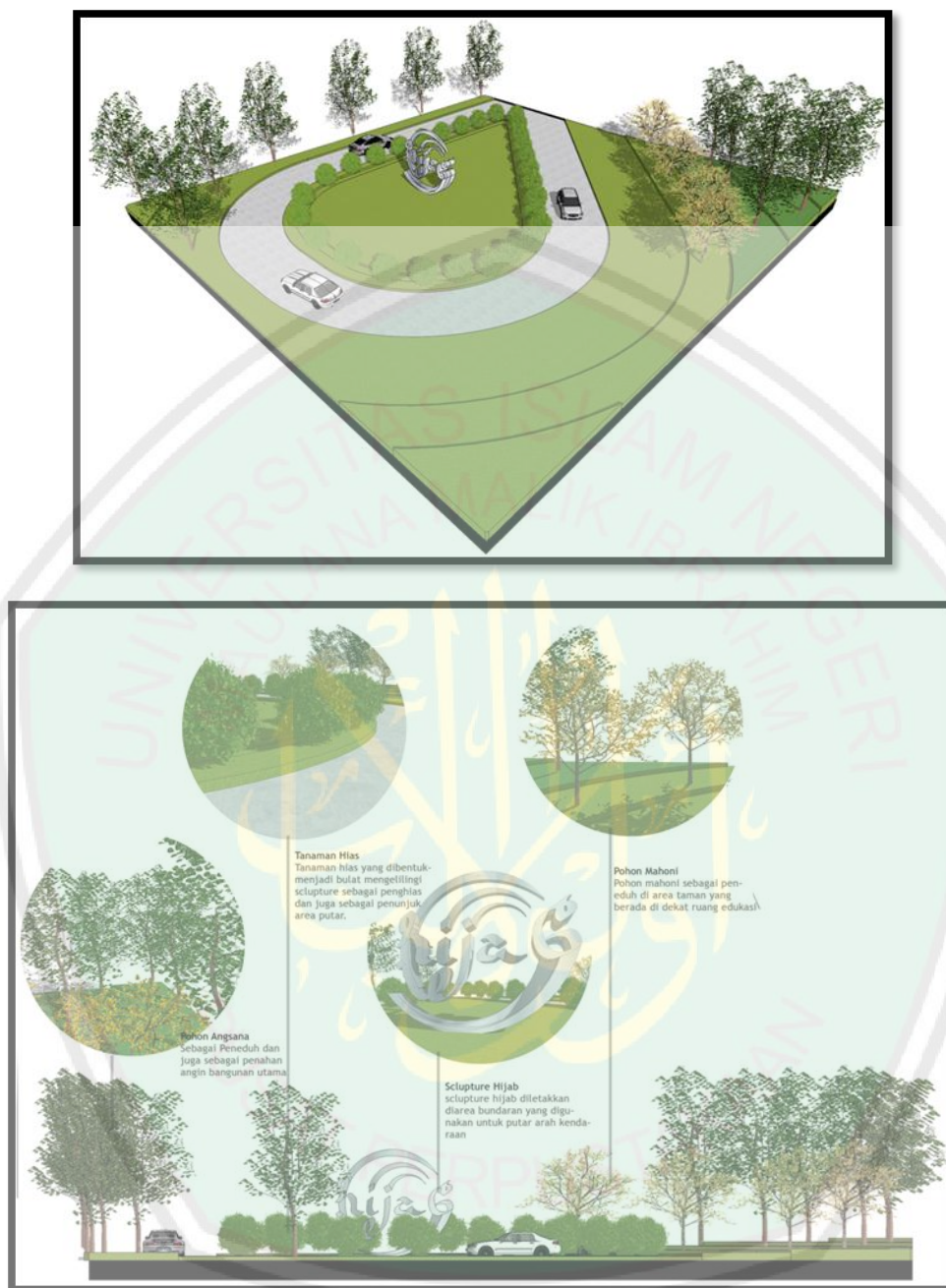
6.3.2 Detail Lanskap

Pada detail lanskap pada area bangunan utama menerapkan berbagai macam yaitu:

1. Vegetasi

Penerapan vegetasi pada bangunan seperti pohon angkana sebagai peneduh dan juga sebagai penahan angin bangunan utama, tanaman palm diletakkan di area sculpture bagian depan sebagai tanaman hias yang berada disekitar sculpture, tanaman hias yang dibentuk mengelilingi sekitar sculpture sebagai penghias dan

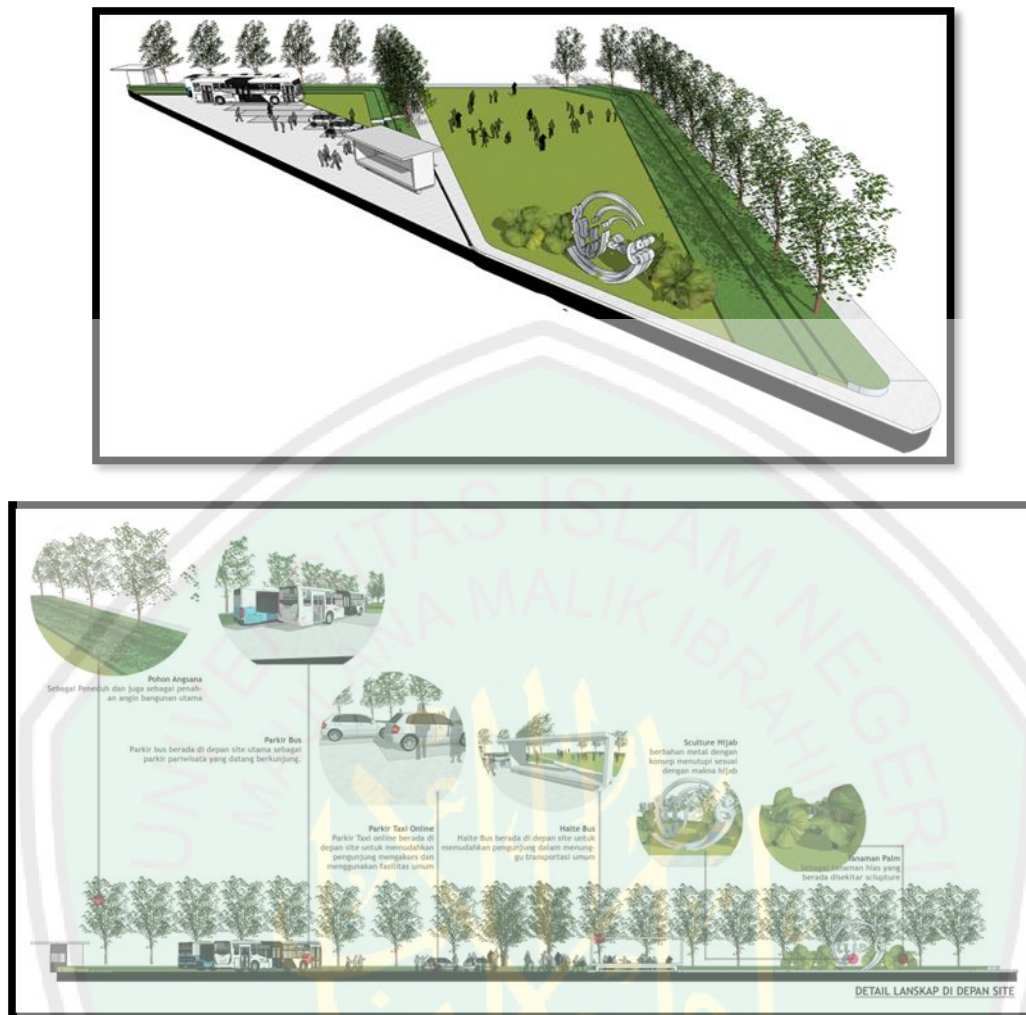
juga sebagai penunjuk arah putar dan pohon mahoni sebagai peneduh di area taman yang berada di dekat ruang edukasi.



Gambar 6.29 Detail Jenis Pohon
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

2. Sculpture

Pada desain sculpture yang bertuliskan kata hijab yang terletak pada area masuk ke tapak ini sebagai view ke dalam bagi pengguna, dan juga terletak di area belakang bangunan. Dengan tidak memberikan bentuk yang secara berlebihan, sehingga terkesan sederhana.



Gambar 6.30 Detail Sclupture
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

3. Selasar

Adanya selasar bagi pengguna pejalan kaki yang didesain minimalis dengan warna putih yang di letakkan seiring sirkulasi kendaraan yang diperuntukkan bagi pengunjung maupun karyawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Di bagian selasar terdapat vegetasi yang berfungsi untuk meredam angin yang masuk ke area tapak dan juga melindungi kita dari paparan sinar matahari, sehingga pejalan kaki merasa nyaman, dan aman. Pada area setapak selasar menggunakan material paving block karena daya serapnya yang baik, sehingga menghindari munculnya genangan air di permukaan, perawatan yang mudah, adanya nilai keindahan dan estetika, dan ramah lingkungan. Berikut detail selasar dapat dilihat di gambar 6.29.

4. Gazebo

Pada gazebo yang berada di taman-taman sekitar bangunan utama yang berfungsi sebagai area berteduh atau menunggu, dan juga sebagai tempat istirahat bagi pengguna bangunan. Gazebo ini berbentuk kotak yang menyesuaikan dengan bentuk bangunan utama. Material yang di pakai menggunakan kayu. Sehingga terkesan minimalis dan ramah lingkungan.



Gambar 6.31 Detail Selasar dan Gazebo
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

6.4. Sistem Elektrikal Kawasan

Sistem elektrikal kawasan bersumber dari PLN di alirkan pada gardu listrik utama lalu pada panel utama. Pada panel utama terdapat panel-panel yang mengontrol setiap lantai. Panel tersebut terdiri dari panel lampu ruang dalam, lampu ruang luar, dan setiap lantai pada bangunan. Selanjutnya listrik didistribusikan ke masing-masing sub

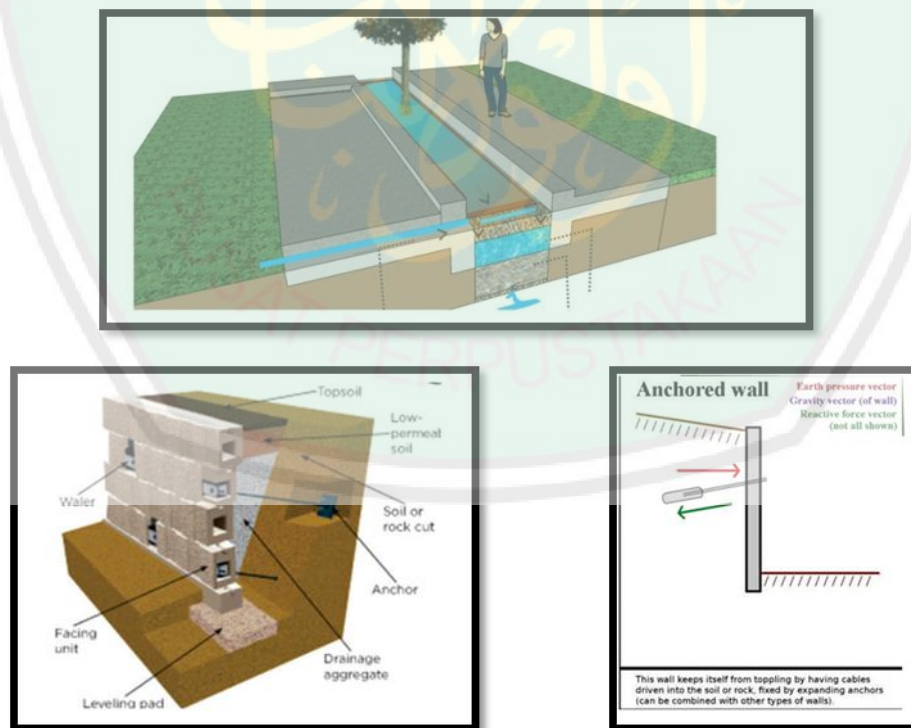
panel yang berada di tiap lantai yang mempunyai level lantai banyak. Kemudian dari sub panel tersebut listrik didistribusikan ke setiap ruangan.

6.5. Sistem Utilitas Kawasan

Distribusi air bersih kawasan dan bangunan berpusat pada sumur buatan yang dipompa kemudian ditampung ke dalam ruang reservoir. Namun apabila terjadi kemarau panjang, maka difungsikan saluran PDAM yang sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan air pada setiap kebutuhan. Dari aliran PDAM ini, dialirkan menuju ruang reservoir yang kemudian didistribusikan ke masing-masing lantai. Air kotor yang berasal dari tiap lantai dialirkan menuju septictank kemudian menuju sumur resapan yang berada di beberapa titik di area tapak.

Penanganan utilitas bangunan pada hasil rancangan salah satunya adalah membahas tentang penanganan sistem sprinkle pada bangunan. Sistem ini digunakan apabila terjadi kebakaran pada area bangunan. Pada hasil rancangan sistem sprinkle di letakkan pada setiap lantai pada bangunan. Sebagai penanganan kebakaran pada skala yang lebih besar, akan ditanggulangi dengan pengadaan hydrant yang di letakkan pada beberapa titik di area tapak, dengan radius jangkauan hydrant maksimal 35 meter antara satu sama lain.

Dan pemanfaatan air hujan yang berasal dari atap bangunan yang disalurkan lewat tiang baja yang sebagai penyangga atap, dan disalurkan menuju pipa-pipa air sanitasi pada setiap lantai.



Gambar 6.32 Detail Sistem Utilitas
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini menjawab kebutuhan masyarakat di Malang, seperti halnya dalam berbusana muslim, pembelajaran tentang fashion desain, dan mengetahui tren berbusana Muslim yang semakin berkembang. Karena itu dalam perancangan ini mencoba mengangkat nilai-nilai dari Etika Berpakaian Dalam Islam yang di aplikasikan kedalam sebuah rancangan dengan penerapan tema Metafora Kombinasi. Konsep dasar pada penerapan Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang ini menggunakan dari kata *Hajaban*, yang mana pengertiannya melindungi atau menutupi. Penerapannya mengambil dari nilai Terlindung dari sengatan matahari dan dinginnya cuaca, pengaplikasiannya dengan memberikan secondary skin pada bagian ruang penjualan fashion sehingga meminimalisir sinar matahari yang langsung mengenai fashion atau baju, kedua nilai dari mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis, pengaplikasiannya dengan memisahkan area penjualan wanita dan area penjualan laki-laki, dan yang ketiga mengambil dari nilai mendatangkan rasa aman, nyaman dan tenang, pengaplikasiannya dengan penerapan secondary skin pada fasad dengan menyesuaikan fungsi bangunan tersebut, dan membedakan bangunan publik dan privasi untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna. Sehingga penerapan pada bangunan yang saya rancang menghasilkan bentuk bangunan yang sederhana tetapi menarik dan nyaman bagi pengguna bangunan.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan skripsi dengan judul “Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang”, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Pada perancangan ini penulis menggunakan tema Metafora Kombinasi. Apabila ada yang merancang berkaitan dengan obyek yang sama, penulis menyarankan dapat menggunakan tema Metafora Intangible atau Metafora Tangible. Sehingga dapat memberikan hasil perancangan yang berbeda.
2. Pada perancangan ini penulis lebih memakai material baja, dan penulis menyarankan untuk perancang dengan obyek yang sama memakai material alami, sehingga memberikan kesan yang berbeda meskipun obyek yang sama.
3. Pemilihan jenis struktur bangunan yang mana penulis menggunakan jenis struktur wireframe, dan penulis menyarankan dengan struktur rigid frame. Sehingga menimbulkan nilai rancangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Neufert, 1996, *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Roadbent, Geoffrey, 1973, *Design in Architecture*. London, Wiley

Ballantyne, Andrew, 2002, *What is Architecture?*. Routledge, London.

Broadbent, Geoffrey, 1980, *The Deep Structures of Architecture*. dalam Sign, Symbols, and Architecture, eds. Broadbent, G., Bunt, R. dan Llorens, T, John Wiley & Sons Ltd

Website :

<http://www.arkenmeseumformodern.com/> (diakses : 21 april 2014)

<http://www.jakartadesigncenter.com/> (diakses : 21 April 2014)

<http://www.emodjakarta.com/> (diakses : 25 April 2014)

<http://www.id.wikipedia.org/wiki/Pameran/> (diakses : 25 April 2014)

<http://www.archrecord.construction.com/> (diakses : 24 November 2014)

<http://alenta-we2nkisanusi.blogspot.co.id/2013/07/etika-berpakaian-dalam-islam.html?m=1>
(diakses : 25 April 2014)

<http://auliafashion.id/perkembangan-baju-muslim-di-indonesia/> (diakses : 21 April 2014)

<https://www.google.co.id/amp/s/fashionbusanabajumuslim.wordpress.com/2016/02/05/> (diakses : 15 Juli 2014)

<https://www.google.co.id/amp/s/sustainablemovement.wordpress.com/2013/10/15/sejarah-fashion-di-dunia-tahun-1920-2010/> (diakses : 15 Juli 2014)

<https://remajaislam.com/266-12-kriteria-pakaian-muslimah.html> (diakses : 16 Juli 2014)

<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/islam/item248?> (diakses : 21 April 2014)

<http://www.abanaonline.com/2017/07/adab-berpakaian-dalam-islam.html?m=1> (diakses : 5 Maret 2017)

<http://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-tentang-pakaian-perhiasan.html?m=1>
(diakses : 5 Maret 2017)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hijab> (diakses : 25 April 2014)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mode> (diakses : 25 April 2014)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pusat> (diakses : 25 April 2014)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muslim> (diakses : 25 April 2014)

<http://abarchitects.blogspot.co.id/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html?m=1> (diakses : 24 November 2014)

<http://taqiyyudinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslimah.html> (diakses : 24 November 2014)

<https://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/03/hadis-etika-berpakaian-dalam-islam.html?m=1>(diakses : 24 November 2014)

<https://www.google.co.id/amp/s/www.tongkronganislami.net/etika-berpakaian-wanita-muslimah-dalam-islam/amp/> (diakses : 24 November 2014)

<https://www.google.co.id/amp/s/haniefmonady.wordpress.com/2015/10/30/etika-dan-estetika-berpakaian-studi-komparatif-al-quran-dan-al-kitab/amp/> (diakses : 24 November 2014)



LAMPIRAN

1. PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR
2. CATATAN REVISI



PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA
NIM. 11660045

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

Dosen Pembimbing II



M. Mukhlis Fahpuddin, M.S.I.
NIPT. 201402011409

Malang, 28 Juni 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA
NIM.11660045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 28 Juni 2018

Menyetujui :

Tim Penguji

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama : Prima Kurniawaty, M.Si.

NIP. 19830528 20160801 2 081

(.....)

Ketua Penguji : Arief Rahman Setiono, M.T.

NIP. 19790103 200501 1 005

(.....)

Sekretaris : Luluk Maslucha, M.Sc.

NIP. 19800917 200501 2 003

(.....)

Anggota : M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

NIPT. 201402011409

(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Irranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG

(TEMA: METAFORA KOMBINASI)

TUGAS AKHIR

Oleh:

DYASTIARA CINTHYA DORA
NIM.11660045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 28 Juni 2018

Menyetujui :

Tim Penguji

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama : Prima Kurniawaty, M.Si.

NIP. 19830528 20160801 2 081

(.....)

Ketua Penguji : Arief Rahman Setiono, M.T.

NIP. 19790103 200501 1 005

(.....)

Sekretaris : Luluk Maslucha, M.Sc.

NIP. 19800917 200501 2 003

(.....)

Anggota : M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

NIPT. 201402011409

(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Irranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Rahman Setiono, M.T.

NIP : 19790103 200501 1 005

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dyastiara Cinthya Dora

NIM : 111660045

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Arief Rahman Setiono, M.T.
NIP.19790103 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Maslucha, M.Sc.

NIP : 19800917 200501 2 003

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dyastiara Cinthya Dora

NIM : 11660045

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP.19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

NIPT : 201402011409

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dyastiara Cinthya Dora

NIM : 11660045

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.
NIPT.201402011409



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dyastiara Cinthya Dora
NIM : 11660045
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIP.19830528 20160801 2 081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dyastiara Cinthya Dora
NIM : 11660045
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Arief Rahman Setiono, M.T.
NIP.19790103 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dyastiara Cinthya Dora
NIM : 11660045
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Luluk Mastucha, M.Sc.
NIP.19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dyastiara Cinthya Dora
NIM : 11660045
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Mode Muslim Di Malang dengan Pendekatan
Metafora Kombinasi

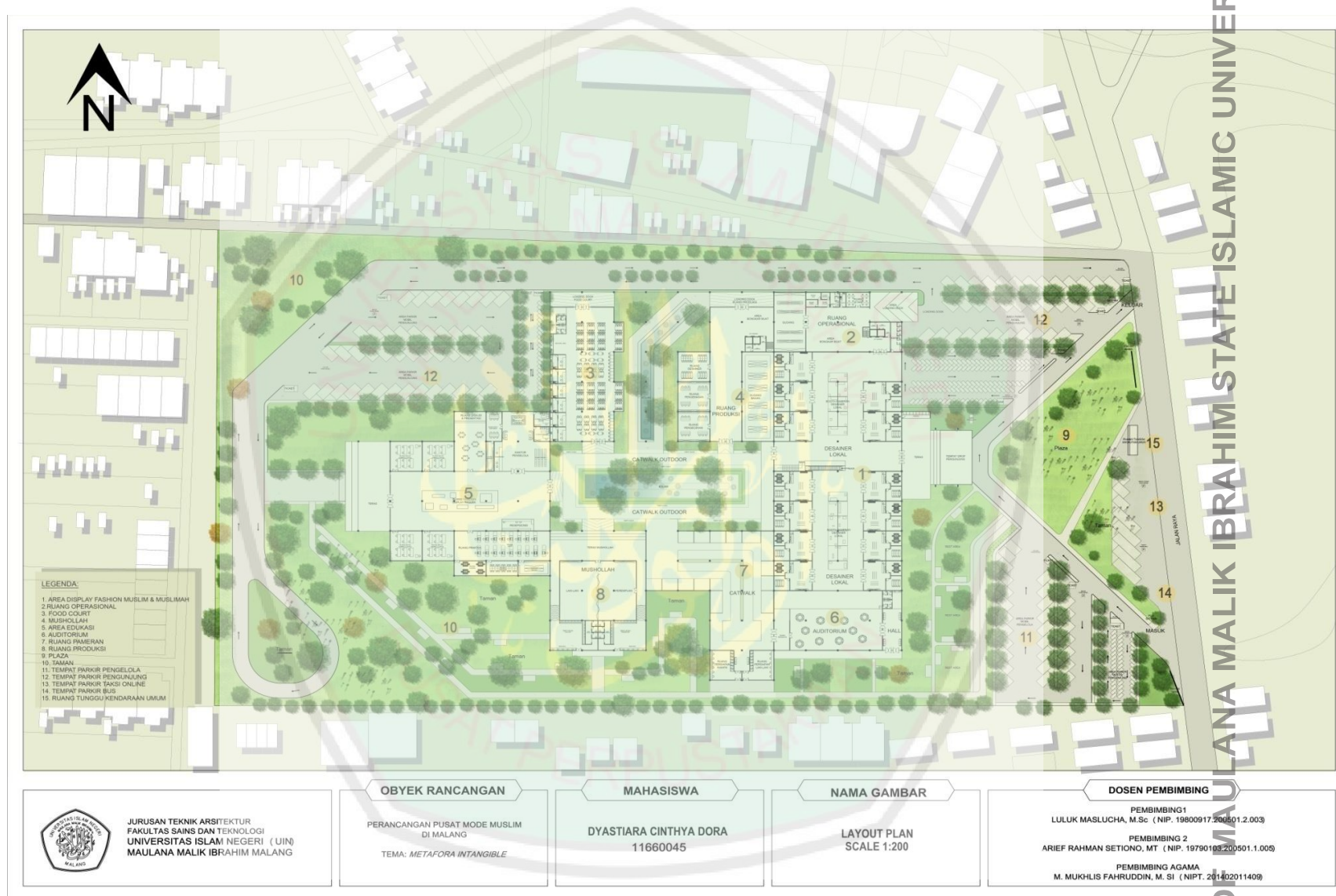
Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

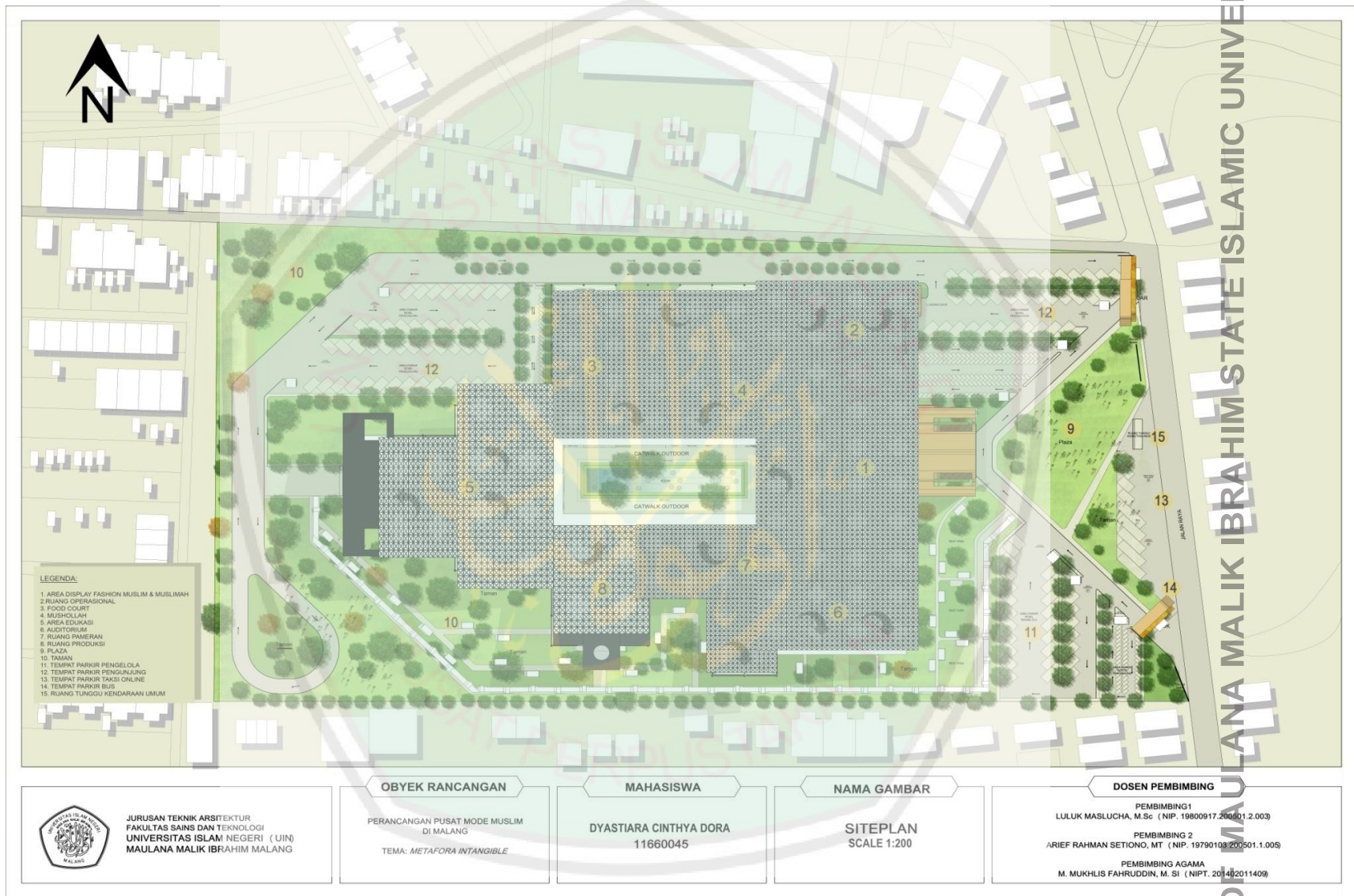
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

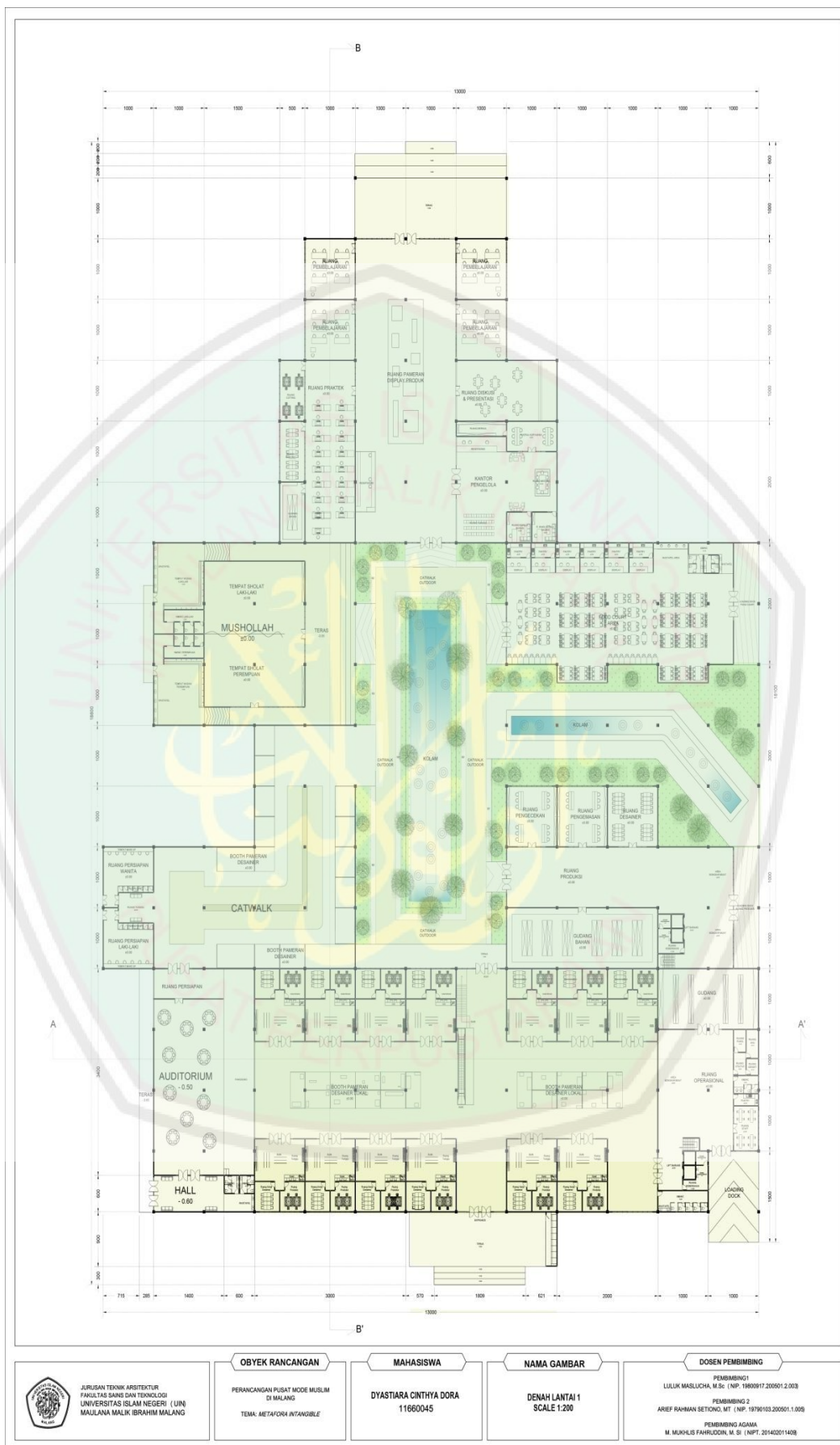
Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

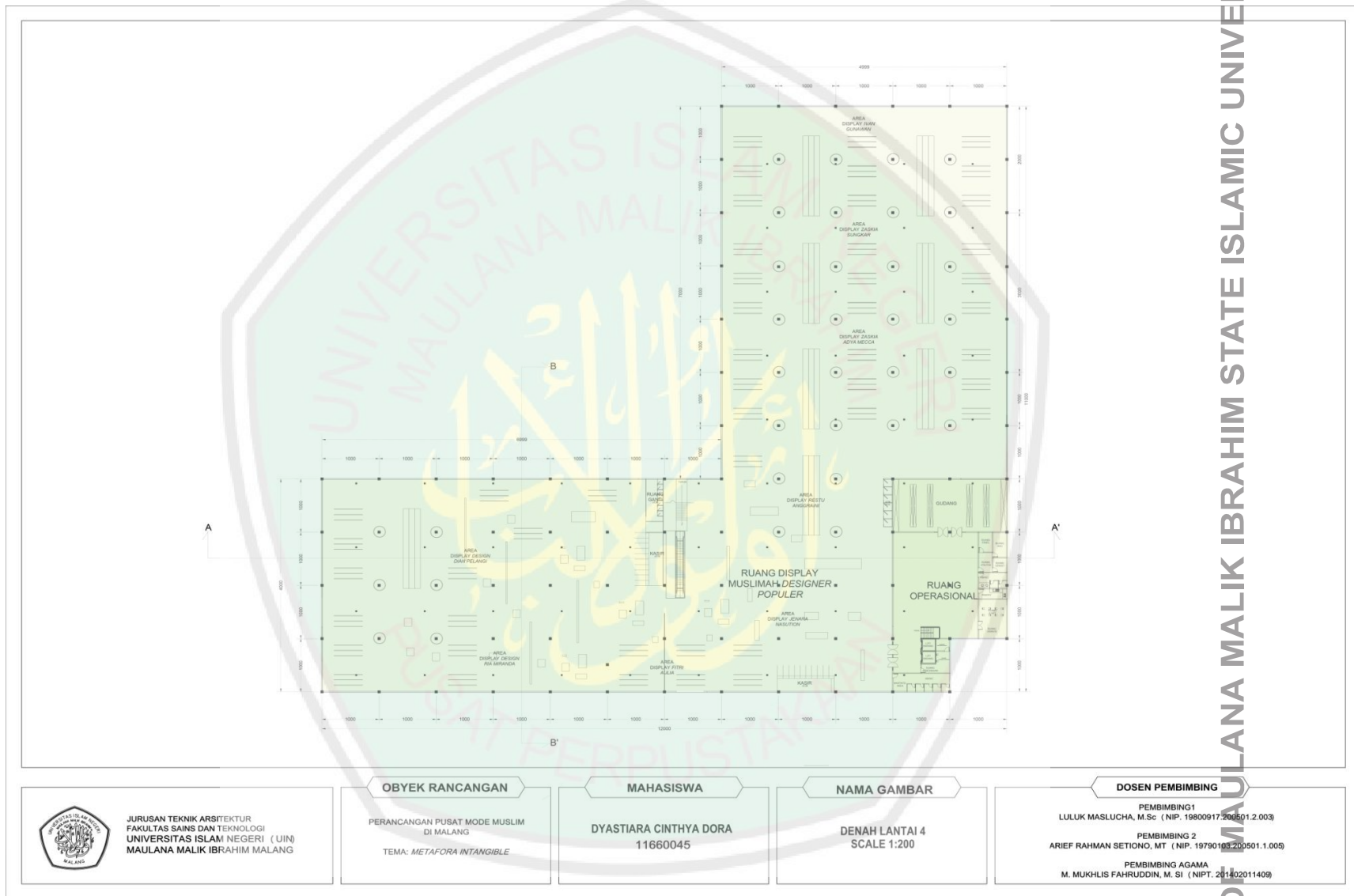
Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

M. Mukhtis Fahrudin, M.S.I.
NIP.201402011409











JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG

TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

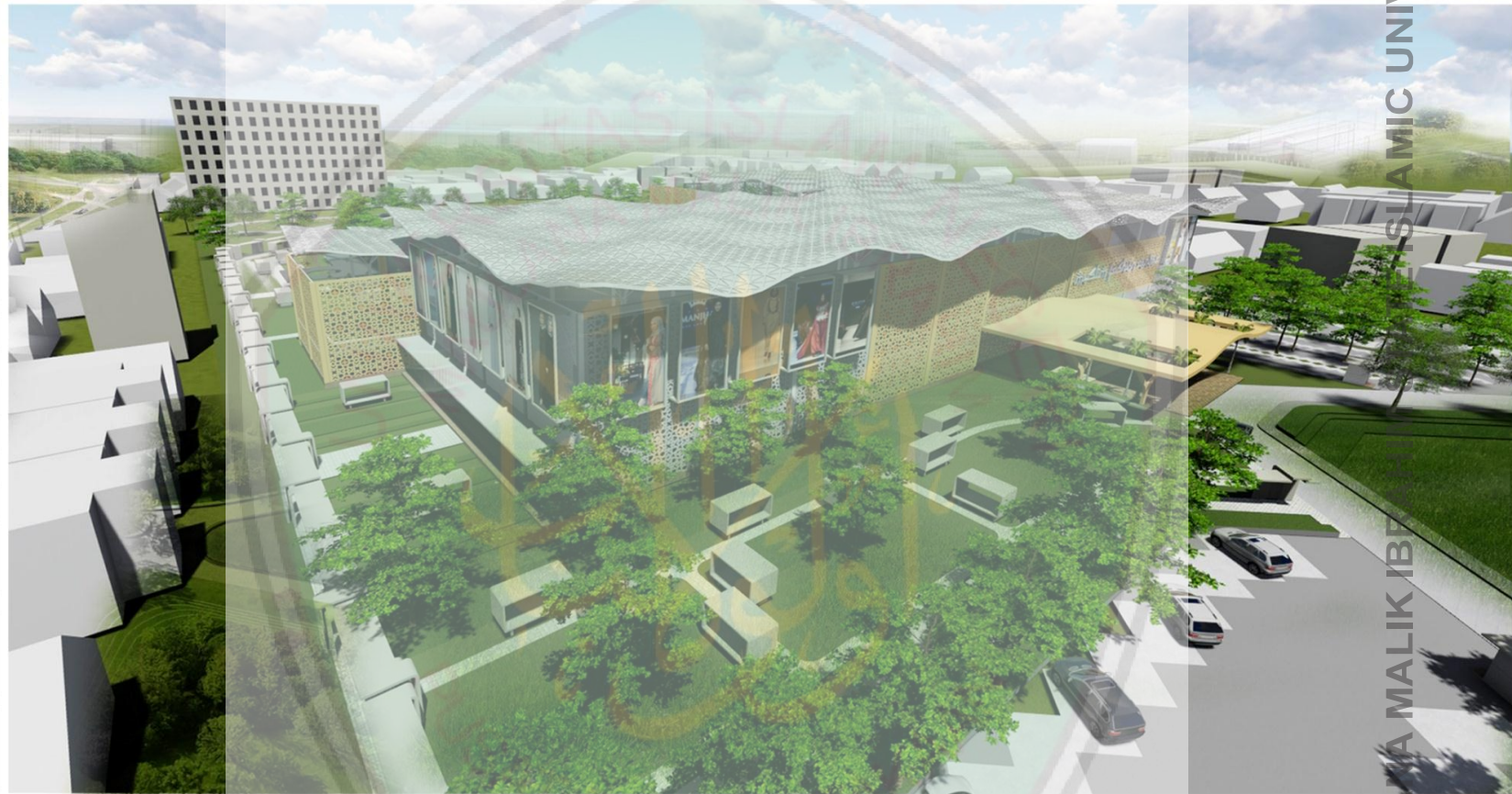
GAMBAR ARSITEKTURAL
POTONGAN DAN TAMPAK
BANGUNAN
SCALE 1:200

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172005012.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 197901032005011.005)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 201102011409)







JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG

TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

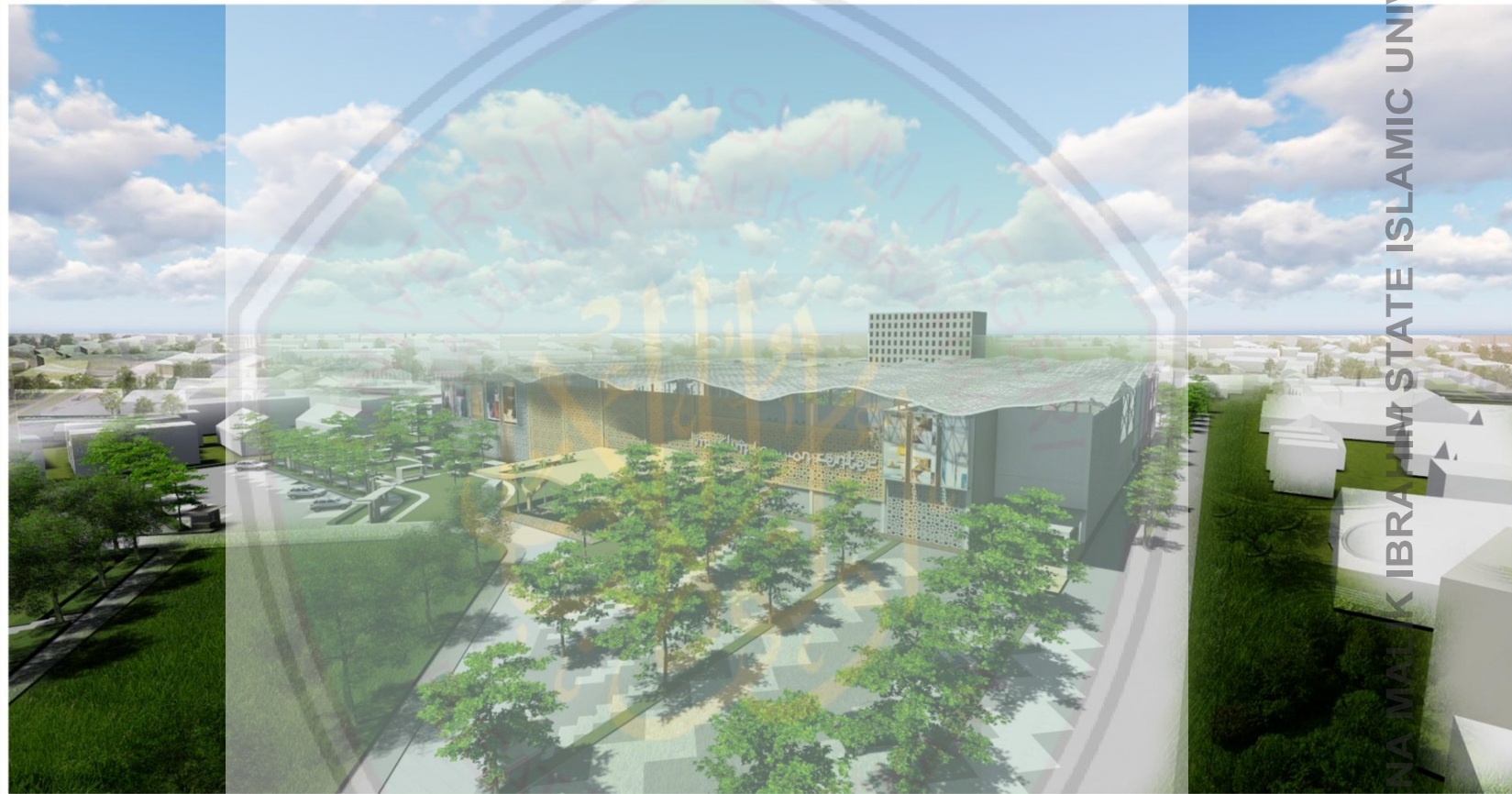
DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

EKSTERIOR BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172005012.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 197901092005011.009)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 201402011409)



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG
TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

EKSTERIOR BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 19800917200501.2.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 19790103200501.1.005)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 201002011409)



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG
TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

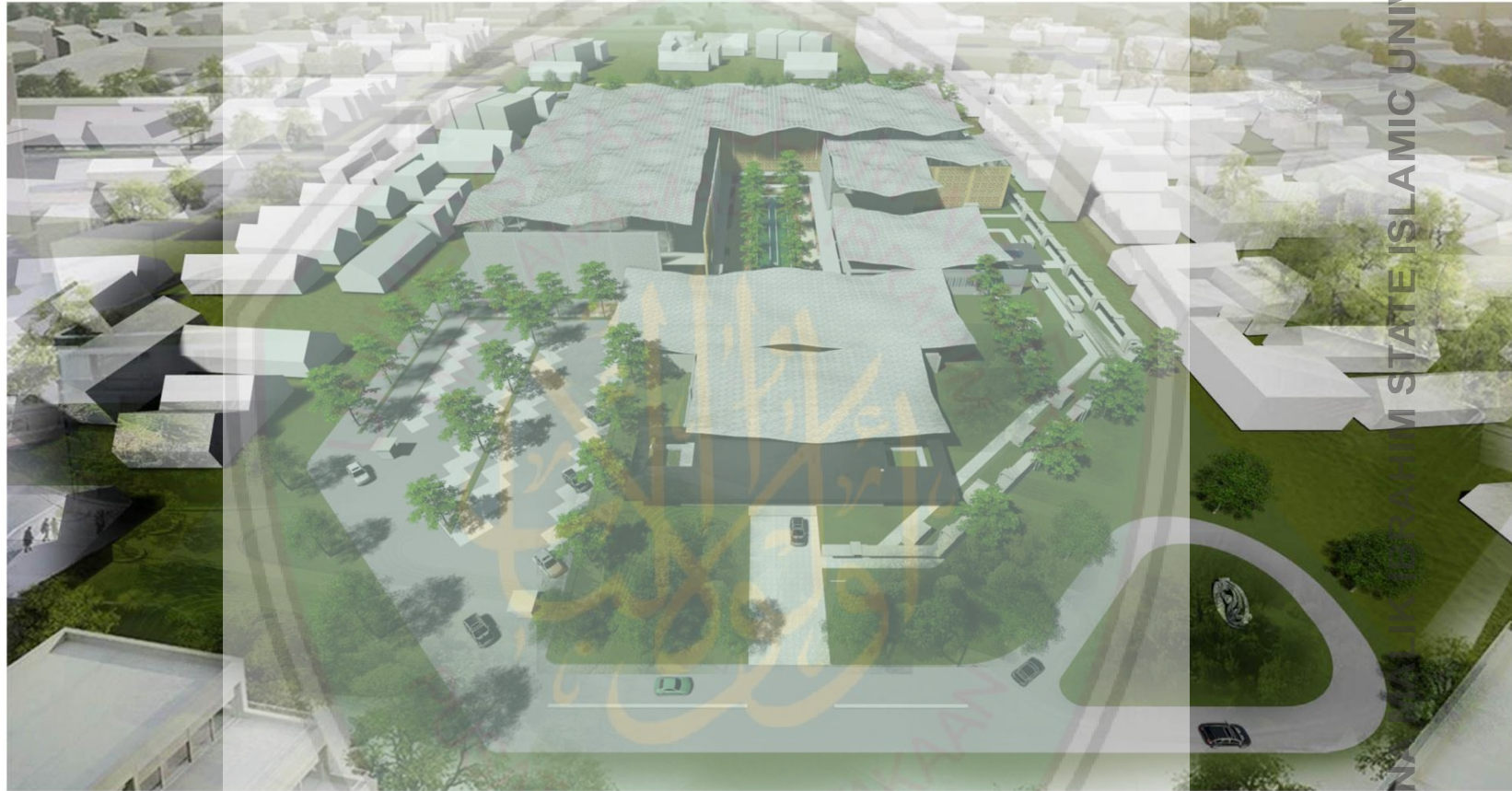
DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

EKSTERIOR KAWASAN

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172008012.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETONO, MT (NIP. 19790103200501.1.005)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP.T. 201402011409)



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG
TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

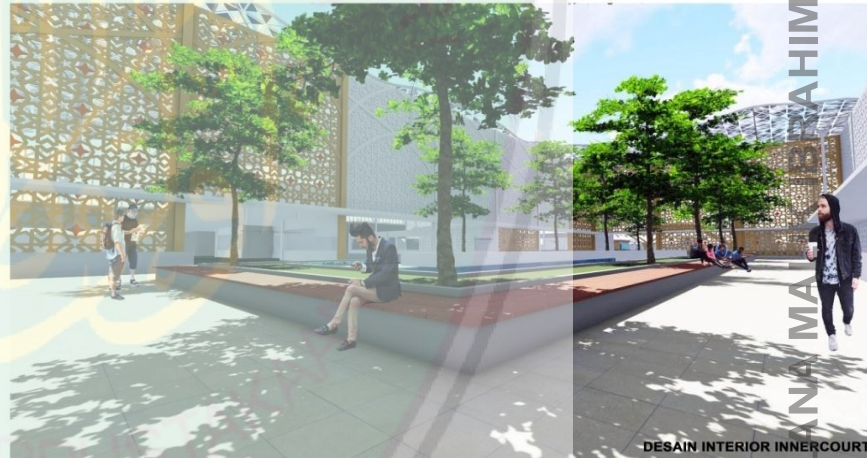
EKSTERIOR KAWASAN

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172005012.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 197901092005011.009)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 201402011409)



DESAIN INTERIOR RUANG CATWALK



DESAIN INTERIOR INNERCOURT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG
TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

DESAIN INTERIOR

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 19800917.200501.2.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 19790103.200501.1.005)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 201402011409)



DESAIN INTERIOR RUANG BELANJA



DESAIN INTERIOR FOODCOURT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG

TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

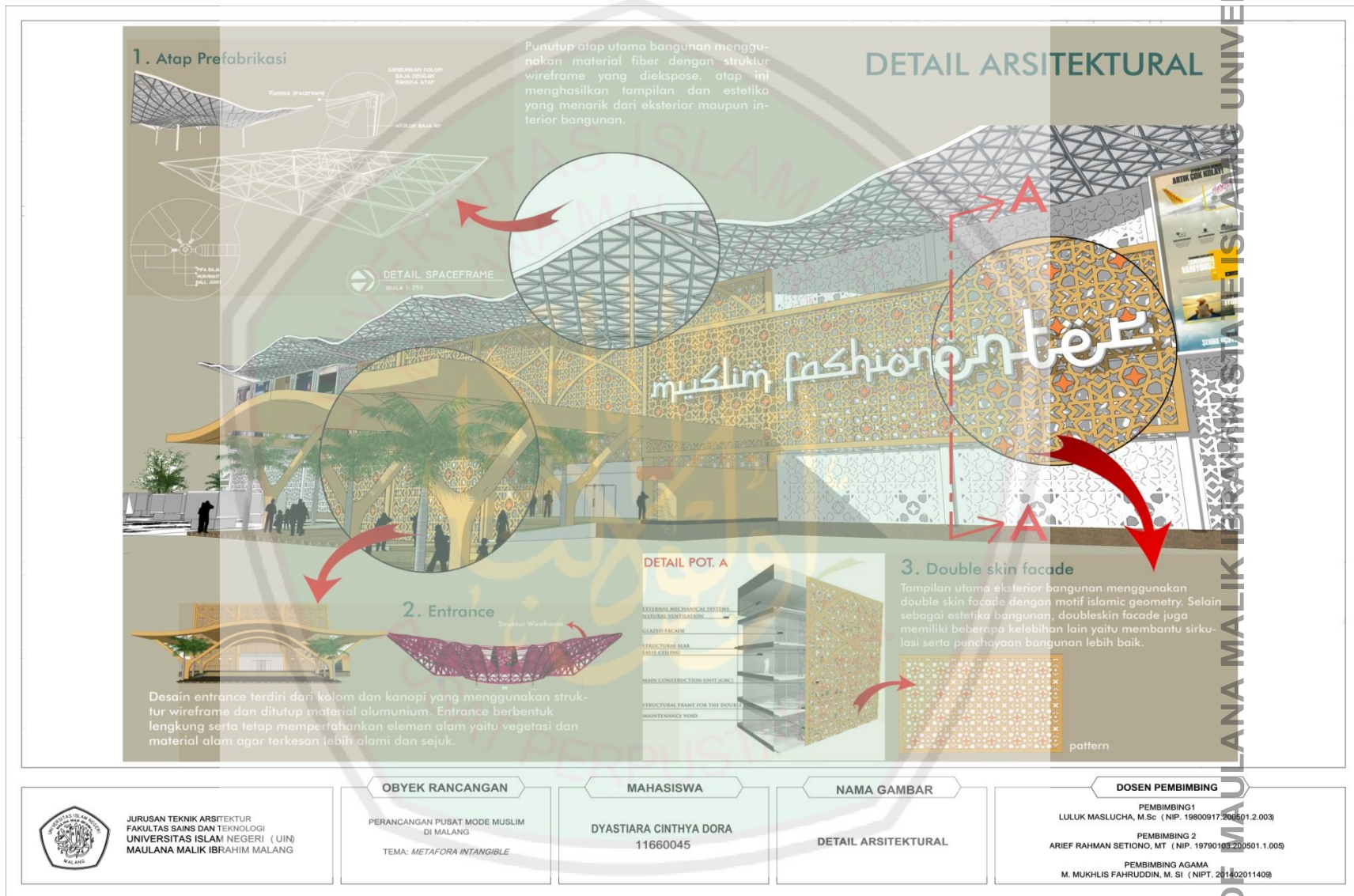
DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

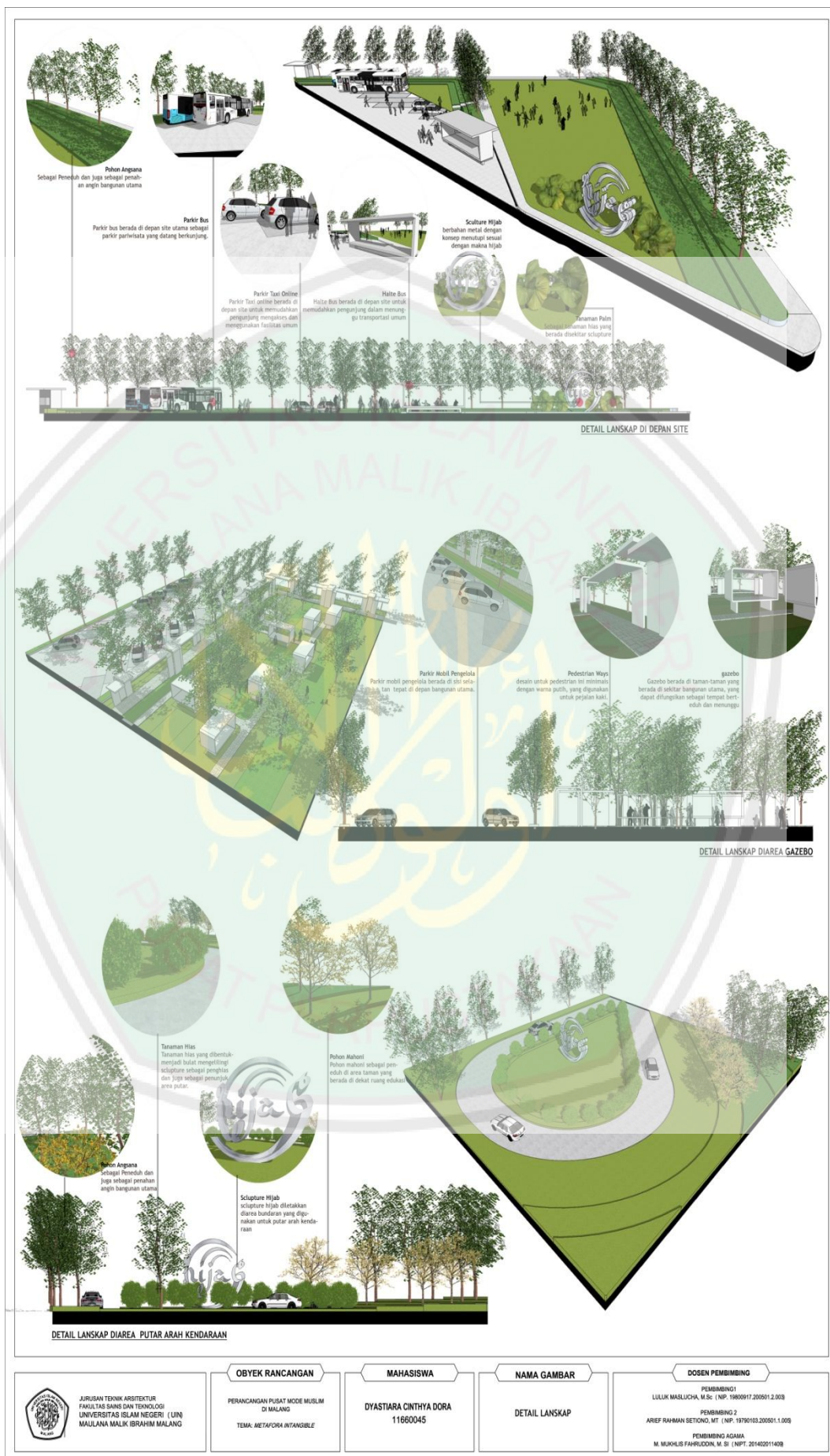
NAMA GAMBAR

DESAIN INTERIOR

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING1
LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172003012.003)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 197901032005011.009)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 251102011409)





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM
DI MALANG
TEMA: METAFORA INTANGIBLE

MAHASISWA

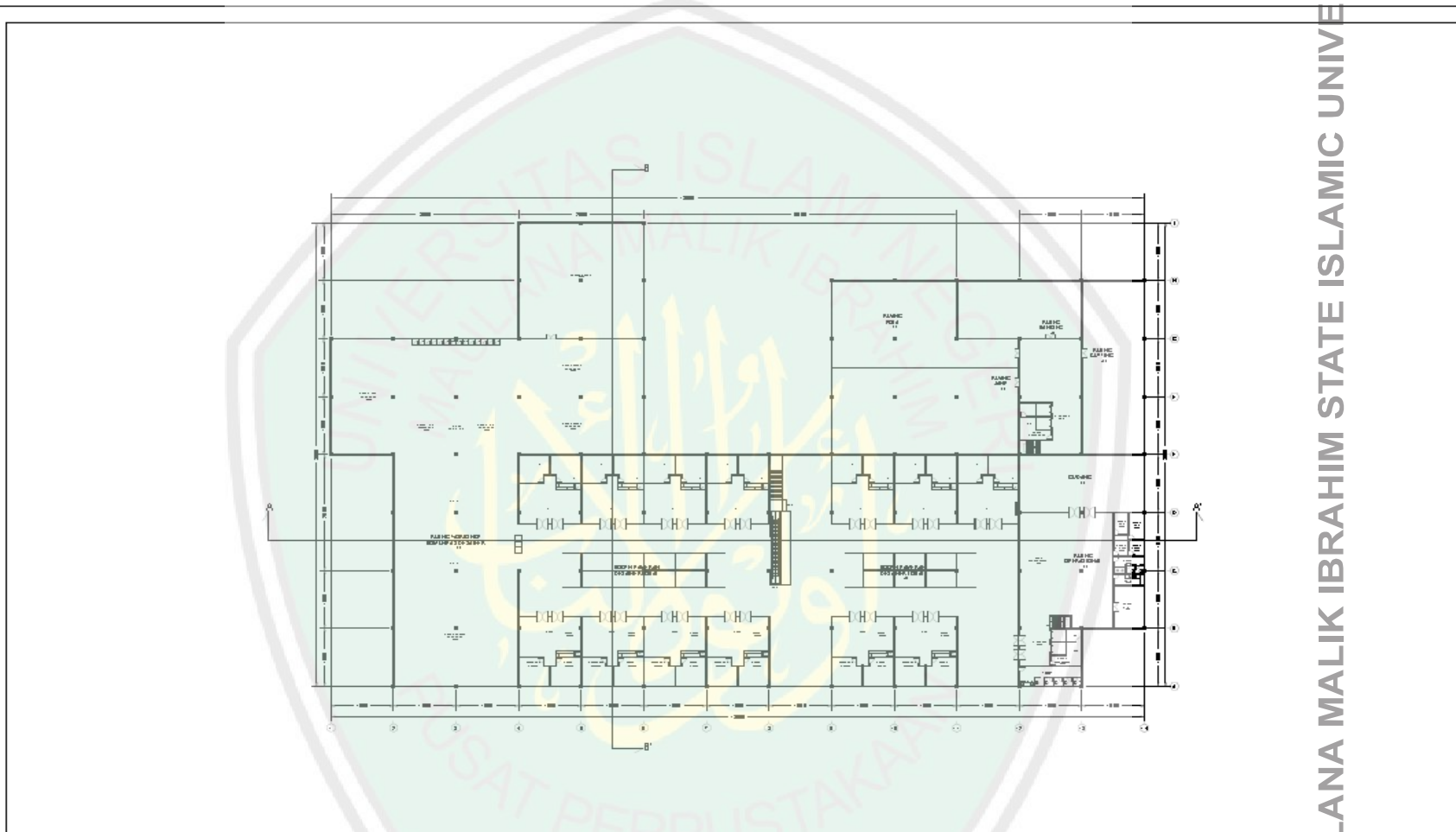
DYASTIARA CINTHYA DORA
11660045

NAMA GAMBAR

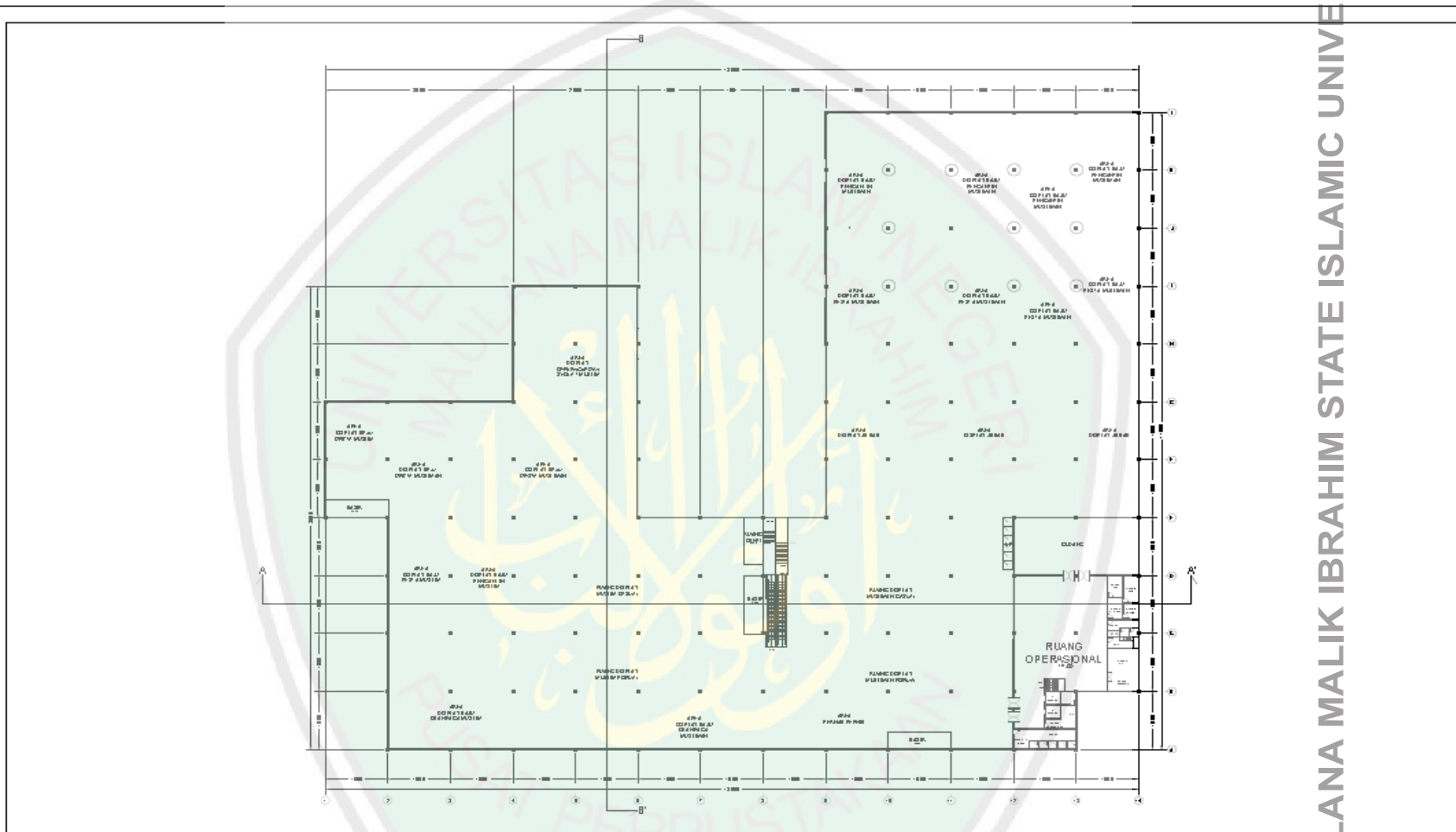
DETAIL LANSKAP

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1
LULUH MASLUCHA, M.Sc (NIP. 19800917.200911.2.008)
PEMBIMBING 2
ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 19791010.200501.1.008)
PEMBIMBING AGAMA
M. MUHLIS FAHRUDDIN, M. SI (NIP. 201402011408)



 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	OBJEK RANCANGAN PERANCANGAN PUSAT MUDA MUSLIM DI MALANG TEMA: METAFORA INTANGIBLE	MAHASISWA DYASTARA CINTHYA DORA 11660045	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 2 SCALE 1:200	DOKEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1 LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172005012003) PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 197906272005011209) PEMBIMBING AGAMA M. MUHLIS FAHRUDDIN, M.SI (NIP. 201002011406)
---	--	--	--	---



OBYEK RANCANGAN	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	DOSEN PEMBIMBING
PERANCANGAN PUSAT MODE MUSLIM DI MALANG TEMA: METAFORA INTANGIBLE	DYASTIARA CINTHYA DORA 11660045	DENAH LANTAI 3 SCALE 1:200	PEMBIMBING 1 LULUK MASLUCHA, M.Sc (NIP. 198009172005012003) PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMAN SETIONO, MT (NIP. 197901052005011209) PEMBIMBING AGAMA M. MUHLIS FAHRUDDIN, M.Si (NIP. 201002011408)

